

**PERANAN WARGA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN KEBIJAKAN  
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SD TARAKANITA TRITIS  
PAKEM YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

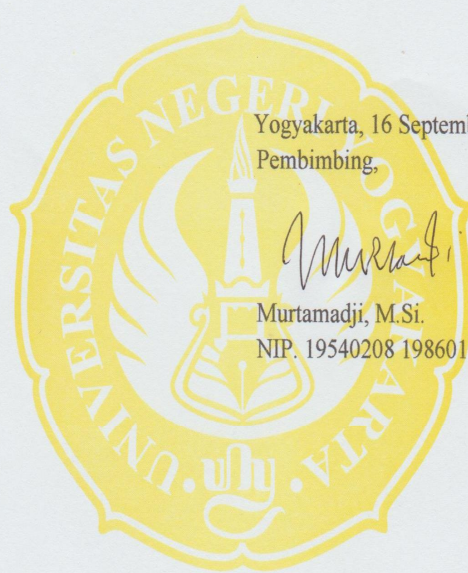


Oleh  
Isfidianingsih  
NIM 11110244014

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “PERANAN WARGA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SD TARAKANITA TRITIS PAKEM YOGYAKARTA” yang disusun oleh Isfidianingsih, NIM 11110244014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 16 September 2015

Pembimbing,

Murtamadji, M.Si.

NIP. 19540208 198601 1 001

## PERNYATAAN

Dewasa ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 18 Agustus 2015  
Yang menyatakan,

  
Isfidianingsih  
NIM 11110244014



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERANAN WARGA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SD TARAKANITA TRITIS PAKEM YOGYAKARTA” yang disusun oleh Isfidianingsih, NIM 11110244014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 September 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtamadji, M. Si.	Ketua Penguji		14/9/2015
L. Hendrowibowo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		14/9/2015
Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd.	Penguji Utama		10/2015

Yogyakarta, 13 0 SEP 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## MOTTO

Kebahagiaan hanya akan dapat di capai apabila manusia hidup berdampingan dengan lingkungan alam dapat memanfaatkan dan mengeksploitasi disertai sikap peduli terhadap pelestarian dan pengembangannya.

(Tirtaraharja)

*“Dzaharal fasadu fil barri wal bahri bima kasabat aidin nasi li yuziqahum ba’dal lazi amilu la’allahumyarjiun”*

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.

(QS: *Ar-rum* Ayat: 41)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan anugrah disertai doa atas perjuangan saya dalam menyelesaikan karya ini. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ismail dan Ibu Febrina yang tak pernah lelah untuk selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungan baik moral maupun material untuk menyelesaikan studi saya.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Kebijakan Pendidikan yang telah memberikan berbagai ilmu keilmuan yang bermanfaat.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PERANAN WARGA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN  
LINGKUNGAN HIDUP DI SD TARAKANITA TRITIS PAKEM  
YOGYAKARTA**

Oleh  
Isfidianingsih  
NIM 11110244014

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan warga sekolah serta faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis Pakem Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan, pembantu pelaksana dan siswa. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, display data serta mengambil kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis memberi dampak baik pada siswa. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik. Adapun peranan warga sekolah dalam menerapkan kebijakan PLH adalah 1) kepala sekolah memiliki peranan sebagai pencetus ide pertama, pembuat kebijakan dan menjadi tauladan. Guru memiliki peranan sebagai fasilitator dalam pembelajaran PLH dan menjadi teladan bagi siswa. 3) komite sekolah memiliki peranan sebagai pendukung dalam hal material dan memotiva siswasiswa dalam PLH. 4) karyawan tata usaha memiliki peranan sebagai pengelola dana dan mengikuti kegiatan PLH. 5) pembantu pelaksana memiliki peranan sebagai pengelolaan fasilitas sekolah, merawat tanaman dan mengolah sampah. 6) siswa berperan sebagai subjek didik, mengikuti pembelajaran dan kegiatan PLH, menaati peraturan, menjaga lingkungan dan mendukung PLH. Faktor pendukung PLH di SD Tarakanita Tritis adalah a) komitmen dari warga sekolah; b) tersedianya fasilitas pendukung PLH; c) adanya dana PLH dari yayasan. Sedangkan faktor penghambat PLH adalah a) tidak ada kurikulum PLH; b) sulitnya mencari buku khusus PLH; c) waktu pembelajaran PLH terbatas; d) beberapa jumlah fasilitas kebersihan terbatas.

Kata kunci; Peranan Warga Sekolah, Pendidikan Lingkungan Hidup, SD Tarakanita Tritis Pakem Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam program studi Kebijakan Pendidikan, jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam menyusun Skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik, sehingga penulis ingin menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, atas segala kebijaksanaannya telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk studi di kampus tercinta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengesahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan yang telah memberikan pengesahan dalam skripsi ini.
5. Bapak Murtamaji, M.Si. sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
7. Kepala sekolah SD Tarakanita Tritis, guru, komite sekolah, karyawan, pembantu pelaksana, dan siswa SD Tarakanita Tritis yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan wawancara dan akses pengambilan data di lapangan.



8. Kedua orangtua, kakak dan adik tercinta yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
9. Teman-teman Prodi Kebijakan Pendidikan 2011 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungan, bantuan dan motivasinya.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, sehingga dapat memperlancar proses penyusunan skripsi.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Agustus 2015

Penulis,



Isfidianingsih

NIM 11110244014

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Kebijakan Pendidikan .....	9
1. Pengertian.....	9
2. Implementasi Kebijakan Pendidikan.....	14

3. Pendekatan dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan .....	17
B. Pendidikan Lingkungan Hidup .....	20
1. Pengertian.....	20
2. Dasar Hukum dan Tujuan .....	21
3. Pendekatan PLH.....	23
4. Materi dan Metode Pengajaran PLH .....	24
5. Sasaran dan Pencapaian Sasaran .....	31
C. Peranan Sekolah .....	33
1. Peranan Kepala Sekolah .....	35
2. Peranan Guru.....	38
3. Peranan Komite Sekolah.....	41
4. Peranan Tenaga Pendidik.....	42
5. Peranan Siswa .....	43
D. Penelitian Relevan.....	45
E. Kerangka Berpikir .....	48
F. Pertanyaan Penelitian.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	51
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Instrumen Penelitian .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	58
G. Keabsahan Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	62
1. Gambaran Umum SD Tarakanita Tritis.....	62

2. Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup.....	72
3. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.....	76
4. Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup.....	81
5. Fasilitas Pendidikan Lingkungan Hidup.....	85
6. Evaluasi Pendidikan Lingkungan Hidup .....	92
7. Peranan Warga Sekolah dalam PLH .....	95
8. Faktor Pendukung Penerapan PLH .....	99
9. Faktor Penghambat Penerapan PLH.....	102
B. Pembahasan .....	104
1. Penerapan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup.....	104
2. Peranan Warga Sekolah dalam Menerapkan PLH .....	109
3. Faktor Pendukung Penerapan PLH .....	117
4. Faktor Penghambat Penerapan PLH.....	119
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA .....	126
LAMPIRAN .....	128

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi .....	55
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara .....	56
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Siswa .....	57
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Analisis Dokumen .....	57
Tabel 5. Data Siswa dalam 5 Tahun Terakhir .....	67
Tabel 6. Pendidikan Terakhir Tenaga Pendidik .....	68
Tabel 7. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah .....	69
Tabel 8. Pekerjaan Orangtua Siswa .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Materi PLH Menurut Matseliso .....	25
Gambar 2. Kerangka Berpikir.....	59
Gambar 3. Analisis Data Model Miles and Huberman.....	59
Gambar 4. Triangulasi Sumber Data .....	60
Gambar 5. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data .....	60
Gambar 6. Bagan Struktur Organisasi Sekolah.....	66
Gambar 7. Visi dan Misi Sekolah.....	73
Gambar 8. Mading Tentang Lingkungan.....	80
Gambar 9. Tempat Sampah.....	86
Gambar 10. Tempat <i>Composting</i> .....	90
Gambar 11. Tempat untuk Membakar Sampah.....	92
Gambar 12. Struktur Warga Sekolah dalam Menerapkan PLH .....	116



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	129
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi.....	130
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	131
Lampiran 4. Catatan Lapangan.....	139
Lampiran 5. Analisis Data.....	147
Lampiran 6. Dokumentasi Foto .....	166
Lampiran 7. Nilai Akhir PLH Kelas III .....	167
Lampiran 8. Program Kerja PLH .....	170
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian.....	172

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lingkungan merupakan tempat hidupnya makhluk hidup beserta ekosistem yang saling berinteraksi. Di dalam lingkungan terdapat unsur-unsur biotik dan unsur-unsur abiotik. Unsur biotik adalah benda hidup yang meliputi manusia, hewan dan tumbuhan sedangkan unsur abiotik adalah benda yang tak hidup seperti suhu, udara, cahaya, air dan tanah. Kedua unsur ini saling berkaitan erat dan bersifat timbal balik. Apabila unsur biotik dan unsur abiotik tidak saling melengkapi, maka tidak dapat diwujudkan lingkungan yang serasi dan seimbang.

Manusia dan lingkungan adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan memberi arti penting bagi manusia, dengan lingkungan manusia dapat melakukan dan memenuhi kebutuhannya. Namun dalam kenyataannya manusia kurang mempedulikan lingkungan. Manusia hanya memanfaatkan lingkungan dan mementingkan kebutuhan sendiri tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Pemenuhan kebutuhan hidup manusia berupa kebutuhan sandang, pangan dan papan pada akhirnya akan menghasilkan sampah.

Keberadaan manusia menjadi aspek utama yang memicu kehadiran sampah. Salah satu penyumbang sampah terbanyak di dunia ini adalah manusia. Indonesia sebagai negara yang padat penduduk tidak jarang menghasilkan sampah hingga triliunan liter per tahunnya. Pada tahun 2012

tercatat setidaknya masyarakat di negeri ini mengeluarkan sampah hingga 625 juta liter per hari (<http://m.republika.co.id>). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sampah yang dihasilkan manusia di Indonesia tergolong banyak. Jumlah sampah yang berlebih di bumi secara terus menerus akan berbahaya dan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu banjir.

Terjadinya kerusakan lingkungan tidak terlepas dari ulah manusia sendiri. Padahal lingkungan yang ada di dunia ini merupakan warisan yang akan terus digunakan. Saat ini kerusakan lingkungan di Indonesia sangat parah, salah satu kerusakan lingkungan yang marak terjadi adalah kerusakan hutan. Berdasarkan catatan Kementerian Kehutanan diketahui sekitar 130 juta hektar hutan yang tersisa di Indonesia, 42 juta hektar di antaranya sudah habis ditebang. Kerusakan yang paling besar di hutan Indonesia adalah penebangan hutan liar, alih fungsi hutan menjadi perkebunan, kebakaran hutan dan eksploitasi hutan yang digunakan untuk pengembangan pemukiman, industri dan akibat dari perambahan. Kerusakan hutan yang semakin parah menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem hutan dan lingkungan disekitarnya. Padahal hutan di Indonesia merupakan salah satu hutan yang memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Data FAO menyebutkan pada tahun 2010 hutan dunia termaksud di dalam hutan Indonesia yang menyimpan 289 gigaton karbon dan memegang peranan penting dalam kestabilan iklim dunia, (<http://www.wwf.or.id>). Dari data tersebut jelas bahwa hutan di Indonesia memberi pengaruh penting di dalam kehidupan manusia

tetapi saat ini hutan di Indonesia mengalami kerusakan yang dapat membahayakan kehidupan manusia.

Masalah lingkungan hidup juga berhubungan dengan masalah moral yang berkaitan dengan perilaku manusia. Dengan demikian masalah lingkungan yang terjadi saat ini merupakan persoalan moral yang dilakukan oleh manusia sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman etika dan moralitas. Di sisi lain penanaman moral tidak dapat dilakukan seketika, tetapi mengikuti perjalanan hidup, bahkan dilakukan sepanjang hayat sesuai dengan konsep *life long education*. Penanaman moral perlu dilakukan melalui pendidikan dalam proses pembelajaran (Abdul Karim, 2012 : 10). Dengan demikian untuk menanamkan etika dan moral dalam pengelolaan lingkungan, dunia pendidikan membuat alternatif baru yakni melalui pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan kebijakan yang dibuat atas kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia timbul sejak tahun 1986, pendidikan lingkungan hidup dan kependudukan dimasukkan ke dalam pendidikan formal dengan dibentuk mata pelajaran kependudukan dan lingkungan hidup. Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup ini diintegrasikan ke dalam mata pelajaran jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penyampaian mata pelajaran ini dimasukkan ke dalam sistem kurikulum tahun 1984 (<http://kompasiana.com>).

Pada tahun 2006 Kementrian Lingkungan Hidup mengembangkan program adiwiyata. Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh Kementrian Lingkungan Hidup kepada sekolah yang menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Tujuan dari program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab di dalam melindungi dan mengelolah lingkungan hidup melalui tata kelolah sekolah yang baik untuk membangun pembangunan berkelanjutan. Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut berpartisipasi dalam program adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD,SMP,SMA,SMK) se-Indonesia. Dapat dikatakan bahwa kebijakan pendidikan lingkungan hidup belum diterapkan secara maksimal di sekolah dan masih banyak sekolah yang belum menerapkan kebijakan ini (<http://www.menlh.go.id/>). Pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta lingkungan kepada siswa. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan sarana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang melakukan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup adalah SD Tarakanita Tritis. Di sekitar SD Tarakanita Tritis terdapat banyak hutan. Beberapa masyarakat sekitar menggunakan hutan ini untuk melakukan penebangan hutan, pemburuan liar dan penambangan liar tanpa memikirkan dampak yang terjadi. Hal ini akan mempengaruhi kualitas lingkungan di sekitar sekolah dan di masyarakat.

Kebijakan pendidikan lingkungan hidup belum terinformasikan ke masyarakat sekitar sehingga masih ada masyarakat yang belum peduli terhadap lingkungan. Kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis tergolong kebijakan baru dan belum mengikuti program adiwiyata namun sekolah ini telah menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di dalam muatan lokalnya.

Penerapan kebijakan pendidikan lingkungan hidup sesungguhnya membutuhkan peran dari warga sekolah. Bagaimana warga sekolah mengerti, memahami dan menerapkan perilaku yang peduli lingkungan. Semua warga sekolah bekerja sama sehingga dapat mensukseskan pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Diharapkan dengan memahami perannya masing-masing, warga sekolah dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari dan juga dapat memberi contoh pada masyarakat betapa pentingnya menjaga lingkungan.

Berdasarkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di atas, penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai peranan warga sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis Pakem Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar kerusakan lingkungan hidup disebabkan oleh ulah manusia sendiri



2. Kerusakan lingkungan hidup mencapai taraf yang kritis
3. Program adiwiyata hanya diikuti oleh beberapa sekolah
4. Masyarakat di sekitar SD Tarakanita Tritis kurang mempedulikan lingkungan sekitar
5. SD Tarakanita Tritis baru menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan penelitian dan luasnya cakupan dalam permasalahan, penelitian ini hanya membatasi pada peranan warga sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis Pakem Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?
2. Apa saja peranan warga sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis
2. Untuk mendeskripsikan peranan warga sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengembangan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup.
2. Secara Praktis, ada berbagai manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan arti pentingnya pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.

- b. Bagi Warga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan bahan pertimbangan dalam usaha mengoptimalkan pelaksanaan program dan

pembuatan kebijakan untuk menunjang berhasilnya pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Tarakanita Tritis Pakem Yogyakarta diharapkan dapat memberi contoh pada masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan memahami pentingnya penyampaian pendidikan lingkungan hidup kepada anak-anak yang masih bersekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kebijakan Pendidikan**

##### **1. Pengertian**

Kebijakan atau *policy* merupakan landasan yang mendasar di dalam mempertimbangkan akal. Namun di dalam kebijakan bukan hanya semata-mata hasil pertimbangan akal manusia tetapi akal manusia merupakan unsur yang dominan di dalam mengambil keputusan (Tilaar & Riant Nugroho, 2008: 16).

Tilaar (2009: 7) mengatakan kebijakan pendidikan adalah strategi atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Strategi atau cara pencapaian tersebut dirumuskan di dalam kebijakan pendidikan melalui lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal. Kebijakan pendidikan merupakan seluruh proses dan hasil perumusan dan strategi pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam kurung waktu tertentu.

Menurut Mark Olsen, John Codd dan Anne Marie O'nail, kebijakan pendidikan kunci dari keunggulan, di mana kebijakan pendidikan itu eksistensi bagi negara-negara dalam persainagn global, oleh karena itu kebijakan pendidikan menjadi prioritas utama di dalam era globalisasi. Salah satu argument yang terdapat di dalamnya bahwa globalisasi membawa nilai demokrasi yang menghasilkan dukungan untuk pendidikan (Tilaar & Riant Nugroho, 2008: 267). Menurut Corney, kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan negara, kebijakan pendidikan dipengaruhi dan

dilatarbelakangi oleh kebijakan politik dan harus didukung oleh negara (Arif Rohman, 2010: 269).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik yang di dalamnya berisikan strategi atau cara pendidikan yang digunakan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Strategi dan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dijabarkan melalui visi dan misi. Penjabaran visi dan misi pendidikan juga tergantung dari aspek politik, sosial dan ekonomi di mana manusia itu hidup. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan juga berhubungan dengan aspek politik, sosial dan ekonomi yang ikut serta di dalam keberhasilan kebijakan pendidikan. Keberhasilan dari kebijakan pendidikan dapat dilihat dengan benar bilaman kebijakan tersebut diterapkan kebijakannya dilapangan.

Kebijakan memiliki makna yang intensional, artinya kebijakan mengatur tingkah laku seseorang atau organisasi dan kebijakan juga mengatur pelaksanaan dan evaluasi dari tindakan tersebut. Hasil dari evaluasi suatu kebijakan akan menentukan validasi dari kebijakan yang dibuat. Dalam hal yang kaitan dengan kebijakan pendidikan, kebijakan pendidikan tidak hanya mengkaji bagaimana suatu kebijakan dibuat dan pelaksanaannya, tetapi juga perlu adanya aspek-aspek yang terdapat di dalam kebijakan pendidikan. Aspek-aspek kebijakan pendidikan dibutuhkan untuk dapat mengatur suatu kebijakan di dalam pelaksanaan dan evaluasinya. Oleh karena itu, kebijakan mencakup aspek-aspek kebijakan pendidikan di dalamnya. Berikut ini aspek-

aspek yang mencakup di dalam kebijakan pendidikan menurut Tilaar & Riant Nugroho (2008: 141) yaitu a. pendidikan berisikan hakikat manusia, b. kebijakan pendidikan berasal dari ilmu pendidikan, c. memiliki validitas, d. adanya keterbukaan, e. didukung oleh riset dan pengembangan, f. analisis kebijakan, g. ditujukan kepada kebutuhan peserta didik, h. masyarakat demokratis, i. misi dan tujuan pendidikan, j. efisien, k. berdasarkan kebutuhan peserta didik, l. tidak berdasarkan intuisi dan irasional, m. tujuan untuk kebijakan pendidikan yang tepat, n. bukan kepuasan birokrat. Adapun aspek-aspek tersebut dapat dikaji sebagai berikut:

- a. kebijakan pendidikan merupakan semua yang berisikan tentang hakikat manusia dimana manusia sebagai makhluk di dalam lingkungan kemanusiaan, dan proses pendidikan sebagai proses pemanusiaan manusia di dalam lingkungannya. Oleh sebab itu kebijakan pendidikan yang berhubungan dengan hakikat manusia juga penjabaran dari visi dan misi dari pendidikan dalam masyarakat tertentu.
- b. Kebijakan pendidikan berasal dari ilmu pendidikan yaitu penggabungan antara teori dan praktik pendidikan yang meliputi proses analisis, perumusan kebijakan, pelaksanaan dan evaluasi. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan didasari dengan teori dan praktik pendidikan. Teori dan praktik pendidikan ini digunakan sebagai acuan untuk membuat suatu kebijakan pendidikan.



- c. Kebijakan pendidikan harus memiliki validitas. Validitas tersebut digunakan dalam perkembangan masyarakat yang memiliki pendidikan agar kebijakan pendidikan tersebut dianggap valid.
- d. Adanya keterbukaan. Dalam pengambilan keputusan kebijakan pendidikan terdapat partisipasi masyarakat, suara masyarakat dalam perumusan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan sangat dibutuhkan. Ini dilakukan agar keputusan yang ditetapkan sesuai dengan masyarakat.
- e. Kebijakan pendidikan didukung oleh riset dan pengembangan. Kebijakan pendidikan dibuat berdasarkan hasil kajian dari beberapa para ahli. Melalui riset dan pengembangan kebijakan pendidikan dapat diuji validitasnya agar kebijakan pendidikan dapat direvisi dan dimantapkan hasilnya sehingga dapat berkembang terus - menerus.
- f. Dilakukan analisis kebijakan. Dalam perumusan kebijakan pendidikan dilakukan suatu analisis kebijakan, kebijakan pula berkembang dengan pesat seperti kebijakan ekonomi, kebijakan pertanian serta kebijakan – kebijakan yang lainnya juga harus dilakukan analisis kebijakan.
- g. Awalnya kebijakan pendidikan ditujukan kepada kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan agar kebijakan pendidikan diarahkan kepada peserta didik untuk terbentuknya agen – agen pembaharuan dalam masyarakat.
- h. Kebijakan pendidikan diarahkan pada terbentuknya masyarakat demokratis. Hal ini dilakukan agar melalui kebijakan pendidikan mengembangkan pribadi yang kreatif dan pelaku perubahan di dalam

masyarakat. Oleh karena itu dengan terbentuknya pribadi yang kreatif dan bertanggung jawab dapat menciptakan masyarakat yang demokratis.

- i. Kebijakan pendidikan berkaitan dengan penjabaran misi dan tujuan pendidikan. Kebijakan pendidikan berisikan tentang strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penjabaran tujuan dari pendidikan terdapat pada misi serta tujuannya. Untuk terwujudnya tujuan pendidikan maka kebijakan pendidikan dikaitkan dengan penjabaran misi dan tujuan pendidikannya.
- j. Kebijakan pendidikan berdasarkan efisien. Kebijakan pendidikan dilaksanakan berdasarkan sumber daya dan dana yang tersedia. Kebijakan pendidikan yang baik merupakan kebijakan pendidikan yang memperhatikan kemampuan dilapangan. Oleh karena itu kebijakan pendidikan berdasarkan efisien agar dalam pendidikan tersedianya tenaga pendidik, dana pelaksanaan yang bertahap serta dukungan oleh kemampuan riset yang merupakan syarat untuk kebijakan pendidikan yang efisien.
- k. Kebijakan pendidikan bukan dari kekuasaan tetapi berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini pendidikan sering dikaitkan dengan kekuasaan, sebenarnya kekuasaan dalam pendidikan ini dimaksudkan sebagai kekuasaan dalam memfasilitasi peserta didik dalam kebutuhannya dalam pendidikan. Oleh karena itu kebijakan pendidikan berdasarkan kebutuhan peserta didik agar peserta didik memiliki fasilitas di dalam pendidikan.

- l. Kebijakan pendidikan bukan berdasarkan intuisi atau kebijakan yang irasional. Kebijakan pendidikan merupakan hasil olahan rasional dari berbagai alternatif dengan mengambil keputusan yang dianggap efisien dan efektif. Sedangkan kebijakan pendidikan tidak berdasarkan intuisi atau irasional karena kebijakan yang berdasarkan intuisi dan irasional tidak efisien dan tidak jelas arah dan juga tidak berdasarkan riset dan pengembangan.
- m. Kejelasan tujuan melahirkan kebijakan pendidikan yang tepat. Kebijakan pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas agar dalam proses pendidikannya memiliki arah dan tujuan yang jelas bagi peserta didiknya. Kebijakan pendidikan yang tidak jelas akan mengorbankan kepentingan peserta didik.
- n. Kebijakan pendidikan diarahkan bagi pemenuhan kebutuhan peserta didik bukan kepuasan birokrat. Saat ini kebijakan pendidikan selalu berganti saat pergantian para menteri. Melihat hal pergantian kebijakan pendidikan ini menimbulkan kesiapan dari para pendidik dalam menerima kebijakan yang baru. Padahal pendidik harus mengikuti kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik bukan mengikuti para menteri.

## **2. Implementasi Kebijakan Pendidikan**

Kebijakan pendidikan dibuat tidak hanya sebagai aturan yang harus diterapkan tetapi juga harus diukur pembuatan kebijakan pendidikan itu sendiri. Sebagai tolak ukur, untuk melihat keberhasilan kebijakan pendidikan adalah melalui implementasi pendidikan. Kebijakan tersebut diimplementasikan

untuk melihat tercapainya tujuan dari kebijakan tersebut. Implementasi kebijakan harus dilakukan karena terjadinya problema-problema yang terjadi, sehingga problema yang dirumuskan di dalam rumusan kebijakan menuntut pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini dilakukan melalui suatu tindakan dan bukan berdasarkan konseptual.

Menurut Ali Imron (2008:65), implementasi kebijakan pendidikan adalah proses mengusahakan agar rumusan suatu kebijakan pendidikan dapat diberlakukan di dalam praktik pendidikan. Sedangkan menurut Supandi & Achmad Sanusi, mengatakan Implementasi kebijakan merupakan proses menjalankan, menyelenggarakan dan mengupayakan suatu keputusan kebijakan yang telah ditetapkan diberlakukan di dalam pelaksanaannya (Yoyon Suryono, 2007: 33). Implementasi kebijakan merupakan seluruh tindakan yang tidak hanya dilakukan oleh pelaku dalam badan administratif dalam bertanggung jawab terhadap program kebijakan tersebut, tetapi juga menyangkut faktor hukum, politik, ekonomi dan sosial yang berpengaruh terhadap perilaku dari pihak yang terlibat (Arif Rohman 2012: 107). Implementasi kebijakan pada dasarnya merupakan sesuatu yang menentukan dalam kebijakan publik (Riant Nugroho, 2008: 115). Maksudnya di dalam berlangsungnya kebijakan publik adanya implementasi kebijakan agar suatu kebijakan dapat berjalan lancar. Apabila dalam implementasinya tidak berjalan lancar maka kebijakan publik akan terhambat oleh sebab itu implementasi kebijakan sangat menentukan proses dari kebijakan publik. Garn (Syafaruddin, 2008: 128) menjelaskan implementasi kebijakan akan berjalan

lancar apabila pimpinan atau manajer pendidikan mempertimbangkan beberapa hal yaitu: komunikasi, dukungan finansial, dan struktur birokrasi.

Dari paparan di atas, tampak bahwa proses implementasi kebijakan termaksud dalam pengertian ini adalah implementasi kebijakan pendidikan merupakan proses dalam menjalankan dan melaksanakan suatu keputusan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Implementasi kebijakan pendidikan digunakan untuk melihat proses penerapan kebijakan dan mensukseskan pendidikan baik dalam pendidikan formal, informal dan non formal. Implementasi kebijakan pendidikan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, sosial dan hukum. Faktor-faktor dalam implementasi kebijakan pendidikan berpengaruh terhadap perilaku dari pihak yang terlibat di dalam implementasi kebijakan pendidikan. Implementasi kebijakan pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melihat proses dalam suatu kebijakan pendidikan. Proses implementasi kebijakan merupakan proses yang menentukan dalam tercapainya suatu kebijakan yang telah ditentukan. Walaupun dalam pembuatan kebijakan telah dibuat sesuai dengan apa yang diinginkan tetapi pada kenyataannya implementasi kebijakan pendidikan masih mengalami kegagalan.

Arif Rohman (2012: 115) mengatakan dalam implementasi kebijakan terdapat tiga faktor kegagalan yang dialami. Pertama, faktor perumusan kebijakannya. Faktor perumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil kebijakan biasanya berhubungan dengan ketidakjelasan dari kebijakan tersebut sehingga dalam implementasinya mengalami kendala.

Kedua, faktor personil pelaksananya. Faktor personil pelaksana ini berhubungan dengan kemampuan personilnya dalam melaksanakan suatu kebijakan serta kemampuan kerjasama. Selain itu faktor personil pelaksana juga mempengaruhi terhadap latar belakang, budaya dan bahasa dari personal tersebut.

Ketiga, faktor sistem organisasi pelaksana. Faktor sistem organisasi pelaksana ini menyangkut jaringan sistem, gaya kepemimpinan organisasi tersebut, model monitoring dan evaluasi dari organisasi tersebut. Organisasi pelaksana dalam implementasi kebijakan pendidikan adalah birokrasi pendidikan. Birokrasi ini memiliki kekuasaan dalam pembuatan serta pelaksanaan implementasi kebijakan pendidikan di lembaga sekolah.

### **3. Pendekatan dalam Implementasi kebijakan Pendidikan**

Implementasi kebijakan mengacu pada tindakan di dalam melaksanakan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam suatu kebijakan, perlu dilakukannya implementasi kebijakan yang bersangkutan dengan penjabaran dari kebijakan yang telah dibuat. Oleh karena itu, implementasi kebijakan merupakan suatu aspek yang penting di dalam keseluruhan dari proses kebijakan. Di dalam implementasi kebijakan pendidikan, diperlukan suatu pendekatan kebijakan yang digunakan untuk mengetahui arah dari suatu kebijakan tersebut.

Implementasi kebijakan terdapat pendekatan dalam proses implementasi pada umumnya dan kebijakan pendidikan pada khususnya. Berikut ini pendekatan implementasi kebijakan pendidikan menurut Solichin (dalam Arif



Rohman, 2012: 110) ada empat pendekatan dalam proses implementasi kebijakan pendidikan yaitu a. pendekatan struktural (*Structural Approach*), b. pendekatan prosuderal dan manajerial (*procedural and managerial*), c. pendekatan perilaku (*behavioural approach*), d. pendekatan politik (*political approach*). Adapun pendekatan-pendekatan tersebut dapat dikaji sebagai berikut:

a. Pendekatan Struktural (*Structural Approach*)

Pendekatan ini bersifat *top down*. Menurut pandangan ini di dalam kebijakan pendidikan harus dirancang, diimplementasi, dikendalikan dan dievaluasi secara struktural. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengawasan agar setiap kebijakan pendidikan dilakukan berdasarkan tahapan yang telah ditentukan. Struktur ini menggunakan struktur yang hirarkis organis karena struktur ini sangat relevan dalam mengimplementasi kebijakan pendidikan yang di dalamnya terdapat organisasi pelaksana yang dapat melaksanakan kebijakan yang selalu berubah. Namun pendekatan ini memiliki kekurangan yaitu dalam implementasi kebijakan pendidikan menjadi kaku, terlalu birokratis dan tidak efisien karena di dalam setiap lapisan birokrasinya terdapat kendala dan berjalan lambat.

b. Pendekatan Prosuderal dan Manajerial (*Procedural and Managerial Approach*).

Pendekatan ini prosuderal dan manajerial dikembangkan karena adanya kelemahan dari pendekatan struktural. Pendekatan procedural dan

manajerial lebih mementingkan dalam pengembangan proses – proses, prosedur serta teknik manajemen yang relevan dan tepat. Menurut Solichin (dalam Arif Rohman, 2012: 111) terdapat tiga prosedur dalam proses implementasi kebijakan:

- 1) Membuat desain program, perincian tugas, tujuan yang jelas, penentuan ukuran prestasi kerja, biaya dan waktu.
- 2) Melakukan kebijakan pendidikan dengan struktur-struktur, personalia, dana, sumber, prosedur dan metode yang tepat.
- 3) Membuat system penjadwalan, monitoring dan sarana pengawasan yang tepat untuk menjamin tindakan yang tepat dapat dilaksanakan.

Pendekatan prosedural dan manajerial juga terdapat kelemahan yaitu terlalu memekankan pada aturan dan teknik manajemen. Pendekatan ini juga dianggap tidak efisien karena terlalu menggunakan teknologi canggih sehingga dikesan terlalu mahal.

c. Pendekatan Prilaku (*Behavioural Approach*)

Pendekatan prilaku lebih menekankan pada proses kebijakan pendidikan didasarkan pada prilaku manusia sebagai pelaksana bukan pada organisasinya. Di dalam implementasi kebijakan yang baik, perlu dipertimbangkan dan diimbangi dengan prilaku dan sikap manusia yang baik pula. Contohnya saja di dalam suatu program kebijakan, kebijakan sudah dibuat sebaik mungkin, peralatan dan organisasi juga baik tetapi di dalam proses berjalannya kebijakan terdapat penolakan dari masyarakat. maka dari itu sebelum perlu adanya prilaku dan sikap yang baik agar

suatu proses kebijakan dapat berjalan lancar dan tidak ada penolakan dari masyarakat.

d. Pendekatan Politik (*Political Approach*)

Pendekatan ini lebih melihat pada faktor politik dan kekuasaan. Berdasarkan dari pendekatan ini bahwa suatu kebijakan pendidikan harus terdapat pendekatan politik, ini dilakukan agar dalam proses kebijakan pendidikan sering terjadi perbedaan dan persaingan antara individu atau kelompok oleh karena itu pendekatan politik yang mempertimbangkan perbedaan dan persaingan di dalam proses kebijakan tersebut.

## **B. Pendidikan Lingkungan Hidup**

### **1. Pengertian**

Menurut Soerjani (2009: 50), pendidikan lingkungan merupakan pendidikan tentang lingkungan yang diberikan untuk mengajarkan, membina memberi teladan dan mendorong sikap serta perilaku masyarakat dalam melaksanakan pengelolaan ekosistem.

Menurut Abdul Karim (2012: 39) pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan yang memuat tentang pendidikan lingkungan dalam upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya membahas aspek kognisi, afeksi, maupun psikomotorik tetapi juga mengembangkan kreativitas untuk merespon permasalahan lingkungan.

Tlhagale berpendapat bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah proses memahami dan menjelaskan konsep tentang lingkungan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan masyarakat dalam memahami

hubungan timbal balik antara manusia, kebudayaan dan lingkungannya (Abdul Karim, 2012: 37).

Menurut Ismail Arianto, dkk (1989:7) pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu program yang membina peserta didik agar peserta didik memiliki kesadaran, sikap dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab di dalam lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Dari pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pendidikan tentang lingkungan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk mata pelajaran tersendiri maupun diaplikasikan ke mata pelajaran yang lain. Pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat menumbuhkan sikap aktif kepada siswa dalam memahami lingkungan, nilai-nilai lingkungan serta permasalahan lingkungan dan mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungan untuk kepentingan generasi yang akan datang.

## **2. Dasar Hukum dan Tujuan**

Dengan tingginya tingkat kerusakan lingkungan yang ada dan kurangnya respon masyarakat terhadap lingkungan, Kementerian Pendidikan Lingkungan Hidup menerapkan pendidikan lingkungan hidup pada materi pelajaran di sekolah. Dasar hukum yang dijelaskan dalam Pedoman Pengembangan GBIM Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai berikut:

- a. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003
- b. Undang-undang Dasar 1945

Pasal 28H ayat 1 : setiap orang berhak sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Pasal 33 ayat 4 : perekonomian sosial diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dan prinsip kebersamaan, efisiensi keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, mandiri serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

- c. Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- d. MOU antara Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) dengan Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) tanggal 1 Februari 2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.

Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya diselenggarakan melalui pendidikan formal tetapi juga pendidikan informal dan non formal. Pendidikan lingkungan hidup pada jalur informal diterapkan di lingkungan keluarga dan non formal diselenggarakan melalui lembaga-lembaga pendidikan yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat seperti kelompok bermain serta pendidikan luar sekolah (PLS). Adanya pendidikan lingkungan hidup dibutuhkan untuk meningkatkan dan menumbuhkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya lingkungan dan masalah yang ditimbulkan dari lingkungan. Oleh karena itu pendidikan lingkungan hidup diterapkan untuk memberikan manfaat bagi generasi yang mendatang.

Tujuan pendidikan lingkungan hidup menurut Kementrian Lingkungan Hidup (dalam Abdul Karim, 2012 : 12) yaitu:

“Untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup”.

Sebagai tindak lanjut dari pendidikan lingkungan hidup, Kementrian Lingkungan Hidup mengembangkan pendidikan lingkungan hidup jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata. Adiwiyata adalah tempat untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan norma serta etika yang menjadi dasar manusia dalam mewujudkan tercapainya kesejahteraan hidup dan menuju pada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dengan tujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui sekolah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan ([www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)).

### **3. Pendekatan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pendidikan lingkungan hidup diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Agar disetiap jenjang pendidikan dapat menerapkan pendidikan lingkungan hidup, semua sekolah berupaya agar pendidikan lingkungan hidup ini dapat diterima semua siswa. Pendidikan lingkungan hidup memasukkan segala materi lingkungan ke dalam mata pelajaran dengan adanya suatu pendekatan yang sesuai dengan pendidikan lingkungan hidup.

Setiap jenjang diharapkan melaksanakan pendidikan lingkungan hidup melalui pendekatannya. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam pendidikan lingkungan hidup, terdapat dua pendekatan yang digunakan pada jenjang formal, (Ismail Arianto, dkk, 1989: 139).

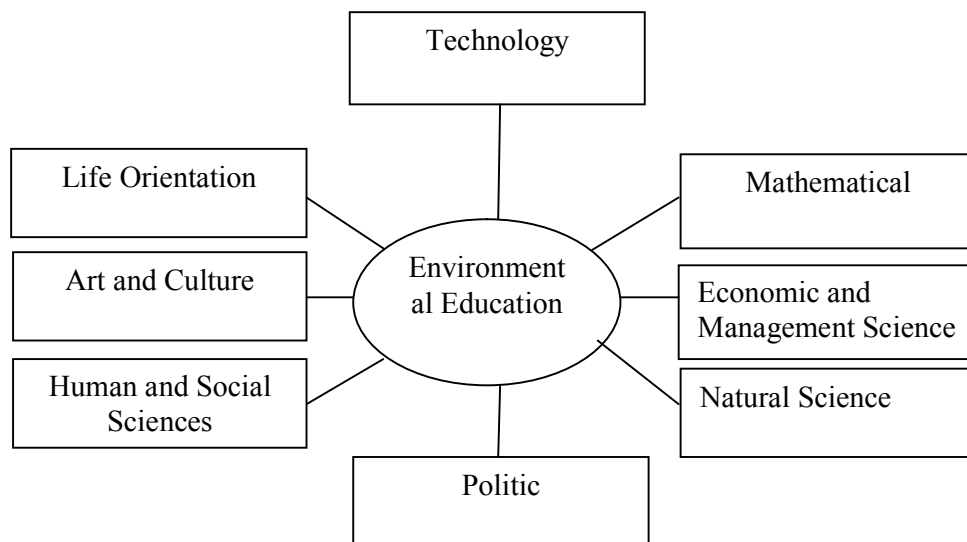
- a. Pendekatan monolitik adalah pendekatan yang didasarkan pada pemikiran bahwa setiap mata pelajaran merupakan komponen yang berdiri sendiri dan memiliki tujuan tertentu. Pendekatan monolitik dapat ditempuh melalui dua cara. Pertama, membangun disiplin yang dinamakan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup. Kedua, membangun pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup yang merupakan mata pelajaran sendiri.
- b. Pendekatan integratif adalah menyatukan atau menggabungkan materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran tertentu. Contohnya mengintegrasikan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran IPA, IPS dan keolahragaan.

#### **4. Materi dan Metode Pengajaran**

Persoalan lingkungan lebih banyak disebabkan oleh faktor manusia yang tidak dapat menjaga lingkungannya. Persoalan lingkungan yang kini terjadi dapat dipenanggulangi melalui pendidikan. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup melalui pendidikan disajikan ke dalam materi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. materi pendidikan lingkungan hidup tidak hanya mengacu kepada materi lingkungan saja tetapi juga terintegrasi dengan

materi-materi yang lainnya sehingga adanya hubungan timbal balik antara materi yang satu dengan materi yang lainnya.

Berikut ini materi pendidikan lingkungan hidup menurut Matseliso (dalam Abdul Karim, 2012: 82)



**Gambar 1. Materi Pendidikan Lingkungan Hidup Menurut Matseliso**

Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa di dalam pendidikan lingkungan hidup terdapat 8 ilmu yang saling berkaitan yaitu matematika, ekonomi dan manajemen, ilmu berbasis orientasi kehidupan praktis, pengetahuan alam, humaniora dan pengetahuan sosial, seni dan budaya, bahasa dan komunikasi serta teknologi.

Pendidikan lingkungan hidup memberi hubungan timbal balik diantara ilmu-ilmu tersebut contohnya saja pada ilmu politik, kebijakan pendidikan lingkungan hidup berhubungan dengan politik karena politik memiliki kekuasaan dalam menentukan kebijakan pendidikan lingkungan hidup yang



baik untuk diterapkan. Meskipun masing – masing ilmu memiliki kekhususan namun dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dapat memberikan gambaran tentang pemahaman yang dibutuhkan dalam pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup baik di dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal diterapkan tidak hanya berfokus pada materi tetapi juga harus disampaikan pada peserta didik secara menarik di dalam proses pembelajarannya. Untuk mencapai terwujudnya tujuan dari pendidikan lingkungan hidup maka di dalam proses belajarnya dibutuhkan metode mengajar yang baik dan sesuai. Berikut ini metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (Ismail Arianto, dkk 1989 : 153) yaitu a. metode ceramah, b. metode tanya jawab, c. metode diskusi, d. metode pemberian tugas belajar resitasi, e. metode pemecahan masalah, f. metode kerja kelompok, g. metode karyawisata, h. metode survey masyarakat. adapun metode-metode tersebut dapat dikaji sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pengajaran dimana guru menjelaskan pelajaran secara lisan menyampaikan ide-ide dan informasi kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menyampaikan materi dalam menggunakan metode ceramah adalah:

1. Renungkan apakah metode ini cocok digunakan untuk menyampaikan materi
2. Susunlah bahan yang hendak diceramahkan
3. Siapkan hal-hal yang perlu disampaikan dan juga alat-alat bantu
4. Tariklah perhatian siswa seperti mengajukan pertanyaan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan metode pengajaran dimana guru mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa dan salah satu atau beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan metode ini adalah:

1. Jangan menggunakan metode ini dalam menilai kemajuan siswa
2. Rumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan jelas
3. Susunlah pertanyaan dengan jelas dan mudah difahami dan tentukan juga jawaban atas pertanyaan tersebut
4. Berikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa
5. Apabila terdapat perbedaan antara jawaban guru dengan siswa maka berikan kesempatan kepada siswa untuk meneliti lebih lanjut
6. Janganlah guru menyalahkan dan mengejek jawaban siswa

c. Metode Diskusi

Metode diskusi ini merupakan metode dimana siswa membentuk suatu kelompok musyawarah dan siswa mencoba mengemukakan pikirannya

untuk memecahkan suatu masalah. Hal yang harus diperhatikan siswa dalam menggunakan metode ini adalah

1. Guru sebagai pemimpin diskusi harus dapat mengatur pembicaraan siswa
2. Guru hendaknya mengembalikan masalah-masalah yang timbul kepada siswa
3. Guru harus mengetahui masalah dengan baik sehingga dapat memberikan arah atau petunjuk kepada siswa
4. Guru mencatat hal-hal yang menjadi persetujuan bersama
5. Kadang-kadang diskusi ini menjadi suatu debat.

d. Metode Pemberian Tugas Belajar Resitasi

Metode ini merupakan metode pengajaran dimana guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa harus menyelesaikannya. Metode pemberian tugas belajar resitasi ini dapat dilakukan di sekolah, rumah, laboratorium dll.

Pelaksanaan metode ini melalui tiga tahap, yaitu: tahap pemberian tugas, tahap pelaksanaan tugas dan tahap mempertanggungjawabkan tugas. Dalam tahap pemberian tugas, guru hendaknya menentukan tujuan dengan jelas dan menentukan hal-hal apasaja yang penting yang diperlu diperhatikan siswa. Dalam tahap melaksanakan tugas, siswa hendaknya memperhatikan petunjuk dari guru dan menggunakan fasilitas dan alat bantu yang ada. Tahap mempertanggungjawab biasanya dalam bentuk tanya jawab, tes tertulis dan lisan.

e. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah merupakan suatu metode pengajaran dimana siswa disuruh untuk memecahkan masalah dengan langkah merumuskan hipotesis, mengumpulkan data yang relevan menganalisis data dan menarik kesimpulan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ini adalah:

1. Masalah yang hendak dipecahkan harus jelas
2. Harus ada rumusan hipotesis yang merupakan pemecahan sementara
3. Kumpulan data-data yang relevan untuk pemecahan masalah
4. Mengambil data yang terkumpul dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

f. Metode Kerja Kelompok

Suatu metode pembelajaran dimana semua siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau menerima pelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan kerja kelompok adalah:

1. Motivasi anggota kelompok
2. Kemampuan kerja pemimpin kelompok
3. Kerjasama antar kelompok
4. Pengenalan anggota kelompok terhadap pelajaran
5. Persaingan tugas di dalam dan diluar kelompok
6. Tanggungjawab anggota kelompok

g. Metode Karyawisata

Metode yang digunakan dimana siswa bersama guru pergi keluar kelas atau sekolah agar memperoleh pengalaman belajar dari luar kelas atau sekolah. Langkah-langkah yang seharusnya diikuti dalam penggunaan metode ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan selanjutnya.

Perencanaan terdiri atas:

1. Perumusan tujuan
2. Penentuan objek keryawisata
3. Menyiapkan siswa untuk memperoleh pengalaman dalam waktu pelaksanaan

Pelaksanaan :

1. Usaha dalam memperoleh pengalaman selama perjalanan
2. Kumpulkan benda-benda, buat gambar, adakan wawancara dan kalau mungkin ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan orang-orang dalam objek karyawisata.

Kegiatan selanjutnya:

1. Adakan laporan, diskusi dan penilaian
2. Suruhlah siswa membuat karangan-karangan dan sebagainya

h. Metode Survey Masyarakat

Suatu metode dimana siswa diberi kesempatan dalam memperoleh informasi dari masyarakat dengan mengadakan observasi atau wawancara.

Langkah-langkah penggunaan metode survey masyarakat:

Persiapan terdiri atas:

1. Menentukan tujuan
2. Menentukan objek penyelidikan
3. Menjelaskan kepada siswa hal-hal yang perlu diselidiki
4. Menyusun kerangka observasi dan menyusun item wawancara

Pelaksanaan:

Pelaksanaan dilakukan dengan siswa turun ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data dan membuat suatu laporan.

## **5. Sasaran dan Pencapaian Sasaran**

Pendidikan lingkungan hidup diselenggarakan untuk meningkatkan proses pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memperlakukan lingkungan. agar masyarakat memahami tentang pendidikan lingkungan hidup, maka salah satu sasaran penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup adalah pembinaan kelembagaan. Kelembagaan pendidikan lingkungan ini meliputi pelaku, penyelenggara dan pelaksana pendidikan lingkungan hidup melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Keterlibatan semua jenjang pendidikan dimaksudkan agar masyarakat dapat memperoleh informasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan (Abdul Karim, 2012: 33).

Selain itu, sasaran pendidikan lingkungan hidup harus sesuai dengan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yaitu menciptakan landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk dapat tumbuh dan berkembang atas

kekuatan sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila, (Ismail Arianto, dkk, 1989 : 107).

Untuk mencapai sasaran tersebut perlu strategi yang harus digunakan agar pendidikan lingkungan hidup dapat tercapai. Berikut ini strategi dalam pencapaian sasaran pendidikan lingkungan hidup, KLH (dalam Abdul Karim, 2012: 40).

- a. Peningkatan kapasitas kelembagaan lingkungan hidup sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Bertujuan untuk:
  - 1) Mendorong pembentukan serta pengembangan kapasitas kelembagaan pendidikan lingkungan hidup.
  - 2) Tersusunnya kebijakan pendidikan lingkungan hidup ditingkat pusat dan daerah.
  - 3) Memperkuat jaringan kerja dengan pelaku pendidikan lingkungan hidup.
  - 4) Membangun komitmen bersama pendidikan lingkungan hidup.
  - 5) Monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.
- b. Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia baik pelaku maupun sasaran kelompok melalui upaya proaktif dan reaktif.
- c. Mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk tercapainya pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang efisien dan efektif.

- d. Memanfaatkan anggaran pendidikan lingkungan hidup, mendorong partisipasi publik serta meningkatkan kerjasama dengan regional dan internasional.
- e. Penyediaan materi pendidikan lingkungan hidup serta mengintegrasikan materi ke dalam kurikulum.
- f. Meningkatkan informasi yang mudah diakses dengan mendorong pemanfaatan teknologi.
- g. Mendorong ketersediaan ruang partisipasi dalam pengendalian mutu pelayanan pendidikan lingkungan hidup.
- h. Mengembangkan metode pembelajaran yang berbasis kompetensi dan partisipatif.

### **C. Peranan Sekolah**

Sekolah merupakan tempat kedua dalam mendapatkan pendidikan setelah keluarga. Pada dasarnya sekolah adalah bagian dari pendidikan di dalam keluarga. Sekolah dibentuk sebagai lembaga pendidikan formal yang dicanangkan oleh pemerintah untuk masyarakat agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang diikuti oleh peran serta dari masyarakat. Merupakan perangkat yang berkewajiban memberi pelayanan yang baik dalam mendidik warga negara.

Menurut Zahara Idris (Hasbullah, 2009:49) sekolah berperan sebagai lembaga yang membantu dalam hal mendidik dan mengajar peserta didik. Dalam perkembangannya kepribadian anak didik, peranan sekolah melalui kurikulum sebagai berikut.



1. Anak didik belajar untuk saling bergaul, antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan orang yang bukan guru.
2. Anak didik belajar menaati peraturan – peraturan yang dibuat sekolah
3. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat, dapat hidup bersama masyarakat dengan baik dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Tugas sekolah sangat penting, sekolah menyiapkan anak-anak untuk dapat hidup di masyarakat. Sekolah bukan hanya sebagai konsumen tetapi juga sebagai produsen dan pemberi jasa yang berhubungan erat dengan pembangunan (Fuad Ihsan, 2013: 20). Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang dari dan oleh masyarakat, merupakan suatu perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik.

Dalam mewujudkan tugas sekolah untuk memberikan pelayanan dalam hal mendidik kepada masyarakat, diperlukan tenaga profesional di dalam sekolah. Tenaga profesional di dalam sekolah bukan hanya guru tetapi warga sekolah. Warga sekolah yaitu semua orang yang berada di sekolah. Menurut Syaiful Sagala (2007: 269), warga sekolah merupakan individu yang berada disekolah dan disekitar sekolah yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan sekolah dan memiliki pengaruh terhadap sekolah.

Setiap warga sekolah memiliki peranannya masing-masing. Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang. Peranan

mencakup hak dan kewajiban yang berhubungan dengan kedudukannya. Dalam setiap kedudukan individu diharapkan menunjukkan suatu pola kelakuan tertentu, seperti perbuatannya, ucapannya, perasaannya, nilai-nilainya dan sebagainya harus sesuai dengan apa yang diharapkan (Nasution, 2011:73). Dengan adanya peranan warga sekolah, suatu sekolah memiliki suatu struktur atau kedudukan di setiap warga sekolahnya. Peranan warga sekolah ini dapat melihat terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan sekolah sesuai dengan kedudukan warga sekolahnya. Adapun peranan warga sekolah sebagai berikut:

#### **1. Peranan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah yang sangat berpengaruh dan menentukan mutu pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam memajukan pendidikan. Menurut Nur Zazin (2011: 214), Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dan pengajaran yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah juga harus memiliki kesiapan dalam membimbing anggota sekolahnya di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam membimbing anggota sekolahnya, kepala sekolah harus mampu memberdayakan seluruh

potensinya di dalam proses pendidikan dimana kepala sekolah harus mampu membuat kebijakan, administrasi dan inovasi yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peranan di dalam memimpin sekolahnya. Menurut Saiful Sagala (2012: 118), Kepala sekolah yang efektif dalam pengelolaan kegiatan pendidikan adalah kepala sekolah memiliki peranan sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai administrator

Administrator sekolah yaitu mendesain program dan kegiatan sekolah yang mendorong para guru, personil sekolah lainnya dan peserta didik serta orang tua peserta didik ke arah perubahan sosial yang lebih baik. Kepala sekolah sebagai administrator sekolah dan jajarannya mampu meningkatkan kualitas peradaban adalah yang betul-betul memahami dan menguasai konsep dalam penyelenggaraan sekolah, sehingga penyelenggaraan sekolah memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan tujuannya sesuai visi dan misi sekolah.

b. Kepala sekolah sebagai pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki kekuatan penting di dalam memotivasi dan mengkoordinasi organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mempengaruhi orang lain seperti guru dan personil sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan akan tercapai jika kepala sekolah mau dan mampu membangun komitmen dan kerja keras untuk

untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang berkualitas.

c. Kepala sekolah sebagai pengawas

Pelaksanaan program dan kegiatan sekolah untuk mencapai kualitas sekolah yang baik perlu mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah merupakan kegiatan untuk menjamin tidak adanya penyimpangan-penyimpangan, sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana dan mencapai sasaran yang ditetapkan serta mendapat pengakuan dari *stakeholder* bahwa sekolah tersebut berkualitas.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran

Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpin kepala sekolah. Supervisor pembelajaran ini berupa bantuan perbaikan dalam mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Kepala sekolah perlu memahami program dan strategi dalam pengajaran, sehingga ia mampu membantu guru yang mengalami kesulitan. Misalnya bantuan dalam bentuk fasilitas, bahan ajar, penguatan terhadap penguasaan materi, pelatihan, magang dan sebagainya yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi di aktivitas belajar dalam kelas.

Dari peranan kepala sekolah tersebut, di dalam memimpin sekolah kepala sekolah juga memiliki peranan. Kepala sekolah sebagai manajer di dalam sekolah harus memiliki komitmen, kedudukan, kemampuan yang kuat di dalam menentukan arah sekolahnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sekolah.

## **2. Peranan Guru**

Guru merupakan pendidik yang bertugas utama dalam mendidik. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik dan bersertifikasi pendidik. Guru yang profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru harus profesional, guru juga harus memiliki peranannya di dalam di dalam mengajar. hal ini dikarenakan agar guru mengetahui posisinya di dalam pendidikan.

Pandangan yang dikemukakan oleh Adam & Dickey (dalam Oemar Hamalik, 2013: 123) bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan mengajar saja namun juga memiliki peran sebagai berikut:

### **a. Guru sebagai pengajar**

Guru memberikan pengajaran disekolah, menyampaikan pelajaran agar siswa dapat menerima pelajaran, mendidik siswa dengan baik sehingga terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya yang diberikan melalui pelajaran.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru wajib memberikan bantuan kepada siswanya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Murid membutuhkan guru dalam hal menyelesaikan masalah pribadi, kesulitan sekolah, kesulitan dalam hubungan sosial, kesulitan dalam pekerjaan dan interpersonal.

c. Guru sebagai pemimpin

Sekolah dan kelas merupakan suatu organisasi, dimana guru di dalam kelas sebagai pemimpin. Guru berkewajiban menjadi supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, melakukan manajemen kelas dan mengatur disiplin kelas. Dengan begitu guru harus sanggup menyelenggarakan kepemimpinan, seperti merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol dan menilai sejauh mana rencana telah dilaksanakan.

d. Guru sebagai ilmuwan

Guru berkewajiban menyampaikan pengetahuannya kepada siswa, karena guru dipandang sebagai orang yang berpengalaman. Bukannya menyampaikan pengetahuan, guru juga harus mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus. Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan pengetahuannya, seperti belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti kursus dan sebagainya.

e. Guru sebagai pribadi

Guru merupakan seseorang yang akan dicontohkan oleh siswanya. Seorang guru harus memiliki pribadi yang dapat menyenangkan dan baik, agar pribadi guru yang baik disenengi dan dicontohkan oleh siswanya dan juga masyarakat. Oleh karena itu guru guru wajib memupuk sifat pribadinya sendiri dan disenangi oleh pihak luar.

f. Guru sebagai penghubung

Guru tidak hanya sebagai pengajar dan penghubung dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Namun, guru juga sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Hal ini dilakukan agar sekolah dan masyarakat terjalin hubungan yang harmonis. Banyak cara yang dilakukan guru dalam penghubung dengan masyarakat, seperti *public relation*, pameran, penemuan berkala, kunjungan kemasyarakat dan sebagainya.

g. Guru sebagai pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu. Guru menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswanya menanamkan jiwa pembaharuan dikalangan siswanya. Guru harus senantiasa mengikuti usaha pembaruan disegala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat, dan juga harus disampaikan dengan tepat agar dapat diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan baik.

h. Guru sebagai pembangunan

Sekolah tidak hanya menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa disekolah tetapi juga menyelesaikan masalah yang ada dimasyarakat. Guru sebagai pribadi yang baik dan professional menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu pembangunan di masyarakat, seperti pembangunan jalan, koperasi, bimas dan sebagainya. Partisipasinya dimasyarakat dapat mengembangkan kualifikasi sebagai guru.

**3. Peranan Komite Sekolah**

Komite sekolah merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang dapat terlibat langsung maupun tidak terlibat di dalam kegiatan belajar mengajar. sekolah membutuhkan komite sekolah karena melalui komite sekolah terjalin suatu hubungan antara masyarakat dengan sekolah. sehingga secara tidak langsung masyarakat juga dibutuhkan sekolah di dalam memajukan pendidikan. Tanpa dukungan dan partisipasi dari masyarakat, pendidikan tidak dapat berkembang dan tumbuh sesuai yang diharapkan. Masyarakat memberi pengaruh besar terhadap berlangsungnya segala aktivitas pendidikan. Kegiatan yang dilakukan di dalam pendidikan berisikan generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat dan harus disesuaikan dengan tuntunan di dalam masyarakat.

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisien pengelolaan



pendidikan, baik pada pendidikan sekolah, pendidikan pra sekolah dan pendidikan luar sekolah. Komite sekolah badan yang bersifat mandiri tidak ada hubungan dengan lembaga pemerintah dengan peran sebagai berikut, Sudarwan Danim (2012: 48):

- a. *Advisory agency* yaitu pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan di dalam satuan pendidikan.
- b. *Supporting agency* yaitu pendukung, baik pendukung yang bersifat financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. *Controlling agency* yaitu pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran biaya pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di dalam satuan pendidikan.

#### **4. Peranan Tenaga Kependidikan**

Tenaga kependidikan yang berada di sekolah tidak hanya guru tetapi juga semua anggota sekolah yang terlibat di dalam pendidikan. Tenaga kependidikan merupakan tenaga pendidik yang tidak terlibat secara langsung dan membantu di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang

penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan meliputi tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembangan dibidang pendidikan, pustakawan, laboran dan teknis sumber belajar. Dari undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa tenaga kependidikan tidak hanya guru tetapi juga semua karyawan dan orang-orang yang dibutuhkan sekolah untuk mengabdikan diri dalam penyelenggaraan pendidikan.

## **5. Peranan Siswa**

Siswa adalah subjek yang otonom, memiliki motivasi, hasrat, ambisi, ekspresi, memiliki cita-cita, bisa merasakan sedih dan senang. Dapat dikatakan bahwa siswa sebagai subjek atau pesona dimana mereka mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus agar dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah yang di hadapi (Arif Rohman, 2009: 106 - 107). Sebagai subjek yang otonom, siswa diharapkan dapat berdiri sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri. Dalam pemecahan masalahnya siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berasal dari pendidik atau lembaga pendidik.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan ada dua kewajiban peserta didik yaitu menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin kelangsungan proses dan keberhasilan pendidikan serta ikut serta dalam biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut. Peserta didik

memiliki kewajiban untuk ikut dalam kegiatan pendidikan dengan baik dan berperan aktif dalam setiap kegiatannya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mey Indana Zufa. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012, dengan judul “Implementasi Pendidikan Lingkungan hidup di SD Ungaran Yogyakarta”. penelitian ini didasarkan pada permasalahan pokok mengenai “bagaimana bentuk pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Ungaran I Yogyakarta”. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup yang dilihat dari aspek pengorganisasian, interpretasi, aplikasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Responden penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup yaitu kepala sekolah, guru serta beberapa siswa yang dipilih secara acak. Instrument penelitian pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi pendidikan lingkungan hidup di SD Ungaran Yogyakarta dipersiapkan dengan baik dan kepada sekolah merasa sanggup dalam implementasi PLH didapat dilihat dari kesiapan kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup sampai mendapat penghargaan Adiwiyata, selain itu sekolah membuat pengorganisasian struktur sesuai kepengurusan PLH sesuai tugas masing-masing, menyediakan fasilitas PLH. Dalam pengintegrasian, materi yang

disampaikan melalui mata pelajaran dan program-program rutin yang telah dibuat oleh sekolah. Respon guru maupun siswa terhadap pendidikan lingkungan hidup sangat antusias dan dalam proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup cukup baik guru menggunakan pendekatan personal dan kelompok. Implementasi pendidikan lingkungan hidup ini juga didukung oleh orangtua namun masih terdapat hambatan pada dana, buku panduan yang tidak disediakan dari pemerintah dan guru pengganti.

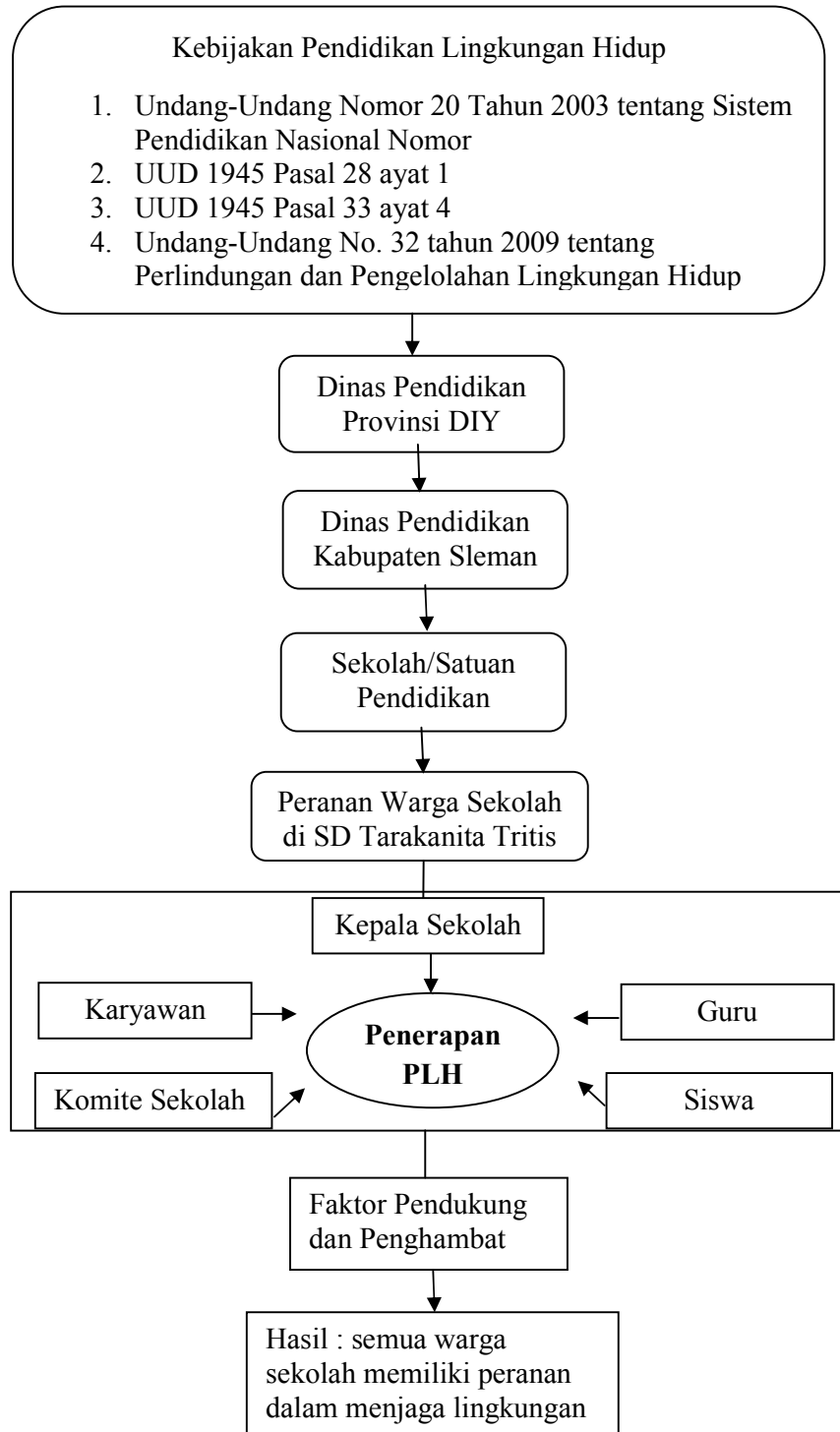
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wenda Setyaweni. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012, dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbantu Komputer pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Pokok Bahasan Mengenai Hutan Kelas III di SD Negeri Nogupuro Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk *software* media pembelajaran berbasis computer pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup tentang mengenal hutan untuk siswa kelas III yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu pada , model pengembangan *research and development* (R&B). subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Nogopuro Sleman dengan menggunakan tahap penelitian yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap produksi dan tahap ujicoba. Uji coba dilakukan dengan dengan uji coba satu lawan satu sebanyak 3 siswa, uji coba kelompok kecil sebanyak 10 siswa dan uji coba kelompok besar sebanyak 27 siswa. Instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket. Dari hasil penelitian

memperlihatkan bahwa media pembelajaran berbantuan komputer hutan yang digunakan pada pendidiakn lingkungan hidup layak digunakan. Ini dapat dilihat dari hasil evaluasi ahli dan uji coba menunjukan kualitas produk yang sangat baik. Menurut ahli media kualitas produk yang layak digunakan dengan rata-rata 4.31 termaksud skor yang sangat baik. Pada hasil penelitian ini menunjukan uji coba satu lawan satu kualitas produk mencapai rata-rata skor 3.66, pada uji coba kelompok kecil mencapai rata-rata skor 4.62, pada uji coba kelompok besar mencapai rata-rata skor 4.29. ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbantuan komputer hutan yang digunakan pada pendidikan lingkungan hidup layak digunakan

## **E. Kerangka Berpikir**

Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kebijakan ini merupakan hubungan kerjasama antara kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Kemudian kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup ini direalisasikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi DIY dan melalui Dinas Pendidikan Sleman untuk menerapkan kebijakan ini di sekolah-sekolah di daerah Sleman. Walaupun kebijakan lingkungan hidup telah direalisasikan namun tidak semua sekolah di Sleman yang menerapkan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Salah satu sekolah di Kabupaten Sleman yang menerapkan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup adalah SD Tarakanita Tritis. Peran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kebijakan pendidikan lingkungan hidup ini. Tidak hanya dari pihak pemerintah tetapi juga warga sekolah dan masyarakat itu sendiri. Dalam kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Tarakanita Tritis, peneliti akan melihat peranan warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup yang difokuskan pada peranan warga sekolah, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Untuk kelancaran dalam penelitian maka dibutuhkan kerjasama antara peneliti dengan warga sekolah.



Gambar 2. Kerangka Berpikir



## **F. Pertanyaan Penelitian**

Untuk mengarahkan penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini dilengkapi dengan pertanyaan penelitian agar memperoleh hasil yang optimal. Pertanyaan penelitian adalah

1. Bagaimana kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?
2. Bagaimana pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di SD tarakanita Tritis?
3. Apasaja kegiatan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?
4. Apasaja fasilitas pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?
5. Bagaimana evaluasi dari penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?
6. Bagaimana peranan warga sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?
7. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Peranan Warga Sekolah Dalam Menerapkan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Tarakanita Tritis” menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang dialami di dalam penelitian secara verbal.

Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong, 2010 : 4) menjelaskan mengenai metodologi dalam pendekatan kualitatif adalah prosedur di dalam penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif dan perilaku yang diamati oleh peneliti di lapangan yang arahkan secara holistik (utuh).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang menganalisis dan menggambarkan data dengan berupa kata-kata untuk memecahkan suatu masalah yang sedang berlangsung. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dituangkan dalam bentuk uraian bukan berbentuk angka dengan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk melihat gambaran berdasarkan fakta yang mengenai peranan warga sekolah dalam penerapan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis. Diharapkan dengan menggunakan penelitian deskriptif peneliti dapat menjelaskan pada fokus penelitian.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian peranan warga sekolah dalam penerapan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis adalah warga sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, 3 orang wali kelas, Komite Sekolah, karyawan, pembantu pelaksana dan 5 orang siswa. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah penerapan kebijakan pendidikan lingkungan hidup SD Tarakanita Tritis Pakem Yogyakarta.

## **C. Tempat dan waktu Penelitian**

Pemilihan tempat penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik Pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan hal tertentu (Sugiyono, 300: 2012). Dalam penelitian ini, peneliti memilih SD tarakanita Tritis Pakem Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena SD tarakanita Tritis Pakem Yogyakarta menerapkan pendidikan lingkungan hidup dan berada di daerah yang sekitarnya masih terdapat hutan, sehingga dianggap perlu agar lingkungan disekitar sekolah tidak mengalami kerusakan. Aktivitas penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada bulan April 2015.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Moh. Nazir (2005: 174) pengumpulan data adalah prosedur didalam penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan karakteristik dari masing-masing teknik tersebut:

## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD tarakanita Tritis yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai peranan warga sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis.

Lexy J. Moleong mengemukakan observasi dapat dibagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar dan observasi tak berstruktur.

- a. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.
- b. Observasi terus terang dan tersamar adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang dilakukan dengan tidak berstruktur, karena focus peneliti belum jelas. Focus peneliti akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif moderat karena peneliti dalam melakukan observasi partisipatif peneliti melakukan dengan seimbang, ada beberapa kegiatan peneliti ikut partisipatif tetapi tidak semua kegiatan.

## **2. Wawancara**

Lexy J. Moleong (2005 : 186) mengemukakan wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud tertentu sehingga mendapatkan data dari hasil wawancara.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dengan tujuan untuk memperoleh data seputar penerapan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan informan secara *face to face*. Peneliti melakukan wawancara dengan warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan, pembantu pelaksana dan siswa kelas 5.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pencarian data di lapangan yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya Suharsimi Arikunto (2002: 206)

Pengambilan dokumen dalam penelitian ini berupa:

- a. Profil sekolah
- b. Arsip sekolah
- c. Data guru dan siswa
- d. Foto

## E. Instrument Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 192) instrument adalah suatu alat yang digunakan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data karena peneliti merupakan instrument kunci. Selain sebagai instrument, peneliti juga dibantu dengan alat bantu penelitian yang menggunakan instrument yang berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara dan analisis dokumentasi.

1. Pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati peranan warga sekolah dalam penerapan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis dalam bentuk deskripsi data. Aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi**

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Sumber Data
1.	Lokasi sekolah	Letak dan alamat	Pengamatan penelitian
2.	keadaan sekolah	a. Kondisi bangunan dan sarana prasarana b. Keadaan lingkungan sekolah	
3.	Pendidikan lingkungan hidup	a. Mengamati pembelajaran pendidikan lingkungan hidup b. Mengamati kegiatan pendidikan lingkungan hidup	
4.	Sarana dan prasarana PLH	Fasilitas PLH	

2. Pedoman wawancara yang digunakan dalam mengumpulkan data langsung dari pelaku wawancara. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala

sekolah, wali kelas, komite sekolah, karyawan dan siswa dengan aspek-aspek sebagai berikut :

**Table 2. Kisi – kisi Instrumen Wawancara**

No.	Aspek yang dikaji	Indikator	Sumber data
1.	Latar belakang penerapan Kebijakan PLH	a. Awal mula diterapkan PLH	Kepala sekolah, Guru, Komite Sekolah dan karyawan
2.	Kurikulum PLH	a. Kurikulum b. Metode pembelajaran c. Sumber belajar	Kepala sekolah dan Guru
3.	Kegiatan PLH	a. Kegiatan yang diadakan sekolah b. Kegiatan yang diadakan di luar sekolah	Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah dan karyawan
4.	Sarana Prasarana PLH	Fasilitas PLH	Kepala sekolah, Guru dan karyawan
3.	Faktor pendukung	Faktor-faktor yang menjadi pendukung dari PLH	Kepala sekolah, Guru dan karyawan
4.	Faktor penghambat	Faktor-faktor yang menjadi penghambat PLH	Kepala sekolah, Guru dan karyawan

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara untuk Siswa**

No.	Aspek	Indikator
1.	Pengetahuan tentang kebijakan pendidikan lingkungan hidup	mengetahui kebijakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah
2.	Perasaan mengenai kebijakan pendidikan lingkungan hidup	Perasaan siswa mengenai kebijakan pendidikan lingkungan hidup
3.	Perilaku mendukung penerapan kebijakan pendidikan lingkungan hidup	a. Kegiatan sehari-hari siswa di sekolah b. Kegiatan sehari-hari siswa di masyarakat

3. Analisis dokumentasi digunakan untuk menggambarkan data dari hasil analisi dokumen yang berupa profil sekolah, arsip sekolah, data guru dan siswa serta foto. Komponen yang dikaji adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Kisi – kisi Instrumen Analisis Dokumen**

No.	Aspek yang dikaji	Indikator	Sumber data
1.	Profil sekolah	a. Letak geografis sekolah b. Visi dan Misi sekolah c. Data guru, siswa dan orang tua siswa	a. Arsip sekolah b. Foto
2.	Dokumen mengenai kebijakan pendidikan lingkungan hidup	a. Program-program PLH	a. Arsip sekolah
3.	Foto kegiatan subjek selama disekolah dan di luar sekolah	a. Di kelas b. Di luar kelas	a. Arsip sekolah b. Foto
4.	foto keadaan lingkungan sekolah	a. Ruang sekolah b. Taman c. Tempat sampah	a. arsip sekolah b. foto



		d. Kamar mandi	
--	--	----------------	--

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasi, menyusun serta memilih data dan menarik kesimpulan. Sugiyono (2012: 244).

Model Miles and Huberman langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut (Sugiyono 2012: 246) :

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan sebagai data mentah kemudian direduksi. Data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas tentang hasil yang didapat dari lapangan, juga memudahkan peneliti untuk mencari data kembali yang diperlukan dan juga membantu dalam pemberian kode dalam aspek tertentu.

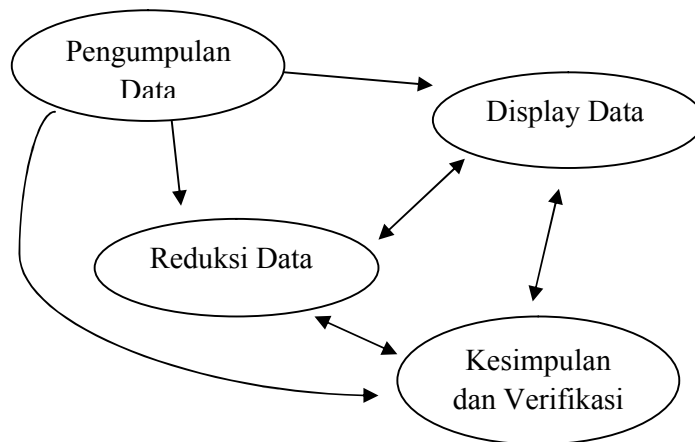
### 2. Display data

Display data merupakan hasil data yang dibuat dengan menggunakan matriks, grafik data, networks dan charts. Display data ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melihat data karena data tersusun lebih rapi dan tidak bertumpuk, laporan tebal yang sulit ditangani.

### 3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini berasal dari data yang terdapat di lapangan yang

masih bersifat sementara. Jadi kesimpulan yang bersifat sementara tersebut harus di verifikasi yaitu berupa pencarian data baru.



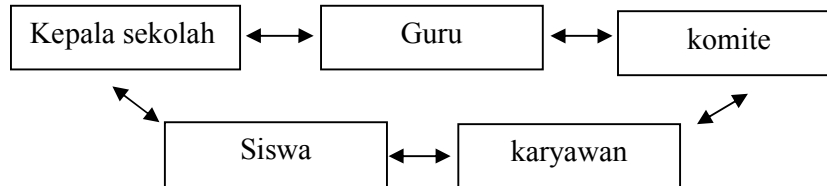
**Gambar 3. Analisis Data Model Miles and Huberman**

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi. Langkah pertama dalam proses analisis data, data yang didapat dari lapangan yang berbentuk data mentah direduksi dengan membuat rangkuman, memilih hal-hal yang penting dan memfokuskan pada hal yang penting. Kemudian data yang direduksi dilakukan penyajian (*display data*). Display data dilakukan agar data yang telah direduksi dikelompokkan menjadi data yang tersusun rapi sehingga mudah dipahami. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang didapat dilapangan dan melakukan verifikasi data.

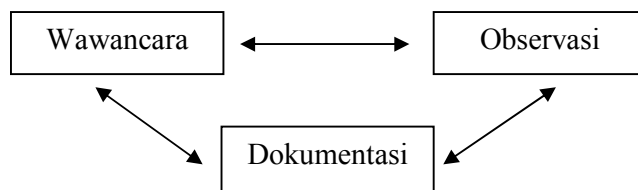
## G. Keabsahan Data

Keabsahan data disebut juga dengan validasi dan reliabilitas. Susan Stanback (dalam Sugiyono, 2012: 365) pada penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya jadi penelitian lebih menekankan pada aspek validasi. Validasi adalah ketepatan antara data yang ada di lapangan dengan hasil yang didapat.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2012: 363) triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data di dalam uji keabsahan data.



**Gambar 4. Trianggulasi Sumber Data**



**Gambar 5. Trianggulasi Teknik Pengumpulan Data**

Trianggulasi sumber data merupakan pengecekan kembali data yang sudah ada dengan data di lapangan dengan sumber responden yang berbeda. Sedangkan trianggulasi teknik pengumpulan data merupakan pengecekan kembali data yang sudah ada dengan data di lapangan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SD Tarakanita Tritis**

###### **a. Deskripsi Letak Sekolah**

Secara geografis SD Tarakanita Tritis terletak di sisi selatan lereng Gunung Merapi sebelah barat kawasan wisata Kaliurang yang hanya dipisahkan oleh sebuah sungai yakni Sungai Boyong. Daerah ini merupakan wilayah paling utara Kabupaten Sleman dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketinggian tempat  $\pm 900$  m di atas permukaan laut. Secara administrasi pemerintahan termasuk wilayah Dusun Tritis, Pedukuhan Turgo, Kelurahan Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak dari sekolah ke pusat kecamatan yaitu 9.5 KM dan jarak dari sekolah ke otoda yaitu 19 KM. Tanah yang ditempati merupakan tanah milik Persekutuan Gereja Papa Miskin (PGPM).

###### **b. Sejarah SD Tarakanita Tritis**

SD Tarakanita Tritis berdiri sejak 1 Januari 1971. Merupakan sekolah jauh dari SD Katolik Ngembesan. Sekolah ini dimaksudkan untuk menampung anak-anak dari desa Ngandong, Tritis Kulon, Kumpulrejo, dan Turgo serta Tritis Wetan. Didirikan oleh Yayasan Aloysius Turi. Daerah tersebut adalah daerah paling ujung sebelah utara dan terpencil.

Pertama berhasil dirintis anak kelas 1 sebanyak 63 anak, anak kelas 2 ada 26 anak, dan kelas 3 sebanyak 2 anak. Sekolah tersebut di Dusun

Ngandong dengan meminjam rumah penduduk. Tetapi dengan adanya desa Kumpulrejo dinyatakan sebagai daerah tertutup dan rakyat harus bedol desa transmigrasi ke Sumatera yang disebabkan meletusnya Gunung Merapi, maka ada pertimbangan untuk menjamin kelangsungan dan pengembangan pendidikan tersebut perlu diusahakan gedung permanen yang berada di antara desa Ngandong, Tritis, dan Turgo. Dengan bantuan pemerintah dan masyarakat setempat maka berhasil mendapatkan tempat di Dusun Tritis, Kelurahan Purwobinangun.

Sekolah tersebut diresmikan pada tanggal 22 Juni 1976 dan tidak lagi merupakan sekolah jauh dari SD Tarakanita Ngembesan tetapi berdiri sendiri dengan nama SD Tarakanita Tritis masuk Ipda Wilayah Pakem. Keberadaan SD Tarakanita Tritis juga didukung dengan surat pernyataan mendukung/tidak keberatan dari Kepala Sekolah SD Negeri di sekitarnya, seperti SD N Klapa Sawit, SD N Ngandong, SD N Kaliurang 1, SD N Kaliurang, dan SD N Giriharjo.

c. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Tarakanita Tritis
2. Kabupaten : Sleman
3. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Alamat Sekolah : Tritis, Purwobinangun, Pakem, Sleman,  
DIY 55582
5. Status Sekolah : Swasta
6. NSS : 102040210025

7. Tahun didirikan : 1967
8. Kepemilikan tanah : Tanah PGPM ( Persekutuan Gereja Papa Miskin )
  - a. Status Tanah : Hak Pakai
  - b. Luas Tanah : 2.160 m<sup>2</sup>
9. Status Bangunan : Milik Yayasan
  - a. NSB : 0011627605020007
  - b. Surat Ijin : 10 Februari 1998
  - c. Luas bangunan: 350 m<sup>2</sup>
10. Luas Taman Sekolah : 20 m<sup>2</sup>

d. Visi, Misi dan Tujuan SD Tarakanita Tritis

Visi dari SD Tarakanita Tritis adalah “terbentuknya peserta didik menjadi pribadi utuh yang berbela rasa melalui proses pendidikan dengan semangat cinta kasih”.

Misi dari SD Tarakanita Tritis adalah :

1. Melaksanakan proses pembelajaran bermutu untuk mencapai keunggulan akademik dan non akademik.
2. Mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup dan multicultural yang terintegrasi dalam pembelajaran.
4. Melaksanakan kegiatan yang mengarah pada upaya penguasaan teknologi modern yang positif.

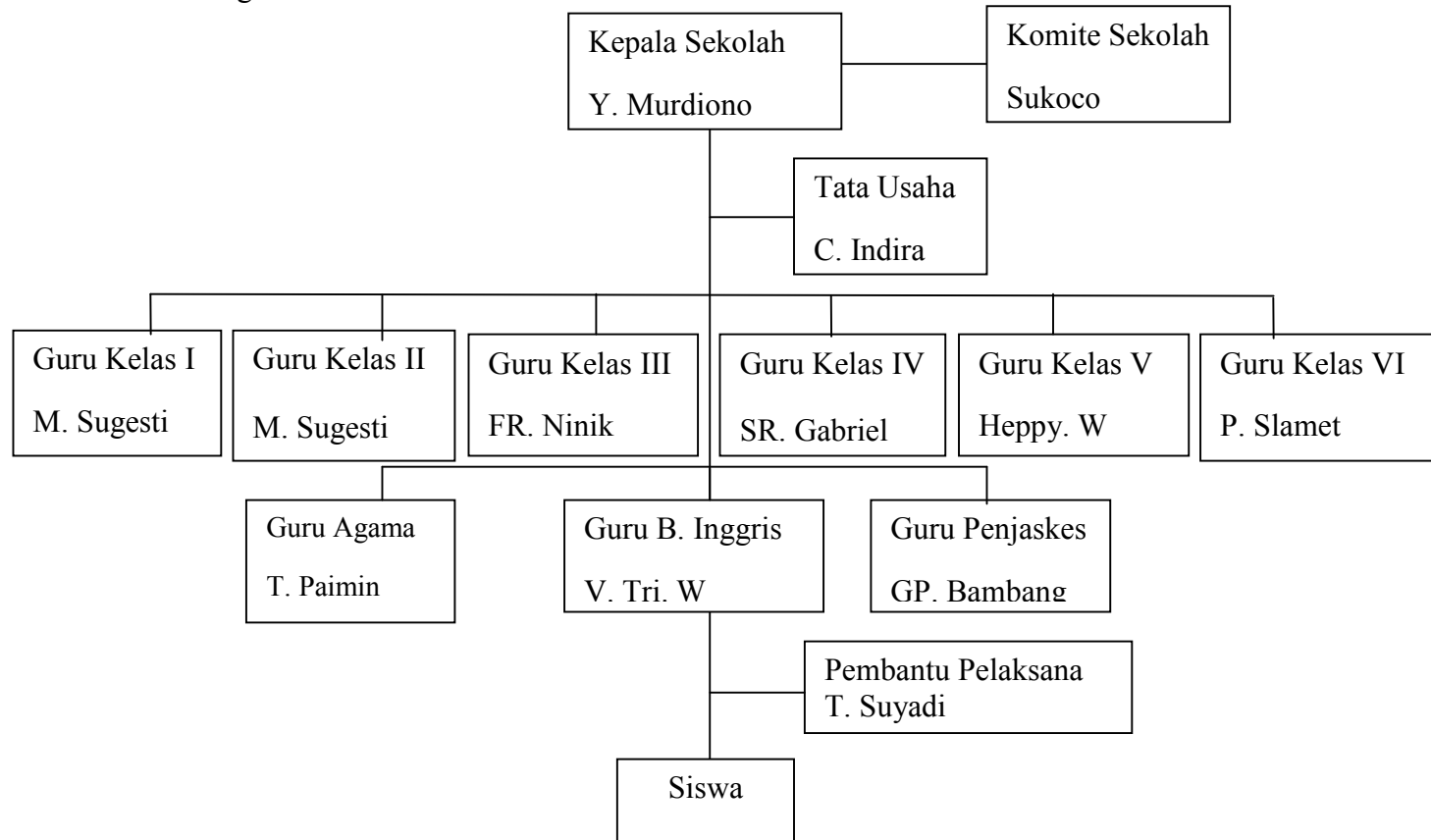
5. Melaksanakan pendampingan terhadap siswa yang berprestasi dan siswa yang lemah.
6. Menciptakan lingkungan pendidikan yang familier dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.
8. Melaksanakan kegiatan yang mengarah pada pembinaan iman anak.
9. Melaksanakan pendidikan yang berdasarkan diri Kasih Allah yang berbelarasa.

#### Tujuan SD Tarakanita Tritis

1. Meraih kejuaraan lomba akademik maupun non akademik
2. Meningkatkan rata-rata nilai tes maupun ujian
3. Mengamalkan nilai-nilai cinta kasih dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki sifat jujur, sopan dan berbela rasa kepada orang tua
6. Mengembangkan keterampilan menciptakan lingkungan yang nyaman, asri, bersih dan indah
7. Terlaksananya pendidikan karakter melalui mengintegrasikan dalam pembelajaran, kegiatan pengembangan diri dan habituasi (pembiasaan).



e. Struktur Organisasi



**Gambar 6. Bagan Struktur Organisasi Sekolah**

f. Data Siswa di SD Tarakanita Tritis

Siswa merupakan peserta didik yang menjadi sasaran utama dalam proses pembelajaran. Melalui sekolah siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Di SD Tarakanita Tritis jumlah siswa setiap tahunnya tidak menentu, Kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Berikut ini data siswa di SD Tarakanita Tritis dalam kurung waktu 5 tahun terakhir:

**Tabel 5. Data Siswa dalam 5 Tahun Terakhir**

TahunPelajar an	Kelas						Jumlah Total
	I	II	III	IV	V	VI	
2010 – 2011	18	13	17	15	18	12	93
2011 – 2012	13	17	14	15	17	15	91
2012 – 2013	12	12	18	14	13	14	83
2013 - 2014	11	10	16	17	13	13	80
2014 - 2015	13	8	11	15	17	13	77

Sumber : Dokumen Sekolah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari jumlah siswa dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena letak sekolah yang berada di daerah pedesaan dan sedikitnya jumlah anak di daerah sekolah tersebut.

g. Data guru dan karyawan

Guru dan karyawan merupakan tenaga pendidik dan non pendidik yang ikut serta dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung kelancara proses belajar mengajar, maka diperlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas sesuai dengan bidangnya. Adapun keadaan

tenaga pendidik dan kependidikan di SD Tarakanita Tritis adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Pendidikan Terakhir Tenaga pendidik**

Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jurusan
Y. Murdiono	Kepala Sekolah	S1	PGSD
M. Sugesti Esti D.	Guru B.inggris	SPG	SD
V. Tri Wahyuni H.	Guru Kelas	S1	B.Inggris
Fransiska Nanik	Guru Kelas	S1	B.Indo
Sr. Gabriel Sunarti CB	Guru Kelas	S1	Ilmu Komunikasi
Heppy Wijayanti	Guru kelas	S1	B.Indo
Slamet Nugraha	Guru Kelas	S1	PGSD
Y. paiman	Guru Agama	D1	Gr Agama
Bambang A	Guru Olahraga	S1	Penjaskes dan Rekreasi
Cicilia Indira A.	Karyawan	SMK	Administrasi Perkantoran
T. Suyadi	Pembantu Pelaksana	SMK	-

Sumber: Dokumen Sekolah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga pendidik di SD Tarakanita Tritis berjumlah 11 orang dengan 1 kepala sekolah, 8 orang guru, 1 karyawan dan 1 pembantu pelaksana. Berdasarkan pendidikan terakhirnya guru di SD Tarakanita Tritis adalah 7 orang guru pendidikan terakhir S1, 1 orang SPG, 1 orang D1 dan 2 Karyawan dengan pendidikan terakhir SMK.

#### h. Data Sarana Prasarana

Dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana juga menjadi sumber daya yang penting sebagai pendukung di dalam proses

pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana, dapat menunjang pembelajaran pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut ini sarana prasarana penunjang di SD Tarakanita Tritis:

**Tabel 7. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah**

No.	Ruang	Jumlah	Ukuran	Keadaan		
				Baik	Cukup Baik	Rusak
1.	Ruang kelas 1-2,4,5,6	4	6,8 x 6,2	4	-	-
2.	Ruang kelas 3	1	6,8 x 4,2	1	-	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	5,7 x 3,7	1	-	-
4.	Ruang Guru	1	3,7 x 3,4	1	-	-
5.	Ruang Tata Usaha	1	2,1 x 1,3	1		
6.	Ruang Komputer	1	6,8 x 3	1	-	-
7.	Ruang Perpustakaan	1	6,8 x 3	-	1	-
8.	Kamar Mandi/WC Siswa	3	1,9 x 1,5	3	-	-
9.	Kamar mandi/WC Guru	1	1,5 x 1,5	1	-	-

Sumber : Dokumen Sekolah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana yang utama di SD Tarakanita Tritis adalah ruang kelas. Jumlah ruang kelas yang dimiliki SD Tarakanita Tritis sebanyak 5 ruang kelas yang terdiri dari, kelas I dan kelas II digabung dalam satu kelas tetapi dengan jam belajar yang berbeda, kelas III memiliki satu kelas, kelas IV memiliki satu kelas, kelas V memiliki satu kelas dan kelas VI memiliki satu kelas. Semua ruang kelas dalam keadaan bersih dan layak untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kondisi ruang kepala sekolah dalam keadaan baik. Di dalam ruang kepala sekolah juga di lengkapi dengan almari, papan data, kursi dan meja tamu, meja dan kursi kepala sekolah, meja dan kursi komputer. Komputer digunakan untuk memudahkan kepala sekolah dalam melakukan pekerjaannya Ruang komputer di SD Tarakanita Tritis dalam keadaan baik dan bersih.

Kemudian terdapat ruang guru. Ruang guru di SD Tarakanita Tritis di lengkapi dengan almari, meja dan kursi guru, dua buah komputer, kotak dan obat. Ruang guru bersebelahan dengan ruang tata usaha. Ruang tata usaha dilengkapi dengan almari dan satu komputer. Ruang guru dan ruang tata usaha dalam keadaan baik dan bersih.

Di dalam ruang komputer terdapat komputer dengan jumlah sebanyak 16 komputer. Ruang komputer juga tertata rapi dan bersih. Ruang perpustakaan yang ada di SD Tarakanita Tritis dalam keadaan cukup baik. Di dalam ruang perpustakaan terdapat dua rak buku yang berisikan buku-buku tentang pelajaran dan buku fiksi. Di ruang perpustakaan terdapat 2 meja dan kursi yang digunakan untuk siswa membaca buku.

Dan yang terakhir kamar mandi/WC, kamar mandi/WC yang terdapat di SD Tarakanita Tritis dalam keadaan baik dan bersih. Kamar mandi/WC khusus siswa berjumlah 3 kamar mandi/WC untuk siswa dan 1 kamar mandi/WC untuk guru.

i. Kondisi orang tua siswa

Kondisi orang tua siswa yang ada di SD Tarakanita tritis dapat di katakan keluarga yang sederhana. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 8. Pekerjaan Orang Tua Siswa**

No	Pekerjaan Orang Tua	Kelas						Jumlah	Persentase
		I	II	III	IV	V	VI		
1.	PNS	-	-	-	1	1	-	2	26%
2.	TNI/POLRI	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Pegawai Swasta	4	2	-	-	1	-	7	9,1%
4.	Wiraswasta	-	-	1	1	-	2	4	5,2%
5.	Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Petani	9	6	10	13	15	11	64	83,1%
7.	Tidak Berkerja	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen Sekolah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua siswa di SD Tarakanita Tritis termaksud keluarga yang sederhana. Kebanyakan pekerjaan orang tua siswa adalah petani/nelayan dengan persentase 83,1%, selebihnya pegawai swasta, wiraswasta dan PNS. Dilihat dari letak geografisnya tidak heran jika pekerjaan orang tua siswa adalah petani/nelayan, karena SD Tarakanita Tritis merupakan sekolah yang berada di kaki Gunung Merapi yang kebanyakan penduduk setempat berkerja sebagai petani.

## **2. Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup SD Tarakanita Tritis**

Kebijakan pendidikan lingkungan hidup mulai diterapkan di SD Tarakanita Tritis pada tahun ajaran 2013/2014 dengan kepala sekolah sebagai pencetus ide pertama. Pendidikan lingkungan hidup mulai di terapkan di SD Tarakanita Tritis karena melihat banyaknya lingkungan hidup di sekitar sekolah yang rusak. Hal ini memicu keprihatinan kepala sekolah dalam lingkungan. Oleh karena itu, kepala sekolah menerapkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan para warga sekolah khususnya siswa. Berikut penjelasan Bapak MR, kepala sekolah:

“Alasannya gini dulu itu saya melihat bahwa sekarang ini secara umum lingkungan hidup itu banyak yang rusak, terutama kerusakan lingkungan di daerah sekolah sendiri. Kerusakan lingkungan hidup itu akibat dari penebangan hutan, buang sampah sembarangan. Maka saya berharap melalui pendidikan lingkungan hidup ini dapat diberikan kepada anak-anak sejak kecil apalagi bagi anak-anak yang bersekolah di SD Tarakanita Tritis agar mereka dapat mencintai lingkungan hidup”. (23 April 2015)

Semua warga sekolah yang ada di SD Tarakanita Tritis mengetahui adanya kebijakan pendidikan lingkungan hidup. kebijakan pendidikan lingkungan hidup disampaikan melalui misi sekolah. Mula-mula kepala sekolah membuat kebijakan pendidikan lingkungan hidup yang dicantumkan ke dalam misi sekolah, yaitu berawal dari misi dan tujuan sekolah ini lah kebijakan pendidikan lingkungan hidup mulai diterapkan. Misi sekolah tentang pendidikan lingkungan hidup diperkenalkan oleh semua warga sekolah dan orangtua siswa. Sosialisasi visi misi dan tujuan sekolah tentang

pendidikan lingkungan hidup diberikan melalui pemasangan visi, misi dan tujuan sekolah di depan halaman sekolah dan juga disampaikan kepada orang tua siswa melalui rapat komite sekolah. Berikut ini penjelasan Bapak SK, komite sekolah:

“Sosialisasi kepada wali murid dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah melalui rapat komite sekolah. Di dalam rapat itu kepala sekolah menjelaskan visi, misi dan tujuan sekolah. Salah satu dari misi sekolah itu terdapat penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup”. (27 April 2015)



**Gambar 7. Visi dan Misi Sekolah**

Pendidikan lingkungan hidup disampaikan dalam bentuk ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup ini mulai diberikan pada siswa kelas III sampai kelas VI sedangkan kelas I dan kelas II belum diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler tetapi anak-anak kelas I dan kelas II sudah di perkenalkan dengan lingkungan hidup namun belum ada ekstrakurikuler PLH. Berikut pengakuan Bapak MR, kepala sekolah:

“Pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di sekolah ini merupakan ekstrakurikuler. Jadi nilainya adalah kualitatif A, B, C, D dan E. PLH ini merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa



kelas 3 sampai kelas 6 kalo untuk siswa kelas 1 dan kelas 2 belum diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler karena lebih difokus untuk pandai membaca.” (23 April 2015)

Materi pendidikan lingkungan hidup disampaikan oleh wali kelas masing-masing. Guru PLH memiliki kewajiban dalam pembuatan program-program dan materi-materi apa saja yang diajarkan di dalam PLH serta menyiapkan media pembelajaran. Berikut ini penjelasan dari Ibu FN, wali kelas III:

“Khusus materi PLH kami tidak punya modul secara pasti. Kalo disini sejak dua tahun ini guru mencari materi PLH sendiri yang sesuai dengan anak SD kemudian disesuaikan dengan kondisi dan usia anak. Ada juga guru mencari materi dari internet, ada juga mengadopsi materi dari SD Tarakanita Bumijo. Materi yang kita buat tidak hanya sama dengan materi yang kita temukan dari internet tetapi juga membahas isu-isu yang terbaru tentang lingkungan”. (23 April 2015)

Materi pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis juga terintegrasi ke dalam mata pelajaran lain. Jadi, di dalam PLH anak dapat mempelajari pelajaran yang lain dan sebaliknya pelajaran lain juga terintegrasi dengan PLH. Berikut ini penjelasan Bapak SL, wali kelas VI:

“PLH itu tidak hanya mempelajari khusus PLH namun juga terintegrasi dengan mata pelajaran lain seperti IPA atau IPS”. (17 April 2015)

Jadi materi PLH yang disampaikan kepada siswa tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas tetapi juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang lain dan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis juga dikembangkan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan

lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh sekolah seperti jumat bersih, program komposting dan gerakan anti plastik dan sterofom. Kegiatan yang diadakan sekolah dikembangkan untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. berikut penjelasan yang disampaikan oleh Ibu HW, wali kelas V:

“Program yang dibuat sekolah ada program komposting dan gerakan anti plastik dan sterofom. Kemudian ada juga jumat bersih, jumat bersih itu gotong royong semua warga sekolah membersihkan halaman sekolah, ini dilakukan setiap minggu pertama dan minggu ketiga.” (17 April 2015)

Hal senada juga disampaikan oleh HM, siswa:

“Saya senang kalo ada kegiatan jumat bersih karena bisa melihat lingkungan disekitar sekolah”. (8 Mei 2015)

Kegiatan yang diadakan sekolah seperti jumat bersih dan gerakan anti plastik dan sterofom dilibatkan oleh semua warga sekolah. Ini dapat dilihat bahwa tidak adanya penggunaan sterofom di dalam ruangan kelas maupun diluar kelas. Untuk mensukseskan program gerakan anti plastik, siswa disarankan untuk membawa tempat makanan dan minuman dari rumah agar tidak menggunakan plastik sebagai wadah makanan. Sedangkan program komposting yang berperan penting adalah pembantu pelaksana.

Kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan lingkungan hidup terbukti dengan adanya hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan hidup seperti adanya program 10K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerjasama, keramahan, kejujuran, kedisiplinan, dan kerindangan), kemudian terdapat tempat sampah terpisah yang dibedakan

menjadi tiga tempat sampah yaitu tempat sampah khusus dedaunan, sampah khusus plastik dan sampah khusus kertas. Kemudian adanya piket kelas, piket kelas ini dibuat dengan kesepakatan antara wali kelas dan siswa. Piket kelas dilakukan setelah pulang sekolah. Di halaman sekolah juga terdapat stiker yang bertemakan lingkungan dan kawasan bebas rokok.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis belum memiliki kurikulum tersendiri secara khusus. Guru-guru yang mengajar PLH membuat program-program PLH yang akan diajarkan kepada siswa. Setiap guru PLH membuat program yang berbeda-beda sesuai dengan kelasnya masing-masing. Berikut pengakuan Bapak MR, kepala sekolah:

“Walaupun sekolah sudah menerapkan pendidikan lingkungan hidup namun kami belum memiliki kurikulum khusus pendidikan lingkungan hidup. kurikulum khusus PLH sendiri sekolah masih kesulitan dalam mencari kurikulum PLH. Maka PLH sendiri di serahkan kepada guru sendiri untuk mencari hal-hal apasaja yang diajarkan dalam pendidikan lingkungan hidup bisa dari buku, internet, pengalaman atau isu-isu terbaru”. (23 April 2015)

Selain membuat suatu program ada juga guru PLH yang membuat program-program PLH dengan acuan kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013. Jadi, program-program yang akan diajarkan kepada siswa tergantung dari guru PLH masing-masing. Data mengenai program pendidikan lingkungan hidup di peroleh dari laporan program pendidikan lingkungan hidup yang dibuat oleh guru PLH dan informasi yang berasal dari hasil wawancara dengan

Bapak MR (kepala sekolah), Bapak SL wali kelas VI, Ibu HW wali kelas V dan Ibu FN wali kelas III.

SD Taranita Tritis melakukan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan menyampaikan materi lingkungan hidup baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode yang digunakan dalam PLH tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah tetapi juga menggunakan metode diskusi, tanya jawab, praktek, pemutaran film dan pada tahun ajaran 2013/2014 pembelajaran PLH diintegrasikan pada pendidikan luar sekolah. Berikut penjelasan Bapak SL, guru PLH:

“Kalo metodenya menggunakan ceramah, diskusi, praktek, melakukan pemutaran film yang berhubungan dengan PLH, kemudian tahun lalu ada juga study wisata namun penerapannya digabungkan dengan Pendidikan Luar Sekolah misalnya tahun kemarin anak - anak melihat pemanfaatan limbah sapi”. (17 April 2015)

Metode ceramah, diskusi dan pemutaran film pada PLH banyak dilakukan di dalam kelas. Penyampaian materi PLH di dalam kelas kebanyakan dilakukan dengan metode ceramah tetapi ada pula guru yang menyampaikan materi PLH dengan menggunakan media film dan *powerpoint*. Hal ini juga dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan, para siswa sedang melakukan diskusi pada pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di dalam kelas dan penyampaian materi disampaikan dengan metode ceramah.

Sedangkan kegiatan praktek yang dilakukan di luar kelas seperti menanam tanaman, menyirami tanaman, pemberian pupuk pada tanaman dan membersihkan kebun yang disiapkan untuk menanam tanaman. Selain siswa

wali kelas yang mengajari PLH juga ikut terlibat di dalam praktek PLH ini. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti mengamati siswa yang sedang melakukan penanaman sayuran hal ini sesuai dengan dokumen program kerja pendidikan lingkungan hidup yang di dalamnya terdapat materi tentang penanamn sayuran.

Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dialokasikan pada jam pelajaran trakhir dengan waktu 35 menit. Selain itu pendidikan lingkungan hidup juga dilengkapi dengan program kegiatan PLH, penilaian dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan kelas. Media pembelajaran PLH yang digunakan merupakan tanggung jawab dari wali kelas yang mengampu PLH.

Materi pendidikan lingkungan hidup yang disampaikan tidak hanya terpaku pada buku atau program yang dibuat oleh guru tetapi juga menggali persoalan yang terjadi di masyarakat. Penggalian materi PLH di masyarakat berdasarkan isu-isu tentang lingkungan hidup yang dialami di masyarakat sekitar. Misalnya saja terjadinya penambangan pasir liar di sekitar sekolah yang meresahkan masyarakat. Melihat hal itu guru PLH kelas 3 mengajak anak-anak untuk berkunjung ke penambangan pasir liar selain diberikan materi tentang dampak dari penambangan pasir liar anak-anak juga mengambil sampah di sepanjang jalan. Berikut penjelasan Ibu FN, wali kelas III:

“Beberapa waktu lalu anak-anak saya bawa ke tempat penambangan pasir liar di dekat sekolah, sebenarnya itu tidak termaksud ke dalam

program yang dibuat di dalam PLH tetapi karena itu termaksud PLH dan isu yang baru dibicarakan maka penambangan pasir liar mendadak dimasukkan ke dalam materi PLH". (23 April 2015)

Dari hasil wawancara dengan Ibu FN, di dalam materi PLH juga di masukkan masalah yang sedang terjadi di masyarakat. Hal ini sesuai dengan dokumen program kerja pendidikan lingkungan hidup yang di dalamnya terdapat materi tentang aksi penyelamatan lingkungan di area bekas pertambangan pasir. Isu-isu lingkungan hidup yang dimasukkan ke dalam PLH bermaksud untuk mengenalkan kepada anak masalah-masalah lingkungan disekitar mereka melalui kegiatan studi lapangan. Studi lapangan di dalam PLH dilakuakn apabila ada isu-isu atau masalah-masalah lingkungan yang terdapat di sekitar sekolah dan studi lapangan juga dilakukan tergantung dari guru PLH masing-masing kelas. Jadi, tidak semua kelas melakukan studi lapangan.

Sumber belajar yang digunakan dalam penyampaian materi PLH yaitu buku pegangan guru. Untuk buku pegangan, guru mencari dan membuat sendiri buku PLHnya dengan mencari sumber dari buku-buku PLH, media cetak seperti



**Gambar 8. Mading Tentang Lingkungan**

koran, majalah, internet, dan isu-isu atau masalah PLH di masyarakat. selain itu ada pula mading yang bertemakan lingkungan. Mading sekolah ini dibuat oleh wali kelas dan siswa yang diletakkan di depan kelas. Mading ini dibuat agar para siswa dapat melihat dan mengetahui lebih dalam tentang lingkungan hidup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan mengenai kurikulum dan program pendidikan lingkungan hidup bahwa, pertama pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita tritis tidak memiliki kurikulum khusus. Pendidikan lingkungan hidup hanya memiliki program-program PLH yang dibuat oleh wali kelas masing-masing. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan lingkungan hidup menggunakan berbagai macam metode yaitu metode ceramah, diskusi, praktek diluar kelas. Wali kelas juga ikut terlibat di dalam praktek PLH di luar kelas. Kemudian pendidikan lingkungan hidup juga disampaikan dengan menggunakan pemutaran film yang disampaikan melalui film, *power point* dan juga pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain.

Ketiga, pendidikan lingkungan hidup tidak hanya mengacu pada buku pegangan guru tetapi juga membahas isu-isu yang ada di dalam masyarakat yang berhubungan dengan lingkungan. Keempat, sumber belajar pendidikan lingkungan hidup dibuat oleh wali kelas masing-masing yang diambil dari berbagai sumber. Bersumber dari buku-buku PLH, media cetak seperti koran, majalah, internet. Kemudian sumber belajar PLH juga di dapat dari masing sekolah yang bertemakan lingkungan.

#### **4. Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Kegiatan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis kebanyakan di buat oleh sekolah sendiri seperti melakukan jumat bersih, *composting* dan gerakan anti plastik dan sterofom. Kegiatan jumat bersih dilakukan 2kali dalam sebulan yaitu minggu pertama dan minggu ketiga. Kegiatan jumat bersih dilaksanakan selama 20-30 menit. Kegiatan jumat bersih dilakukan sebelum pulang sekolah agar kegiatan ini tidak mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan jumat bersih siswa antusias mengikutinya hal ini dapat dilihat dari semangat para siswa ketika melakukan kegiatan jumat bersih. Berikut pernyataan SR, siswa (8 Mei 2015):

“Ketika kegiatan PLH biasanya saya menjaga lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya”.

Hal lain juga disampaikan oleh FT, siswa (8 Mei 2015):

“Biasanya saya juga mengikuti kegiatan pendidikan lingkungan hidup. misalnya mengambil sampah, tidak menggunakan plastik.”

Selain dari hasil wawancara dengan siswa, keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan lingkungan hidup dapat dilihat ketika peneliti



melakukan pengamatan, para siswa sedang membersihkan halaman sekolah dengan mencabuti rumput dan mengambil sampah. Kegiatan jumat bersih tidak hanya diikuti oleh guru dan siswa tetapi juga semua warga sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan membersihkan halaman sekolah dan juga membersihkan di sepanjang jalan menuju sekolah. Berikut penjelasan Ibu IC. Karyawan tata usaha:

“Saat diadakannya jumat bersih, saya ikut melakukan kegiatan jumat bersih seperti menyapu, mencabuti rumput. Tetapi apabila kerjaan saya banyak, saya hanya sebentar mengikuti kegiatan jumat bersih”. (12 Mei 2015)

Hal serupa juga disampaikan Bapak SY, pembantu pelaksana yang ikut terlibat di dalam kegiatan jumat bersih:

”Kegiatan jumat bersih saya ikut terlibat, tidak hanya dalam kegiatan jumat bersih tetapi setiap hari juga saya membersihkan halaman sekolah. Kegiatan jumat bersih ini dilakukan oleh semua anggota sekolah dengan membersihkan halaman sekolah sampai ke jalan”. (5 Mei 2015)

Selain jumat bersih ada juga kegiatan komposting dan kegiatan anti sterofom dan plastik. Kegiatan *composting* adalah kegiatan mengolah sampah menjadi pupuk. Kegiatan *composting* lebih banyak dilibatkan oleh pembantu pelaksana, karena yang mengolah kompos ini adalah pembantu pelaksana. Siswa tidak ikut terlibat di dalam kegiatan *composting* tetapi siswa diajarkan bagaimana cara mengolah sampah. Berikut penjelasan Bapak MR, kepala sekolah:

“Disini itu ada kegiatan *composting*, kegiatan ini diolah oleh pembantu pelaksana. Jadi dia lah yang mengolah sampah menjadi pupuk. Dalam *composting* ini anak-anak belum ikut sertakan karena anak-anak SD itukan masih sulit diatur malah nanti dijadikan mainan. walaupun tidak

ikut terlibat, anak-anak diajarkan cara *composting* namun tidak dipraktekkan”.(17 April 2015)

Kemudian adanya kegiatan gerakan anti plastik dan anti sterofom.

Kegiatan anti plastik dan sterofom merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari. Gerakan anti plastik dan anti sterofom ini adalah pembiasaan bagi warga sekolah agar tidak menggunakan plastik dan sterofom. Kegiatan ini dilakukan karena plastik merupakan bahan yang mudah digunakan tetapi susah di hancurkan sehingga apabila menjadi sampah, butuh bertahun-tahun untuk menghancurkannya. Dari pengamatan dan wawancara, dapat dikatakan bahwa di SD Tarakanita Tritis sendiri penggunaan plastik sangat minim. Berikut penjelasan Bapak MR, kepala sekolah:

“Gerakan anti plastik dan anti sterofom bisa dibilang sebagai gerakan pembiasaan kepada semua warga sekolah agar dapat meminimalisir penggunaan plastik dan sterofom. Selama ini dapat dikatakan bahwa penggunaan plastik dan sterofom hanya sedikit bahkan penggunaan sterofom tidak ada. Kalau plastik banyak digunakan oleh anak-anak dalam membeli makanan tetapi saat ini sudah rendah penggunaan plastik karena guru selalu mengingatkan agar anak-anak membawa bekal dari rumah”. (23 April 2015)

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu HW, wali kelas V:

“Gerakan anti plastik dan sterofom memang kegiatan yang dilakukan setiap hari dan merupakan kegiatan yang susah-susah gampang dilakukan, karena kita tidak bisa begitu saja langsung lepas dari penggunaan plastik butuh proses dalam menghilangkan penggunaan plastik. Di sekolah sendiri penggunaan plastik sudah mulai rendah, biasanya plastik di sekolah itu berasal dari makanan anak-anak namun sekarang anak-anak disarankan membawa bekal dari rumah atau membawa wadahnya sebagai wadah untuk membeli makanan”. (17 April 2015)

Penggunaan plastik hanya digunakan oleh para siswa yang membeli makanan dengan wadah plastik. Namun untuk meminimalisir penggunaan

plastik yang berlebih pada anak-anak, maka guru senantiasa mengingatkan kepada anak-anak untuk membawa bekal dari rumah atau membawa wadah sebagai tempat makanan yang akan mereka beli di sekolah. Kemudian penggunaan sterofom tidak ditemukan di SD Tarakanita Tritis. Sehingga dapat dikatakan gerakan anti plastik dan anti sterofom ini memberi dampak baik untuk membiasakan penggunaan anti plastik dan anti sterofom di dalam keseharian.

Selain kegiatan yang diadakan oleh sekolah ada juga kegiatan kebersihan yang dilakukan siswa setiap harinya di dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas seperti piket kelas. Piket kelas dilakukan untuk membiasakan siswa untuk selalu menjaga lingkungan kelasnya. Jadwal piket dibuat setiap awal semester yang dibuat kesepakatan antara wali kelas dan siswa. Setelah melakukan piket kelas, sampah yang diperoleh dimasukkan kedalam tempat penampungan sampah sementara. Di kelas tertentu apabila siswa membuang sampah sembarangan akan diberi sanksi piket selama 1 minggu. Berikut penjelasan HW, wali kelas V:

“kemaren itu anak-anak kelas V membuat kesepakatan kalo ada siswa kelas V yang ketahuan membuang sampah sembarangan maka akan di beri denda piket kelas selama seminggu. Jadi, tergantung dari gurunya masing-masing dan kesepakatan anak-anak”. (23 April 2015)

Adanya pemberian sanksi kepada siswa yang membuang sampah sembarangan dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga lingkungannya.

## 5. Fasilitas Pendidikan Lingkungan Hidup

Fasilitas pendukung dalam PLH disediakan dari sekolah untuk mendukung berlangsungnya kegiatan PLH. Sekolah melakukan pengembangan fasilitas pendukung PLH antara lain a. Kebun sekolah, b. Tempat sampah terpisah, c. Tempat untuk mencuci tangan, d. Dispenser untuk siswa, e. Alat-alat kebersihan dan alat-alat bertanam, f. Tempat *composting* dan g. LCD dan proyektor. Fasilitas pendukung pendidikan lingkungan hidup ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Lahan Berkebun

SD Tarakanita Tritis menyediakan lahan untuk siswa melakukan praktek PLH seperti menanam tanaman. Tanaman yang di tanam di lahan perkebunan seperti sayur-sayuran, tanaman obat dan juga tanaman hias. Sayuran yang sudah mendapatkan hasil nantinya akan di olah menjadi makanan dan dimakan oleh siswa sendiri. Berikut penjelasan Bapak SL, wali kelas VI:

“Anak juga dapat memanfaatkan tanah yang disediakan sekolah untuk menanam tanaman contohnya tahu kemaren ada tanaman terong hasilnya anak yang memetik dan dimasak oleh guru kemudian dibagikan kepada siswa. Kemudian siswa disuruh membawa nasi untuk makan bersama”. (17 April 2015)

Selain tanaman yang ditanam di kebun sekolah ada juga tanaman yang ditanam di pot yang diletakkan di halaman sekolah. Selain itu terdapat juga tanaman yang ditanam di pot gantung diletakkan di dalam kelas.

Kemudian di SD Tarkanita Tritis juga terdapat taman yang berada di depan kelas. Taman ini digunakan sebagai penghijauan agar sekolah menjadi asri.

b. Tempat Sampah Terpisah

SD Tarakanita Tritis juga memiliki tempat sampah terpisah yaitu tempat sampah khusus dedaunan, sampah khusus plastik dan sampah khusus kertas. Dengan adanya perbedaan tempat sampah memudahkan siswa dalam memilih dan membuang sampah sesuai dengan tempat sampah dan siswa selalu menjaga lingkungan yang bersih. Tempat sampah ini diletakkan di depan kelas masing-masing sehingga setiap kelas memiliki tempat sampah sendiri-sendiri. Tempat sampah berjumlah 7 buah dengan keadaan layak pakai.



**Gambar 9. Tempat Sampah**

Selain tersedianya tempat sampah di depan kelas, terdapat juga tempat pembuangan sampah sementara. Tempat pembuangan sampah sementara ini terletak di samping sekolah. Tempat sampah sementara ini digunakan untuk mengumpulkan semua sampah sebelum dilakukannya komposting. Jadi sebelum dilakukan komposting di belakang sekolah,

sampah-sampah dikumpulkan di tempat sampah sementara. Berikut penjelasan Bapak SY, Pembantu Pelaksana (PP):

“Sampah itu kan jumlah setiap harinya tidak menentu kadang sedikit kadang banyak. Jadi jika sampahnya sedikit diletakkan di penampungan sementara terlebih dahulu nanti bisa sudah lumayan banyak baru sampah diolah kalo mengolahnya cuma sedikit-sedikit repot juga”. (5 Mei 2015)

c. Penampungan Air

Penampungan air merupakan tempat air yang digunakan untuk mencuci tangan dan untuk menyirami tanaman. Di SD Tarakanita Tritis memiliki 2 tempat penampungan air. Tempat air ini merupakan bantuan pasca erupsi Merapi tahun 2010 dari dinas Pembantu Umum (PU) dan bantuan dari warga. Tempat air ini disediakan sekolah untuk para warga sekolah agar selalu menjaga kebersihan tangan mereka dan menyiram tanaman. Air di dalam bak untuk mencuci tangan ini langsung mengalir dari mata air Gunung Merapi sehingga bak air ini selalu tersedia airnya. Apabila musim kemarau, air bak ini di dapat dari mobil truk yang membawa air untuk dibagikan ke sekolah.

d. Dispenser Siswa

Dispenser siswa juga disediakan sekolah untuk siswa. Dispenser siswa ini terdapat 2 dispenser dan diletakkan di depan kelas. Dispenser siswa ini disediakan untuk minum para siswa agar siswa tidak membeli minuman sembarangan. Dengan adanya dispenser siswa ini dapat mendukung kegiatan anti plastik dan sterofoam. Anak-anak disarankan untuk membawa tempat minum dan minum air yang disediakan sekolah. Jadi

anak-anak tidak membeli minuman yang menggunakan kemasan plastik. Untuk minum, siswa membayar seikhlasnya dan mengambil semauanya, hal ini dapat melatih kejujuran siswa melalui dispenser siswa. Apabila siswa tidak memiliki uang maka ia meminta izin kepada guru terlebih dahulu kemudian diperbolehkan mengambil minum. Berikut penjelasan Ibu HW, wali kelas V:

“Air galon itu digunakan kalo anak-anak bayar sukarela kadang 200 ada juga yang mengambil air 1 botol bayar 500 tapi ada juga anak yang tidak bawa uang itu boleh mengambil asalkan izin dulu biasanya anak-anak setelah olahraga itu haus mereka minum”. (17 April 2015)

e. Alat-alat Kebersihan

Untuk mendukung pendidikan lingkungan hidup SD Tarakanita Tritis juga menyediakan alat-alat kebersihan. Alat-alat kebersihan yang disediakan sekolah seperti sapu, sapu lidi, kemoceng, pot, serok dan cangkul. Untuk alat-alat kebersihan seperti sapu di letakkan di setiap kelas masing-masing, sedangkan untuk alat-alat berkebun di letakkan di ruang Pembantu Pelaksana (PP) seperti cangkul, cetok. Berikut penjelasan Bapak SL, wali kelas VI:

“Disini ada fasilitas pendukung PLH seperti tempat sampah, pot, cangkul, sabit, cetok yang disediakan dari sekolah untuk anak menanam tanaman”. (17 April 2015)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu HW, wali kelas V:

“Fasilitas disekolah itu ada tempat sampah, alat kebersihan, ada juga alat-alat untuk menanam tanaman seperti cangkul, cetok”. (17 April 2015)

Fasilitas pendukung PLH seperti alat-alat kebersihan di sediakan sekolah untuk memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan pendidikan lingkungan hidup. Alat-alat kebersihan dan alat-alat untuk menanam ini dibeli dari dana yang terdapat di sekolah, mulai dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sampai dana dari yayasan. Berikut penjelasan Ibu IC, karyawan tata usaha:

“Dana untuk perlengkapan PLH itu kita mendapatkan dari yayasan Tarakanita jadi kita membuat suatu estimasi apasaja yang dibutuhkan dan akan dibeli kemudian yayasan yang akan mengeluarkan dana sesuai dengan perlengkapan yang dibutuhkan. Kadang kita juga mengambil dari dana BOS apabila dana BOS mencukupi tetapi kebanyakan kita mendapat dana PLH dari yayasan.” (12 Mei 2015)

Untuk dana keperluan PLH dikelola oleh karyawan tata usaha yang didapat dari dana yayasan dan dana BOS. Dana yang didapat selalu mencukupi untuk keperluan pendidikan lingkungan hidup karena sekolah membuat sendiri apasaja keperluan yang dibutuhkan.

f. Tempat *composting*

Di SD Tarakanita Tritis memiliki tempat *composting*. Tempat *composting* ini terletak di belakang sekolah. Untuk pengolahan sampah di SD Tarakanita Tritis, sampah diolah sendiri dan dilakukan oleh pembantu pelaksana. Proses *composting* ini dilakukan dengan cara sederhana yaitu dengan cara membuat bak sampah di dalam tanah kemudian sampah di masukan dan di tutup kembali bak sampah tersebut.





**Gambar 10. Tempat Composting**

Tempat *composting* ini terdapat 2 bak sampah *composting*. Saat ini ke 2 bak sampah *composting* belum diambil pupuknya karena proses menjadi kompos membutuhkan waktu yang lama. Pembuatan kompos alami ini berasal dari sampah dedaunan atau sampah sayuran. Sedangkan pengolahan sampah plastik akan dibakar di tempat yang sudah disediakan di belakang sekolah. Berikut penjelasan Bapak SY, Pembantu Pelaksana (PP):

“Kalo sampah plastik itu dibakar tapi kalo sampah daun-daun dilakukan *composting* tapi *composting* itu masih sederhana jadi hanya menimbun sampah daun ke dalam tanah. Kalo sampahnya masih sedikit sampah dimasukkan di tempat penampungan sementara kemudia kalo sudah penuh baru di bakar atau di lakukan *composting*”. (8 Mei 2015)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu FN, wali kelas III:

“Disini sampah diolah sendiri, di kebun belakang itu terdapat 2 bak sampah alami yang di gali untuk komposting kemudian setiap sore pak PP mengambil sampah daun yang ada di tempat sampah dan tempat sampah sementara, kemudia guru –guru membeli sayur sendiri sisanya dimasukkan ke bak sampah sebagai bakteri untuk pembuatan komposnya”. (23 April 2015)

Sampah yang sudah menjadi pupuk kompos nantinya akan digunakan sendiri untuk memupuk tanaman. Selama ini anak-anak yang membawa pupuk dari rumah mereka ke sekolah. Dengan adanya proses komposting ini anak-anak nantinya tidak perlu membawa pupuk sendiri. Berikut penjelasan Bapak SY, Pembantu Pelaksana:

“Sampah itu diolah saya sendiri, anak-anak belum ikut terlibat karena bila dilibatkan langsung kepada anak-anak, sampah akan dijadikan mainan bagi anak-anak. Anak-anak selama ini hanya membawa pupuk dari rumah mereka masing-masing karena orang tua mereka kebanyakan petani jadi dirumahnya ada banyak pupuk. Nantinya bila kompos ini sudah ada hasil akan digunakan untuk memupuk tanaman disekolah jadi anak-anak tidak membawa pupuk dari rumah lagi”. (5 Mei 2015)



**Gambar 11. Sampah yang Dibakar**

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengolahan sampah di SD Tarakanita Tritis diolah menjadi 2 jenis. Sampah dedaunan akan di proses menjadi pupuk kompos yang dilakukan dengan cara sederhana sedangkan sampah plastik akan di bakar di belakang sekolah. pengelolaan sampah dilakukan oleh pembantu pelaksana, sedangkan anak-

anak tidak dilibatkan dalam mengolah sampah karena anak-anak dianggap belum bisa mengolah sampah dengan baik. *Composting* hanya disampaikan kepada anak-anak dalam bentuk materi *composting* di dalam kelas dan tidak dipraktekkan.

g. LCD dan Proyektor

Selain fasilitas pendidikan lingkungan hidup yang disediakan sekolah, sekolah juga menyediakan fasilitas yang digunakan guru untuk mendukung proses penyampaian materi. Fasilitas yang disediakan sekolah adalah LCD dan proyektor. LCD dan proyektor ini digunakan guru dalam menyampaikan materi pendidikan lingkungan hidup, LCD dan proyektor ini digunakan guru ketika menyampaikan materi pendidikan lingkungan hidup dalam bentuk film.

## 6. Evaluasi Pendidikan Lingkungan Hidup

Evaluasi pendidikan lingkungan hidup dilakukan terus menerus setiap setahun sekali. Evaluasi ini melibatkan semua guru dan staf karyawan untuk mendengar pendapat mereka tentang pendidikan lingkungan hidup melalui rapat sekolah. Jika di dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dirasa kurang maka akan dilakukan perubahan tetapi selama ini pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup cukup lancar. Berikut pengakuan Bapak MR, Kepala Sekolah:

“Satu tahun yang lalu pernah dievaluasi jadi menurut guru-guru PLH itu bermanfaat untuk anak-anak, walaupun masih ada anak yang membuang sampah sembarangan tetapi kalo merusak tanaman tidak ada disini anak merusak tanaman, paling tidak melalui PLH ini dapat

memberi pengetahuan agar anak-anak mencintai lingkungan sekitarnya”. (23 April 2015)

Sedangkan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami pendidikan lingkungan hidup, sekolah melakukan evaluasi dengan cara melakukan ulangan akhir semester. Tidak hanya ulangan akhir semester, ada juga guru yang melakukan ulangan harian dan setiap akhir pelajaran PLH dilakukan evaluasi secara singkat dengan cara diskusi di dalam kelas. Berikut penjelasan Bapak SL, wali kelas VI:

“Kalo evaluasi tahun ini sekolah melakukan ulangan akhir semester untuk mengevaluasi materi yang telah disampaikan dan melihat apakah siswa menangkap materi yang disampaikan. Kalo kelas enam sendiri ada juga evaluasi yang dilakukan setelah pelajaran PLH disampaikan dan ada juga ulangan harian. Kalo kelas yang lain tergantung gurunya masing-masing”. (17 April 2015)

Evaluasi yang dilakukan kepada siswa dapat dilihat dari aspek kognitif siswa. Peneliti melihat evaluasi pada siswa kelas III karena siswa kelas III adalah kelas pertama yang menerima pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. dengan demikian dapat dilihat perbedaan yang dialami siswa setelah menerima pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Dari nilai akhir pendidikan lingkungan hidup pada siswa kelas III, dapat disimpulkan bahwa pada semester satu nilai terendah adalah 58 dan nilai tertinggi adalah 92. Pada semester dua nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 87. Sedangkan nilai rerata semester satu adalah 76.9 dan nilai rerata semester dua adalah 77.3, perbedaan rerata tersebut adalah 0.4. Oleh karena itu nilai semester dua mengalami kenaikan 0.4. walaupun kenaikan nilai pada semester dua hanya

sedikit namun dilihat dari tingkah laku siswa kelas III mengalami perubahan terhadap lingkungan. berikut ini perubahan yang disampaikan HM, siswa:

“Dulunya waktu kelas satu saya pernah ikut paman saya berburu kehutan tetapi sekarang tidak mau karena lama-kelamaan hewannya akan punah.”(8 Mei 2015)

Dengan melakukan evaluasi kepada siswa, dapat dilihat bahwa perkembangan pendidikan lingkungan hidup pada anak. Selama ini anak-anak senang dengan adanya pendidikan lingkungan hidup dan dengan kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dibuat sekolah. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa anak-anak mulai peduli dengan lingkungan mereka walaupun ada beberapa anak yang membuang sampah sembarangan tetapi siswa lain ikut mengingatkan temennya. Berikut penuturan SR, siswa:

“Saya senang pelajaran pendidikan lingkungan hidup, belajarnya tidak membosankan. saya jarang melihat teman saya membuang sampah sembarangan tetapi kadang ada juga teman yang lain membuang sampah sembarangan nnti saya nasehatin temen saya supaya tidak membuang sembarangan”. (8 Mei 2015)

Hal senada juga disampaikan FT, siswa:

“Kadang ada teman yang membuang sampah sembarangan nanti saya yang mengambil sampah dan membuang ke tempat sampah”. (8 Mei 2015)

Dari penjelasan kedua siswa dapat disimpulkan bahwa siswa mulai memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup memberi dampak baik bagi warga sekolah terutama siswa. Hasil dari pendidikan lingkungan hidup pada siswa tidak hanya di lihat dari aspek kognitifnya saja tetapi juga dari aspek afektif dan aspek psikomotoriknya. Aspek afektif siswa dapat dilihat ketika adanya siswa yang sedang menasehati

temannya yang membuang sampah sembarangan. Sedangkan aspek psikomotik siswa dapat dilihat dari perilaku siswa yang membuang sampah pada tempatnya. Jadi jarang sekali ditemukan sampah yang berserakan di halaman sekolah. Penerapan pendidikan lingkungan hidup ini dapat menumbuhkan peduli lingkungan pada warga sekolah dan lingkungan sekolah menjadi nyaman, asri, bersih dan indah sesuai dengan tujuan sekolah yang bertujuan mengembangkan keterampilan menciptakan lingkungan yang nyaman, asri, bersih dan indah.

## **7. Peranan Warga Sekolah dalam Menerapkan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Peranan warga sekolah menjadi penting dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Berdasarkan dari kebijakan, pelaksanaan dan sarana yang disediakan sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Sehingga siswa dapat mengerti dan menerapkan pendidikan lingkungan hidup dengan lebih baik. Berdasarkan pemaparan yang telah dibahas sebelumnya, penulis menggaris bawahi bahwa penerapan pendidikan lingkungan hidup tidak lepas dari peranan warga sekolah, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai peranan warga sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis, yakni:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah pencetus ide pertama dalam pembuatan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Kebijakan ini dibuat untuk

menumbuhkan rasa peduli lingkungan warga sekolah terutama pada siswa. Melihat keberadaan sekolah dikelilingi dengan pepohonan namun pepohonan tersebut banyak disalah gunakan fungsi oleh masyarakat seperti membuang sampah sembarangan, pemburuan hewan. Karena hal itu maka perlu adanya PLH disampaikan kepada siswa agar kedepannya siswa lebih mencintai lingkungan.

Selain sebagai pencetus ide pertama, kepala sekolah mengamati setiap kegiatan pendidikan lingkungan hidup disekolah. Berikut ini penjelasan bapak MR, kepala sekolah:

“Dalam kegiatan pendidaikn lingkungan hidup saya hanya mengamati, tetapi apabila pekerjaan saya tidak banyak, saya mengikuti kegiatan PLH. Yang paling banyak berperan di dalam PLH itu guru dan siswa”. (23 April 2015)

Dari pernyataan bapak MR, di dalam kegiatan pendidaikn lingkungan hidup, guru dan sisiwa yang lebih banyak berperan aktif. Sedangkan kepala sekolah hanya mengawasi dan tidak ikut terlibat di semua kegiatan PLH.

## 2. Guru

Wali kelas selaku guru PLH berperan sebagai fasilitator dalam arti memberi materi PLH kepada siswa. Wali kelas mengintegrasikan materi lingkungan hidup ke dalam mata palajaran yang lain seperti IPA dan IPS. Semua kegiatan dan program yang berhubungan dengan PLH adalah tanggung jawab wali kelas dan wali kelas menjadi pendamping siswa dalam melakukan kegiatan pendidaikn lingkungan hidup baik itu kegiatan

di dalam kelas maupun kegiatan PLH yang dibuat sekolah. Berikut pernyataan bapak SL, wali kelas VI:

“kami sebagai guru di dalam kelas berperan sebagai penyampai materi, kemudian mendampingi anak-anak di dalam melakukan pendidiakn lingkungan hidup”. (17 April 2015)

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu FN, wali kelas III:

“saya berperan sebagai fasilitator, menyampaikan materi PLH kepada anak-anak”. (28 April 2015)

Dari kedua pernyataan guru tersebut, guru di SD Tarakanita Tritis berperan sebagai fasilitator penyampai materi pendidiakn lingkungan hidup dan juga mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan pendidiakn lingkungan hidup.

### 3. Karyawan Tata Usaha

Peranan karyawan tata usaha sebagai pengelola administrasi yang berhubungan dengan PLH, melaksanakan kegiatan PLH yang dibuat sekolah dan pendukung PLH. Selain sebagai pengelola dana karyawan tata usaha juga ikut terlibat di dalam kegiatan PLH. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi, karyawan ikut melakukan kegiatan jumat bersih.

### 4. Komite Sekolah

Komite sekolah memiliki hubungan dengan wali murid. Dalam hal yang berhubungan dengan PLH komite sekolah berperan sebagai pendukung terlaksananya PLH. Kebijakan pendidikan lingkungan hidup merupakan kebijakan sekolah yang pelaksanaannya lebih banyak



dilakukan oleh guru dan siswa. Berikut penuturan Bapak SC, Komite sekolah:

“Apapun rencana sekolah yang terkait dengan PLH itu komite sekolah dan wali murid tidak ikut terlibat aktif. Karena PLH itu kebijakan sekolah jadi pelaksanaannya ada di staf sekolahnya bukan komite sekolah dan wali murid. Di dalam pendidiki lingkungan hidup, saya komite sekolah selaku wali murid memiliki peranan sebagai pendukung dalam hal material misalnya siswa disuruh membawa perlengkapan untuk PLH wali murid yang menyiapkan. Selain itu saya juga berperan dalam memotivasi siswa agar selalu menjaga lingkungan hidup”. (27 April 2015)

Jadi dalam penerapan pendidiki lingkungan hidup komite sekolah mendukung dan mengetahui adanya PLH walaupun tidak ikut terlibat secara aktif di dalamnya.

#### 5. Pembantu Pelaksana (PP)

Pembantu pelaksana berperan dalam menjaga lingkungan dan pengelolaan fasilitas PLH yang disediakan sekolah. Berikut ini pernyataan bapak SY, Pembantu Pelaksana:

“saya juga berperan sebagai pengelolaan fasilitas sekolah termasuk fasilitas untuk pendidikan lingkungan hidup”. (5 Mei 2015)

Selain itu pembantu pelaksana juga mengikuti semua kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan sekolah pembantu pelaksana ikut terlibat di dalamnya.

#### 6. Siswa

Siswa merupakan peserta didik yang menerima materi PLH. Siswa memiliki peranan sebagai subjek didik, melaksanakan kegiatan PLH yang dibuat sekolah dan melaksanakan peraturan yang berhubungan dengan

PLH. Siswa dapat melakukan peranannya dengan baik karena di dukung dengan guru PLH yang selalu memberi materi dengan baik.

#### **8. Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pendidikan lingkungan hidup di SD Tarkanita Tritis terdapat faktor-faktor pendukung di dalam proses berjalannya PLH, yaitu faktor pendukung PLH yang berhubungan dengan kepala sekolah, berhubungan dengan pengajaran guru dengan siswa, berhubungan dengan dana untuk PLH, berhubungan dengan komite sekolah dan Pembantu Pelaksana (PP). faktor pendukung PLH dapat diketahui melalui pernyataan Bapak MR, kepala sekolah:

“Kalo faktor pendukungnya itu dari guru-guru sendiri. Guru-guru bersemangat dalam pembelajaran PLH karena PLH itu penting diberikan kepada anak kemudian PLH itu juga di dukung dari fasilitas yang disediakan sekolah, fasilitas untuk PLH sudah mencukupi sehingga dalam proses pembelajaran PLH tidak hanya dari guru-guru tetapi juga didukung dengan fasilitas yang disediakan sekolah agar PLH berjalan baik”. (23 April 2015)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu HW, guru wali kelas V:

“Faktor pendukungnya itu dari sekolah sendiri, sekolah menyediakan fasilitas PLH. Sekolah juga menyediakan LCD untuk menonton video yang berhubungan dengan PLH, menyediakan lahan untuk anak-anak praktek bercocok tanam”. (17 April 2015)

Bapak SL, wali kelas VI:

“Faktor pendukung PLH dari sekolah menyediakan lahan untuk anak – anak praktek, menyediakan fasilitas PLH yang tadi seperti pot”. (17 April 2015)

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung pendidikan lingkungan hidup di SD Tarkanita Tritis adalah peran dari guru

sendiri. Guru-guru PLH memiliki peran penting di dalam proses berjalannya Pendidikan Lingkungan Hidup yang akan disampaikan kepada siswa. Tidak hanya didukung oleh guru-guru yang antusias di dalam proses berjalannya PLH, PLH juga memiliki faktor pendukung dari fasilitas PLH yang disediakan oleh sekolah sehingga dalam proses pembelajaran PLH dapat berjalan lebih baik dengan adanya fasilitas PLH yang disediakan oleh sekolah. Untuk mencukupi fasilitas PLH, sekolah mendapat dukungan penuh dari yayasan untuk melengkapi fasilitas sekolah. Berikut ini penjelasan Ibu CI, selaku Karyawan Tata Usaha:

“Faktor pendukung untuk masalah dana didukung oleh yayasan tarakanita sendiri. Setiap ada perlengkapan yang kurang, maka kita meminta bantuan dana dari yayasan tarakanita sehingga selama ini yayasan tarakanita ikut mendukung dalam kelengkapan fasilitas PLH”.  
(12 Mei 2015)

Selain dukungan penuh dari guru dalam proses pembelajaran PLH dan fasilitas pendidikan lingkungan hidup yang disediakan sekolah, faktor pendukung pendidikan lingkungan hidup juga tidak terlepas dari dukungan pembantu pelaksana dan komite sekolah. Dalam pendidikan lingkungan hidup pembantu pelaksana memiliki peran dan ikut terlibat langsung di dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup sehingga pembantu pelaksana memberi dukungan penuh di dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, kegiatan di dalam pendidikan lingkungan hidup juga didukung dengan fasilitas sekolah. Berikut ini penjelasan dukungan dari Bapak SY, Pembantu pelaksana:

“Saya pribadi mendukung, anak-anak disini selain belajar pelajaran yang inti mereka bisa belajar tentang lingkungan misalnya didaerah sini banyak petani jadi mereka bisa belajar menanam tanaman jadi untuk kedepannya mereka juga punya pekerjaan sampingan kemudian disini juga untuk kegiatan PLH didukung dengan fasilitas sekolah yang mencukupi”. (5 Mei 2015)

Pembantu pelaksana memberi dukungan penuh dan ikut terlibat di dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dibuat oleh sekolah. Komite sekolah selaku wali murid, ikut mendukung di dalam proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Walaupun komite sekolah tidak terlibat langsung di dalam pendidikan lingkungan hidup tetapi komite sekolah memberi dukungan penuh kepada sekolah untuk selalu melakukan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Berikut ini penjelasan Bapak SK, Komite Sekolah:

“Saya mendukung adanya PLH karena memang PLH itu penting diberikan kepada anak-anak sejak dini, secara geografis anak-anak di daerah gunung disini harus lebih dikedarkan pemahaman tentang PLH karena disini kan daerah penyanggah semua kalo disini hutannya gundul daerah jogja kota itu sumurnya malah kering. Walaupun komite sekolah selaku wali murid memang tidak dilibatkan di dalam PLH namun sangat mendukung PLH dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menjaga lingkungan.”. (27 April 2015)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pendidikan lingkungan hidup di SD Tarkanita Tritis yaitu, peranan dari warga sekolah sendiri mulai dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan, pembantu pelaksana dan siswa yang sangat mendukung penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Selain itu fasilitas yang disediakan sekolah juga mendukung penerapan pendidikan lingkungan hidup. Fasilitas yang disediakan sekolah membantu warga sekolah dalam menerapkan

peranan mereka, kemudian adanya dana dari yayasan Tarkanita untuk pendidikan lingkungan hidup membantu sekolah dalam melengkapi fasilitas yang dibutuhkan sekolah.

## **9. Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Selain terdapat faktor pendukung di dalam pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis, terdapat juga faktor penghambat. Faktor-faktor penghambat merupakan kendala-kendala di dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup. Adapun faktor penghambat tersebut adalah seperti yang diungkapkan Bapak MR, kepala sekolah:

“Kalo untuk penghambat, kita masih kesulitan mencari kurikulum khusus untuk PLH. Memang menurut saya kurikulum itu idealnya harus dibuat oleh sekolah. Tetapi untuk saat ini kami berusaha membuat program-program khusus PLH semampu kami. Kemudian buku khusus PLH masih sangat minim dan buku PLH dari pemerintah sendiri belum ada”. (23 April 2015)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu HW, wali kelas V:

“Untuk penghambat PLH itu, disini buku-buku referensi untuk PLH agak sulit dicari. Apalagi buku PLH untuk anak SD itu agak sulit jadi guru harus kreatif mencari referensi PLH sendiri. Terus waktu untuk pembelajaran PLH itu kurang, waktu yang diberikan hanya 1 jam pelajaran dan itu hanya 35 menit misalnya kita mau ke kebun baru mencangkul beberapa waktunya sudah habis”.

Dari pernyataan Bapak MR, kepala sekolah dan Ibu HW, wali kelas V tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan lingkungan hidup di SD Tarkanita Tritis mendapat kendala. Kendala tersebut diantaranya sekolah masih kesulitan dalam membuat kurikulum khusus untuk PLH, kendala pada buku pelajaran khusus PLH, kemudian kendala PLH juga terjadi jam pembelajaran

PLH. Waktu untuk PLH yang diberikan dari sekolah terbatas sehingga harus dimaksimalkan sebaik mungkin.

Hal lain juga disampaikan oleh FN, wali kelas III terkait faktor penghambat yang ada:

“Penghambatnya itu dari buku-buku PLH sendiri sulit dicari, kemudian alat-alat untuk menanam jumlahnya sedikit misalnya paculnya hanya satu padahal anaknya banyak. Kalo pas jumat bersih itu anak-anak disuruh bawa alat kebersihan dari rumah karena jika menggunakan alat kebersihan dari sekolah jumlahnya tidak banyak”.

Kendala juga terjadi pada terbatasnya jumlah peralatan kebersihan sekolah. Walaupun sudah lengkap jenis peralatannya untuk pendidikan lingkungan hidup, tetapi jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga anak-anak diharuskan membawa peralatan sendiri-sendiri dari rumah.

Dari berbagai pernyataan diketahui bahwa terdapat hambatan di dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakaniti ini, diantaranya adalah sekolah masih kesulitan di dalam mencari kurikulum khusus PLH sehingga sekolah berusaha semampu mungkin untuk membuat program-program khusus PLH. Hambatan lain yaitu sulit dan minimnya dalam mencari buku pegangan PLH. Untuk mencari buku-buku khusus PLH guru-guru sekreatif mungkin dalam mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan PLH. Kemudian hambatan PLH, kurangnya waktu pembelajaran PLH yang diberikan sehingga guru-guru harus memaksimalkan waktu yang ditentukan, dan hambatan yang terakhir adalah minimnya jumlah alat-alat kebersihan di dalam PLH, untuk mengatasi penghambat tersebut maka siswa diwajibkan

membawa alat-alat kebersihan dari rumah. Walaupun di dalam penerapan PLH masih terdapat hambatan, tetapi menurut Bapak SK, selaku komite sekolah:

“Hambatan pendidikan lingkungan hidup di SD tarakanita Tritis bukan hambatan yang berarti karena sekolah dapat menyelesaikan masalah PLH dengan baik sehingga hambatan tersebut tidak begitu dirasakan”.  
(27 April 2015)

Dari pernyataan Bapak SK, selaku komite sekolah. pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis terdapat hambatan tetapi selama ini hambatan yang dialami dapat diselesaikan dengan baik oleh sekolah, oleh karena itu walaupun sekolah mengalami hambatan dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup, hambatan tersebut tidak dirasakan.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, peranan warga sekolah sekaligus mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis. data yang di paparkan pada hasil penelitian akan dianalisis lebih lanjut pada bab ini, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan memberi rekomendasi yang sesuai bagi pihak-pihak terkait.

### **1. Penerapan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup**

SD Tarakanita Tritis merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis tergolong kebijakan yang baru diterapkan yakni sejak tahun ajaran 2013/2014. Kebijakan ini

bermula dari keprihatinan kepala sekolah terhadap maraknya kerusakan lingkungan di sekitar sekolah. kerusakan lingkungan di sekitar sekolah terjadi karena ulah manusia sendiri seperti, banyaknya masyarakat membuang sampah sembarangan, penambangan pasir liar dan pemburuan hewan liar. Kebijakan pendidikan lingkungan hidup dijabarkan dari misi dan tujuan sekolah. Dalam hal ini kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh H.A.R Tilaar (2009: 7). Teori ini menyebutkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dijabarkan dalam visi dan misi pendidikan.

Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis termaksud ke dalam ekstrakurikuler tetapi proses pembelajarannya seperti intrakurikuler. Dalam proses pembelajran, sekolah belum memiliki kurikulum khusus pendidikan lingkungan hidup. Kepala sekolah merasa masih sulit dalam mencari kurikulum yang tepat untuk pendidikan lingkungan hidup. Oleh karena itu pendidikan lingkungan hidup di serahkan langsung kepada guru yang mengampu PLH. Program pendidikan lingkungan hidup dibuat dengan acuan kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013.

Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pendidikan lingkungan hidup menggunakan berbagai macam metode yaitu, metode diskusi, metode ceramah, tanya jawab, praktek dan pemutaran film. Metode ini digunakan oleh guru untuk menghilangkan rasa bosan kepada



anak-anak. Selain belajar di dalam kelas, pendidikan lingkungan hidup disampaikan diluar kelas dengan diadakannya praktek dan studi lapangan. Metode dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis sama dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail Arianto, dkk (1989: 153) yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dibutuhkan metode mengajar yang baik dan sesuai, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode pemecahan masalah, metode kerja kelompok, metode karyawisata, dan metode survey masyarakat.

Sumber belajar yang digunakan dalam pendidikan lingkungan hidup adalah buku pegangan guru. Buku pegangan pendidikan lingkungan hidup dibuat sendiri oleh guru PLH. Buku pegangan guru ini bersumber dari buku-buku PLH, media cetak seperti koran, majalah, internet dan isu-isu atau masalah lingkungan di masyarakat.

Penerapan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup tidak hanya diterapkan kepada siswa, untuk mendukung penerapan kebijakan pendidikan lingkungan hidup sekolah juga menerapkan kegiatan pendidikan lingkungan hidup. kegiatan pendidikan lingkungan hidup tidak hanya di terapkan oleh siswa tetapi semua warga sekolah. kegiatan yang dibuat sekolah yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup adalah kegiatan jumat bersih, kegiatan gerakan anti plastik dan sterofom dan kegiatan *composting*. Kegiatan jumat bersih dilakukan dua kali dalam

satu bulan pada minggu pertama dan minggu ketiga. Kemudian ada gerakan anti plastik dan sterofom. Kegiatan ini merupakan pembiasaan diri kepada warga sekolah agar mengurangi penggunaan plastik dan sterofom. Dan yang terakhir adalah kegiatan komposting. Selain kegiatan yang diadakan oleh sekolah ada juga kegiatan kebersihan yang dilakukan siswa setiap harinya di dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas seperti piket kelas, piket kelas dilakukan untuk membiasakan siswa agar selalu menjaga lingkungan kelasnya. Beberapa guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melakukan piket kelas. Sanksi ini dibuat dengan kesepakatan antara guru dan siswa, dengan adanya sanksi dapat memberi pelajaran dalam bentuk hukuman kepada siswa agar mereka selalu menjaga kebersihan kelas.

Segi fasilitas yang disediakan sekolah, SD tarakanita Tritis menyediakan fasilitas pendidikan lingkungan hidup untuk mendukung penerapan pendidikan lingkungan hidup. Fasilitas pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis dikelola oleh sekolah sendiri tanpa adanya kerja sama dengan pihak lain. Fasilitas pendidikan lingkungan hidup yang disediakan sekolah antara lain, lahan untuk berkebun, juga tempat sampah, pot, cangkul, sabit, cetok yang disediakan dari sekolah untuk anak menanam tanaman. Kemudian ada juga dispenser siswa, dispenser ini digunakan untuk minum anak-anak jadi. Anak-anak hanya membawa tempat minum dari rumah dan mengambil air minum di sekolah. Di dalam mengolah fasilitas sekolah pembantu pelaksana yang berperan di

dalamnya. Beberapa guru mengakui walaupun sekolah sudah menyediakan fasilitas pendidikan lingkungan hidup, namun jumlah alat-alat kebersihan yang disediakan sekolah terbatas. Bahkan sebagian siswa harus membawa peralatan kebersihan sendiri dari rumah.

Penerapan pendidikan lingkungan hidup tidak mudah, maka tidak banyak sekolah yang menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Oleh karena itu untuk melihat perkembangan dan kemajuan siswa di dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis melakukan evaluasi satu tahun lalu dan hasilnya menurut para guru pendidikan lingkungan hidup baik diterapkan dan bermanfaat diterapkan kepada anak-anak. Apalagi setiap adanya pendidikan lingkungan hidup anak-anak mulai sadar akan pentingnya lingkungan hidup. Setiap semester sekolah melakukan evaluasi dalam bentuk ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Dari evaluasi ulangan kenaikan kelas yang dilakukan dapat dilihat dari segi kognitif siswa mengalami kenaikan nilai di dalam pendidikan lingkungan hidup, hal ini dapat dilihat dari nilai rapot siswa. Tidak ditemukan nilai siswa yang mendapat kategori cukup. Dari segi afektif siswa dapat dilihat siswa mulai memiliki kesadaran dalam lingkungan hidup. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat siswa yang menasehati temannya ketika membuang sampah di laci meja. Dari segi psikomotorik dapat dilihat para siswa membuang sampah pada tempatnya sehingga jarang sekali ditemukan sampah yang berserakan.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka penerapan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis dapat dikatakan kebijakan baru dan masih minim. Penerapan pendidikan lingkungan hidup masih terdapat kekurangan, sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk menutupi kekurangan yang ada. Walaupun masih adanya kekurangan dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup, pada hasil akhirnya penerapan pendidikan lingkungan hidup memberi dampak baik bagi siswa. Hasil yang didapat dari penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis adalah tumbuhnya rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan, hal ini terlihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Hal yang paling utama yaitu dari segi kemampuan warga sekolah untuk mampu merancang proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang seoptimal mungkin sehingga dapat menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidupnya dan menumbuhkan budaya sekolah yang baik.

## **2. Peranan Warga Sekolah**

Warga sekolah memiliki peran masing-masing di dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis. Warga sekolah yang berperan di dalam pendidikan lingkungan hidup ini yaitu, kepala sekolah, wali kelas selaku guru PLH, komite sekolah, karyawan tata usaha, pembantu pelaksana (PP) dan siswa. Peranan warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup merupakan tindakan yang

dilakukan warga sekolah untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup yang tercermin dari tindakan yang peduli lingkungan.

Dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup, warga sekolah di SD Tarakanita Tritis memiliki peranan masing-masing dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Berikut ini peranan masing-masing warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah, oleh karena itu kepala sekolah merupakan pimpinan di dalam proses penerapan pendidikan lingkungan hidup. Sebagai seorang pimpinan sekolah, kepala sekolah harus mampu mengamalkan misi sekolah menjadi tindakan nyata di sekolah. Untuk dapat mengamalkan misi dan tujuan sekolah kepala sekolah berusaha untuk dapat menerapkannya apa saja yang sesuai dengan misi dan tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, peranan kepala sekolah adalah sebagai pencetus ide pertama dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Kepala sekolah mencetus ide dan membuat kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Kebijakan yang dibuat kepala sekolah yaitu kebijakan mengenai misi sekolah yang menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup dan multikultural yang terintegrasi dalam pembelajaran dan kebijakan mengenai tujuan sekolah yang mengembangkan keterampilan menciptakan lingkungan yang nyaman, asri, bersih dan indah.

Penelitian mengenai kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh sekolah menghasilkan pemahaman mengenai kepala sekolah juga ikut terlibat dan mengawasi di dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dibuat oleh sekolah. Di dalam kegiatan PLH yang dibuat oleh sekolah, kepala sekolah juga menjadi teladan dalam pelaksanaan kegiatan PLH, hal ini ditunjukkan dalam perilaku dalam menjaga lingkungan sekolah sehingga dapat dijadikan teladan bagi seluruh warga sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pencetus ide pertama di dalam penerapan PLH, membuat kebijakan PLH, mengikuti dan mengawasi kegiatan, menyediakan fasilitas sekolah dan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Dalam hal ini peranan kepala sekolah sesuai dengan teori dari Saiful Sagala (2012 : 118) yang menyebutkan bahwa peranan kepala sekolah yaitu sebagai berikut: 1). Kepala sekolah sebagai administrator, 2). Kepala sekolah sebagai pemimpin, 3). Kepala sekolah sebagai pengawas, 4). Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran.

b. Guru

Guru memiliki peran penting di dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Di SD Tarakanita Tritis, wali kelas sekaligus guru PLH mengelola secara maksimal program dan materi PLH apa saja yang akan di berikan kepada siswa. Guru membuat sendiri program-program

PLH, program ini dibuat berdasarkan kelasnya masing-masing. Materi PLH disampaikan melalui ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup sehingga materi PLH dibuat sendiri oleh guru. Materi PLH yang dibuat bersumber dari buku-buku PLH, internet, media cetak seperti koran, majalah, dan isu-isu atau masalah PLH di masyarakat.

Guru menyampaikan materi PLH dengan pendekatan integrasi, jadi guru memadukan materi PLH dengan materi pelajaran lainnya dan sebaliknya materi pelajaran lain juga berhubungan dengan materi PLH, selain itu guru juga memiliki tanggung jawab di dalam memberikan penilaian PLH kepada siswa. Di dalam kegiatan PLH yang dibuat sekolah guru juga menjadi teladan bagi siswanya, guru mengikuti dan menerapkan kegiatan PLH yang dibuat sekolah sehingga siswa dapat mencontoh dari gurunya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wali kelas sekaligus guru PLH memiliki peranan sebagai fasilitator di dalam pendidikan lingkungan hidup. Guru memiliki peran penting di dalam proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, mulai dari pembuatan program PLH, mencari dan membuat sendiri materi PLH, menyampaikan materi, mengawasi anak-anak dalam melakukan kegiatan PLH dan melakukan penilaian dan menjadi teladan bagi siswanya. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Adam & Dickey (Oemar Hamalik, 2013: 123) bahwa salah satu teori yang

dikemukakan menyebutkan peranan guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai ilmun.

c. Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan anggota warga sekolah yang terlibat dengan wali murid. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup yang banyak ikut terlibat di dalamnya adanya adalah guru dan siswa. Sedangkan komite sekolah hanya mengetahui adanya pendidikan lingkungan hidup melalui sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah kepada wali murid setiap tahun ajaran baru. Walaupun komite sekolah tidak ikut terlibat di dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup, komite sekolah mendukung adanya PLH ini dan diharapkan dapat berjalan lancar untuk kedepannya.

Oleh karena itu komite sekolah memiliki peranan sebagai pendukung dalam hal material dan memotivasi siswa di dalam pendidikan lingkungan hidup. hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh teori dari Sudarwan Danim (2012 : 48) yang menyebutkan bahwa peranan komite sekolah sebagai *Supporting agency* yaitu pendukung, baik pendukung yang bersifat financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.



d. Karyawan Tata Usaha

Karyawan tata usaha memiliki peranan sebagai pengelola administrasi untuk fasilitas pendidikan lingkungan hidup. Pengelolaan dana untuk PLH didapat dari bantuan yayasan dana dari dana BOS. Selain itu karyawan tata usaha juga ikut serta di dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dibuat oleh sekolah dan mendukung adanya penerapan pendidikan lingkungan hidup. Dari peranan tersebut dapat dikatakan bahwa karyawan tata usaha memiliki peran di dalam mengolah satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang yang berlaku di Indonesia Pasal 27 Ayat 2 UUSPN yang menyebutkan bahwa tenaga kependidikan meliputi tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembangan dibidang pendidikan, pustakawan, laboran dan teknis sumber belajar.

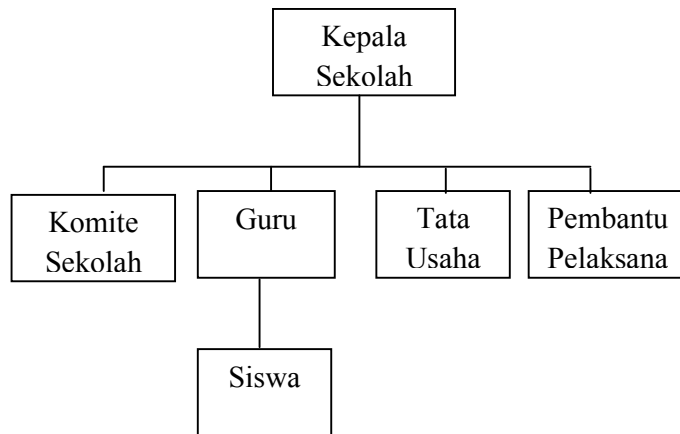
e. Pembantu Pelaksana

Pembantu pelaksana merupakan bagian dari warga sekolah yang bertugas dalam hal kebersihan. Pembantu pelaksana memiliki peranan sebagai pengelola fasilitas pendidikan lingkungan hidup, menjaga kebersihan sekolah, merapikan tanaman, menyiram tanaman, mengolah sampah dan melakukan program *composting*. Selain itu pembantu pelaksana juga ikut terlibat dan mendukung di dalam pelaksanaan kegiatan PLH yang dibuat oleh sekolah.

f. Siswa

Siswa merupakan subjek didik dalam menerima materi pelajaran. Siswa memiliki peranan sebagai subjek didik, melakukan kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dibuat oleh sekolah, menaati kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh sekolah, selalu menjaga lingkungan sekolah dan mendukung penerapan pendidikan lingkungan hidup. Selama diterapkannya pendidikan lingkungan hidup, terjadi perubahan terhadap siswa. Siswa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Peranan siswa di dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa peserta didik memiliki kewajiban untuk ikut dalam kegiatan pendidikan dengan baik dan berperan aktif dalam setiap kegiatannya.

Peranan warga sekolah dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 13. Struktur Warga Sekolah dalam menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa struktur warga sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup bersifat *top down*. Dimana kepala sekolah memiliki kedudukan yang paling penting di dalam pembuatan kebijakan. Komite sekolah, wali kelas, tata usaha dan pembantu pelaksana berada di bawah perintahnya kepala sekolah. Sedangkan siswa berada di bawah perintahnya guru. Selain itu, kebijakan pendidikan lingkungan hidup tidak hanya dibuat tetapi juga dijalankan, diawasi dan dievaluasi sehingga pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis dapat berjalan lancar.

Dari struktur warga sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup, dapat dilihat bahwa penerapan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis sesuai dengan teori pendekatan kebijakan pendidikan yaitu pendekatan structural (*Structural*

*Approach*) yang dikemukakan oleh Solichin (Arif Rohman, 2012 : 110). Teori ini menyebutkan bahwa pendekatan kebijakan pendidikan bersifat *top down* dimana kebijakan pendidikan harus dirancang, diimplementasi, dikendalikan dan dievaluasi secara struktural.

### **3. Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Penerapan pendidikan lingkungan hidup tidak akan berjalan lancar sesuai harapan tanpa adanya dukungan dari berbagai aspek. Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis antara lain:

#### **1. Warga sekolah**

Dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup, yang paling mendasar adalah dukungan dari warga sekolah itu sendiri. Warga sekolah ikut mendukung dan terlibat di dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup. Tanpa adanya dukungan dari warga sekolah, pendidikan lingkungan hidup tidak dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis berjalan lancar karena adanya komitmen dari semua warga sekolah dan dukungan serta antusias dari warga sekolah yang menerapkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa (2013: 37). Bahwa dalam mensukseskan pendidikan adalah keterlibatan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini seluruh warga sekolah harus terlibat dalam

pembelajaran, diskusi dan rasa memiliki dalam upaya penyelenggaraan pendidikan.

## 2. Fasilitas sekolah

Fasilitas yang disediakan sekolah untuk pendidikan lingkungan hidup cukup memadai. Fasilitas yang disediakan sekolah dapat membantu guru untuk lebih efektif di dalam proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Fasilitas yang disediakan sekolah untuk PLH seperti, lahan untuk menanam tanaman, tempat sampah, alat kebersihan, pot dan lain-lain serta LCD yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu tersedianya fasilitas yang disediakan sekolah memudahkan siswa dalam melakukan praktek pendidikan lingkungan hidup. Tersedianya fasilitas sekolah yang dibutuhkan oleh warga sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa (2013: 22). Mulyasa menyampaikan bahwa selain kurikulum yang dirancang, fasilitas sekolah dan sumber belajar menjadi kunci terlaksananya pendidikan yang optimal. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan dengan sebaik-baiknya.

## 3. Dana dari Yayasan

Fasilitas yang disediakan sekolah tidak terlepas dukungan dari yayasan. Untuk kelengkapan fasilitas sekolah, sekolah memperoleh dana dari yayasan. Yayasan Tarakanita yang membantu dalam hal

dana. Dana yang didapat ini akan digunakan untuk membeli perlengkapan dan fasilitas yang dibutuhkan sekolah khususnya dalam fasilitas pendidikan lingkungan hidup.

#### **4. Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Salain faktor pendukung, faktor penghambat juga terdapat di dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup. Berikut ini faktor penghambat di dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis:

##### **1. Kurikulum PLH**

Sekolah masih kesulitan dalam membuat kurikulum khusus pendidikan lingkungan hidup. Kesulitan itu muncul karena sekolah tidak memiliki acuan dalam membuat kurikulum PLH dan juga PLH merupakan ekstrakurikuler. Untuk mengatasi kendala tersebut maka guru tidak menggunakan kurikulum pendidikan lingkungan hidup tetapi membuat program-program pendidikan lingkungan hidup sendiri.

##### **2. Buku pendidikan lingkungan hidup**

Di dalam proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup guru tidak memiliki buku khusus pendidikan lingkungan hidup, dinas pendidikan pula tidak memiliki buku khusus untuk pendidikan lingkungan hidup oleh karena itu guru harus kreatif dalam mencari materi pendidikan lingkungan hidup. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru-guru mencari dan membuat sendiri buku pendidikan lingkungan hidup yang akan diajarkan kepada anak-anak. Buku

pendidikan lingkungan hidup itu di dapat dari buku-buku pendidikan lingkungan hidup, media cetak seperti koran, majalah, internet, dan isu-isu atau masalah pendidikan lingkungan hidup di masyarakat.

3. Waktu pembelajaran terbatas

Guru dikejar atau dibatasi waktu dalam mengajar pendidikan lingkungan hidup. Waktu yang diberikan dalam pendidikan lingkungan hidup hanya 35 menit, sedangkan materi yang diajarkan selain teori juga adanya prakteknya. Untuk mengatasi waktu yang sedikit ini, guru harus seefektif mungkin menggunakan waktu.

4. Jumlah alat-alat kebersihan terbatas

Walaupun fasilitas yang disediakan sekolah sudah mencukupi dan dapat membantu proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, namun fasilitas sekolah ini dianggap jumlahnya hanya sedikit. Misalnya alat-alat untuk kebersihan dan menanam jumlahnya hanya sedikit sehingga apabila diadakannya praktek PLH dan kegiatan jumat bersih maka anak-anak disarankan untuk membawa alat-alat kebersihan dari rumah mereka.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dapat dilihat bahwa semua warga sekolah di SD Tarkanita Tritis memiliki perannya masing-masing di dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup. Peranan dari masing-masing warga sekolah akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari penerapan pendidikan lingkungan hidup sendiri. Berjalan lancarnya penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis

karena adanya komitmen dari seluruh warga sekolah dalam menjalani peranannya masing-masing.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis merupakan kebijakan baru dan masih minim. Kebijakan PLH ini memberi dampak baik bagi para siswa. Penerapan kebijakan pendidikan lingkungan hidup dilengkapi dengan program pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan, fasilitas dan evaluasi pendidikan lingkungan hidup pada siswa. Melalui penerapan pendidikan lingkungan hidup siswa mulai menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan yang terlihat dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa.
2. Peranan warga sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup sebagai berikut:
  - a. Kepala Sekolah: kepala sekolah memiliki peranan sebagai pencetus ide pertama dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup, pembuat kebijakan pendidikan lingkungan hidup, pengawas dan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah.
  - b. Guru: guru memiliki peranan sebagai fasilitator dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup mulai dari pembuatan program pendidikan lingkungan hidup, mencari dan membuat materi pendidikan lingkungan hidup, melakukan penilaian dan menjadi teladan bagi siswa.

- c. Komite sekolah: dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis, komite sekolah selaku wali murid memiliki peranan sebagai pendukung. Dukungan ini dalam bentuk dukungan motivasi di berikan kepada siswa agar selalu menjaga lingkungan.
  - d. Karyawan tata usaha: karyawan tata usaha memiliki peranan sebagai pengelola dana untuk PLH dan ikut serta di dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup.
  - e. Pembantu pelaksana: pembantu pelaksana memiliki peranan sebagai pengelola fasilitas sekolah, merapikan tanaman, menyirami tanaman, mengolah sampah dan melakukan kegiatan *composting*.
  - f. Siswa: siswa memiliki peranan sebagai subjek didik. Mulai dari mengikuti pembelajaran PLH, melakukan kegiatan PLH, menaati kebijakan dan peraturan sekolah, menjaga lingkungan sekolah dan mendukung pendidikan lingkungan hidup.
3. Faktor pendukung dan penghambat warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis

Adapun faktor pendukung warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis adalah: a) komitmen dan dukungan dari warga sekolah yang selalu berusaha dalam mensukseskan pendidikan lingkungan hidup. b) fasilitas PLH yang disediakan sekolah untuk membantu warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup. c) adanya dana pendidikan lingkungan

hidup dari yayasan yang digunakan untuk membeli perlengkapan yang dibutuhkan untuk melengkapi fasilitas sekolah.

Sedangkan faktor penghambat warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis adalah: a) tidak adanya kurikulum khusus pendidikan lingkungan hidup; b) sulitnya mencari buku khusus pendidikan lingkungan hidup; c) waktu pembelajaran pendidikan lingkungan hidup terbatas; d) jumlah alat-alat kebersihan pendidikan lingkungan hidup terbatas.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberi beberapa saran sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

### **1. Bagi dinas pendidikan**

Kebijakan pendidikan lingkungan hidup hendaknya diterapkan ke semua sekolah karena kebijakan pendidikan lingkungan hidup belum merata. Selain itu kebijakan pendidikan lingkungan hidup perlu didukung dengan disediakannya buku-buku panduan pendidikan lingkungan hidup agar pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dapat berjalan lancar dan terarah.

### **2. Bagi Warga Sekolah**

Kebijakan pendidikan lingkungan hidup hendaknya dilaksanakan dan diterapkan secara konsisten oleh warga sekolah. Penerapan pendidikan lingkungan hidup ini tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga di luar

sekolah, sehingga untuk kedepannya warga sekolah tidak hanya bertanggung jawab dengan lingkungan sekolah tetapi juga bertanggung jawab dengan upaya penyelamatan lingkungan di luar sekolah.

### 3. Bagi Masyarakat

Kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis hendaknya di jadikan contoh dalam mengelolah lingkungan hidup di masyarakat.kegiatan yang bersifat menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, mengolah sampah dan mengurangi penggunaan plastik dari dijadikan contoh bagi masyarakat. Lingkungan masyarakat yang rawan akan bencana maka di perlukan pengelolaan dan penyelamatan lingkungan sehingga terhindar dari masalah lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim. (2012). *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*. Yogyakarta: Pustaka Ifadi.
- Ali Imron. (2012). *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses, produk dan Masa Depan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Arif Rohman. (2012). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arif Rohman. (2010). *Pendidikan Komparatif Menuju ke Arah Metode Perbandingan Pendidikan Antar Bangsa*. Yogyakarta: Laksbang Grafika.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: laksbang Mediatama.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2007). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi.
- Fuad Ihsan. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2009). *Dasar – dasar ilmu pendidiakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail Arianto, dkk. (1989). *Buku Pegangan Mahasiswa Pendidikan Kependudukan dan lingkungan Hidup*, Dikdas-men-ti Depdikbud, Jakarta.
- Kementrian Lingkungan Hidup. Program Adiwiyata. Diakses dari <http://www.menlh.go.id> pada tanggal 19 februari 2015, Jam 21:25 WIB.
- Kompasiana. (2011). Pendidikan Lingkungan hidup. diakses dari [Http://m.kompasiana.com](http://m.kompasiana.com). Pada tanggal 19 Februari 2015, Jam 21:20 WIB.
- Koran Republika. (2010). Go Green Selamatkan Lingkungan. diakses dari [Http://m.republika.co.id](http://m.republika.co.id). Pada tanggal 19 Februari 2015, Jam 20:49 WIB.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Mohamad Soerjani. (2009). *Pendidikan Lingkungan (Enviromental Education)*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : tarsindo Bandung.

- Nur Zazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sindonews. (2012). Sampah Rumah Tangga Penyebab Utama Banjir. Diakses dari [Http://m.sindonews.com](http://m.sindonews.com). Pada tanggal 19 februari 2015, Jam 21:10 WIB.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (2012). *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. (2008). *Efektivitas kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. & Riant Nugroho.(2008). *Kebijakan Pendidikan pengantar untuk memahami Kebijakan pendidikan dan Kebijakan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang – undang Dasar 1945 Pasal 28H ayat 1.
- Undang – undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 4.
- Undang – undang nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- World Wildlife Fund for Nature. (2013). Kehutanan Forest Spesies. Diakses dari <http://www.wwf.or.id>. pada tanggal 8 September 2015, Jam 22:10.
- Yoyon Suryono. (2007). *Desentralisasi dan Anggaran Pendidikan Proses Kebijakan, Konsep dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.

# LAMPIRAN

*Lampiran 1.*

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati lokasi di sekitar SD Tarakanita Tritis
2. Mengamati keadaan di SD Tarakanita Tritis
  - a. Kondisi bangunan sekolah
  - b. Kondisi sara prasarana sekolah
  - c. Keadaan lingkungan sekolah
3. Mengamati penerapan pendidikan lingkungan hidup
  - a. Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup
  - b. Kegiatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah
4. Mengamati fasilitas pendidikan lingkungan hidup



*Lampiran 2.*

PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Profil sekolah
- b. Visi, misi dan tujuan sekolah
- c. Struktur organisasi
- d. Program pendidikan lingkungan hidup
- e. Data guru dan siswa
- f. Data kondisi orang tua siswa
- g. Foto-foto dari sekolah

*Lampiran 3.*

**PEDOMAN WAWANCARA**

Kepala Sekolah SD Tarakanita Tritis

1. Siapa yang pertama kali mencetuskan ide pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?
2. Apa alasan sekolah menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?
3. Sejak kapan pendidikan lingkungan hidup diterapkan di SD Tarakanita Tritis?
4. Apakah sekolah membuat kurikulum sendiri dalam pendidikan lingkungan hidup?
5. Bagaimana kebijakan pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di SD Tarakanita Tritis?
6. Apa saja jenis kegiatan yang diadakan sekolah dengan sekolah sebagai penyelenggara?
7. Bagaimana peran bapak di dalam kegiatan yang diadakan sekolah yang berhubungan dengan PLH?
8. Apa saja kegiatan yang diadakan sekolah dengan pihak luar sebagai penyelenggara?
9. Apasaja fasilitas yang disediakan sekolah untuk pendidikan lingkungan hidup?
10. Bagaimana pengelolaan fasilitas yang disediakan sekolah untuk PLH?

11. Bagaimana pengelolaan sampah di SD Tarakanita Tritis?
12. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah dalam pendidikan lingkungan hidup?
13. Apa saja faktor pendukung dalam pendidikan lingkungan hidup?
14. Apa saja faktor penghambat dalam pendidikan lingkungan hidup?
15. Apakah harapan sekolah dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Guru di SD Tarakanita Tritis

1. Sejak kapan pendidikan lingkungan hidup mulai diterapkan di SD Tarakanita Tritis?
2. Siapa yang pertama kali mencetuskan ide kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
3. Kurikulum apa yang dikembangkan untuk menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
4. Bagaimana peran bapak/ibu dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pendidikan lingkungan hidup?
6. Bagaimana bentuk materi pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan kepada siswa?
7. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup?
8. Apa saja kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dibuat sekolah dengan sekolah sebagai penyelenggara?
9. Bagaimana peran bapak/ibu dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dibuat sekolah?
10. Apa saja program pendidikan lingkungan hidup yang diadakan sekolah dengan pihak lain sebagai penyelenggara?
11. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang diadakan sekolah dengan sekolah sebagai penyelenggara?

12. Apakah fasilitas yang disediakan sekolah untuk pendidikan lingkungan hidup sudah memadai?
13. Bagaimana pengelolaan sampah di SD Tarakanita Tritis?
14. Bagaimana evaluasi yang dilakukan bapak/ibu dalam pendidikiann lingkungan hidup?
15. Apa saja faktor pendukung dalam pendidikan lingkungan hidup?
16. Apa saja faktor penghambat dalam pendidikan lingkungan hidup?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Komite Sekolah SD Tarakanita Tritis

1. Apakah bapak mengetahui tentang pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?
2. Sejak kapan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di terapkan di SD Tarakanita Tritis?
3. Menurut bapak bagaimana penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?
4. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan sekolah kepada komite sekolah yang terkait dengan PLH?
5. Bagaimana peran bapak di dalam kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarkanita Tritis?
6. Sebagai wali murid apakah bapak ikut mendukung kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pembantu Pelaksana**

1. Apakah bapak mengetahui tentang pendidiakn lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?
2. Sejak kapan kebijakan pendidiakn lingkungan hidup diterapkan?
3. Apakah bapak ikut terlibat di dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang diadakan sekolah?
4. Bagaimana peran anda dalam pendidiakn lingkungan hidup?
5. Siapa yang mengelola sampah di SD Tarakanita Tritis?
6. Bagaimana pengelolaan sampah di SD Tarkanita Tritis?
7. Apakah fasilitas yang disediakan sekolah dalam pendidiakn lingkungan hidup sudah mencukupi?
8. Apakah bapak mendukung adanya kebijakan pendidiakn lingkungan hidup yang dibuat sekolah?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Karyawan Tata Usaha**

1. Apakah ibu mengetahui tentang kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?
2. Sejak kapan pendidikan lingkungan hidup di terapkan di SD Tarakanita Tritis?
3. Siapa yang pertama kali mencetuskan ide kebijakan pendidikan lingkungan hidup di Sd Tarakanita Tritis?
4. Apakah ibu mengikuti kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dibuat sekolah?
5. Bagaimana peran ibu dalam kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
6. Dari mana dana yang digunakan untuk penerapan pendidikan lingkungan hidup?
7. Bagaimana pengelolaan dana untuk penerapan pendidikan lingkungan hidup?
8. Apakah ibu mendukung adanya kebijakan pendidiakn lingkungan hidup yang diterpkan di SD Tarakanita Tritis?
9. Apa saja faktor pendukung dalam kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
10. Apa saja faktor penghambat kebijakan pendidikan lingkungan hidup?



## **PEDOMAN WAWANCARAN**

Siswa

1. Apakah anda mengetahui pendidikan lingkungan hidup di sekolah?
2. Apakah anda senang dengan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup?
3. Apakah anda mengikuti kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dibuat sekolah?
4. Apa yang anda lakukan ketika diadakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dibuat sekolah?
5. Apakah anda senang dengan kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dibuat sekolah?
6. Apakah anda melihat teman anda membuang sampah sembarangan apa yang anda lakukan?
7. Apabila anda diajak berburu hewan di hutan apakah anda mau?

#### *Lampiran 4*

### **CATATAN LAPANGAN 1**

Hari, tanggal : Jumat, 10 April 2015

Waktu : 10.00-selesai

Tempat : SD Tarakanita Tritis

Kegiatan : Mengantar surat izin penelitian

Deskripsi :

Pada hari tersebut peneliti datang ke SD tarakanita Tritis yang beralamat di dusun Tritis Wetan, desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem. Adapun tujuan dari kedatangan peneliti hari ini untuk mengantarkan surat izin penelitian dan proposal yang disusun kepada kepala sekolah. Pada kunjungan hari ini, peneliti bertemu dengan kepala sekolah. Setelah menyampaikan tujuan dari kunjungan peneliti, peneliti diperbolehkan oleh kepala sekolah untuk melakukan penelitian tentang peranan warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Kemudian peneliti diberikan jadwal untuk melakukan penelitian pada minggu depan dengan melakukan wawancara kepada guru terlebih dahulu.

## CATATAN LAPANGAN 2

Hari, tanggal : Jumat, 17 April 2015

Waktu : 09.30-selesai

Tempat : SD Tarakanita Tritis

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Deskripsi :

Pada hari sebelumnya, peneliti sudah membuat janji kepada kepala sekolah untuk melakukan wawancara kepada guru. Setelah sampai disekolah, kepala sekolah memperkenalkan kepala guru yang akan dilakukan wawancara. Setelah memperkenalkan guru, peneliti mulai melakukan wawancara. Wawancara dilakukan di ruang komputer. Wawancara pertama, peneliti mewawancarai pak SL selaku wali kelas VI. Pukul 10:20 WIB, peneliti selesai mewawancarai pak SL dan dilanjutkan dengan mewawancarai ibu HW selaku wali kelas V. wawancara kepada ibu HW selesai pada pukul 11:05. Wawancara dengan guru menghasilkan bahwa guru memiliki peranan dalam menerapkan kebijakan pendidikan.

Setelah melakukan wawancara kepada kedua guru, peneliti melakukan observasi dengan mengamati setiap ruangan yang ada di sekolah, mulai dari ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang komputer. Pada observasi ini, peneliti mengamati apa saja fasilitas yang disediakan di dalam ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang computer. Kemudian peneliti mengamati proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada kelas VI. Ketika mengamati proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, para siswa sedang melakukan diskusi tentang pendidikan lingkungan hidup di dalam kelas. Setelah jam pelajaran berakhir, peneliti melihat siswa kelas V yang sedang melakukan piket kelas sebelum pulang sekolah. Pada saat piket kelas, siswa menyapu ruangan kelas dan membuang sampah di tempat penampungan sampah sementara.

Setelah semua siswa sudah menyelesaikan pembelajaran dan meninggalkan sekolah, peneliti bertemu kepala sekolah untuk meminta izin melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah menyuruh peneliti melakukan wawancara dengan beliau minggu depan pada pukul 10:00 WIB. Setelah menyesuaikan jadwal wawancara dengan kepala sekolah, peneliti berpamitan untuk pulang.

### CATATAN LAPANGAN 3

Hari, tanggal : Jumat, 23 April 2015

Waktu : 10.00-selesai

Tempat : SD Tarakanita Tritis

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Deskripsi :

Pada minggu sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan kepala sekolah untuk mewawancarai pada pukul 10:00 WIB. Setelah sampai di sekolah, ternyata kepala sekolah dan para guru sedang melakukan rapat untuk membahas persiapan ujian nasional untuk siswa kelas VI. Sementara menunggu kepala sekolah selesai melakukan rapat, peneliti memanfaatkan waktu dengan melakukan observasi. Pada hari ini peneliti mengamati lingkungan di sekolah. Mulai dari halaman sekolah, taman dan kebun sekolah serta mengamati ruang perpustakaan.

Setelah rapat selesai, peneliti menghampiri kepala sekolah untuk melakukan wawancara. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah memiliki peranan penting di dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Wawancara dengan kepala sekolah selesai pada pukul 11:15 WIB. Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti bertemu dengan wali kelas III untuk melakukan wawancara. Setelah melakukan wawancara dengan wali kelas III, peneliti membuat jadwal untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada kelas III. Setelah selesai wawancara, peneliti bertemu dengan komite sekolah yang sedang menjemput anaknya pulang sekolah. Ketika bertemu dengan komite sekolah, peneliti memperkenalkan dan menjelaskan keperluan penelitian untuk membuat janji wawancara dengan komite sekolah. Kemudian komite sekolah menyuruh peneliti melakukan wawancara dengan beliau minggu depan di rumahnya pada pukul 15:00 WIB.

#### **CATATAN LAPANGAN 4**

Hari, tanggal : Senin, 27 April 2015

Waktu : 15.00-selesai

Tempat : Rumah Komite Sekolah

Kegiatan : Wawancara

Deskripsi :

Pada beberapa hari sebelumnya, peneliti sudah membuat janji dengan komite sekolah untuk wawancara di rumahnya pukul 15:00 WIB. Sesampainya di rumah komite sekolah, komite sekolah menyambut kedatangan peneliti dengan baik dan keramahan beliau terlihat ketika berjabat tangan. Dalam melakukan wawancara, pembawaan komite sekolah dalam menjawab wawancara terkesan santai namun serius. Wawancara dengan komite sekolah membahas mengenai peranan komite sekolah. Dari hasil wawancara dengan komite sekolah dapat diketahui bahwa komite sekolah memiliki peranan dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis.

## **CATATAN LAPANGAN 5**

Hari, tanggal : Selasa, 5 Mei 2015

Waktu : 09.30-selesai

Tempat : SD Tarakanita Tritis

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang pada pukul 09:30 WIB untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. sesampainya peneliti ke sekolah, ternyata proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup belum dimulai. Untuk memanfaatkan waktu sebelum melakukan observasi pendidikan lingkungan hidup, peneliti melakukan wawancara dengan pembantu pelaksana. Wawancara dengan pembantu pelaksana selesai pada pukul 10:00 WIB.

Pada pukul 10:00 peneliti mengamati proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada kelas III. Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dilakukan di kebun sekolah. Materi pendidikan lingkungan hidup di kebun sekolah adalah bercocok tanam, dengan melakukan penanaman sayur sawi. Setelah bercocok tanam, para siswa mencuci tangan dan mengakhiri pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan melakukan doa bersama.

## CATATAN LAPANGAN 6

Hari, tanggal : Jumat, 8 Mei 2015

Waktu : 10.00-selesai

Tempat : SD Tarakanita Tritis

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke sekolah pukul 10:00 WIB, peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa dalam melakukan kegiatan jumat bersih. Para guru dan siswa membersihkan halaman sekolah dan membersihkan sepanjang jalan menuju sekolah. kegiatan jumat bersih yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah mengambil sampah, menyapu halaman dan membuang sampah di tempat penampungan sementara. Setelah melakukan kegiatan jumat bersih para guru dan siswa mencuci tangan di tempat mencuci tangan. Setelah mengamati kegiatan jumat bersih, peneliti melakukan wawancara dengan para siswa kelas III pada jam istirahat. wawancara kepada siswa di lakukan di dalam kelas. Wawancara kepada siswa tentang pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Ketika melakukan wawancara, para siswa memanfaatkan jam istirahat dengan minum dan makan makanan yang mereka bawa dari rumah.



## CATATAN LAPANGAN 7

Hari, tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Waktu : 09.30-selesai

Tempat : SD Tarakanita Tritis

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke sekolah pada pukul 09:30 WIB dengan melakukan wawancara dengan karyawan tata usaha. Wawancara ini dilakukan di ruang kepala sekolah. Dari hasil wawancara dengan karyawan tata usaha dapat diketahui bahwa karyawan tata usaha memiliki peranan di dalam menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Wawancara dengan karyawan tata usaha selesai pada pukul 10:00 WIB. Setelah mewawancarai karyawan tata usaha, peneliti bertemu dengan kepala sekolah. Tujuan peneliti bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta dokumen sekolah yang berhubungan dengan data penelitian. Setelah mendapat dokumen dari sekolah, peneliti pamitan pulang kepada kepala sekolah.

Lampiran 5

**ANALISIS DATA**

Informan 1 :Kepala Sekolah (Bapak MR)

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara yang belum Direduksi	Hasil Wawancara yang Sudah Direduksi	Kesimpulan
1	Siapa yang pertama kali mencetuskan ide pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?	Pertama kali yang mencetuskan ide itu ya saya sendiri.	Ide pertama yang mencetuskan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis adalah kepala sekolah.	Berdasarkan pernyataan Bapak MR dia lah yang pertama kali mencetuskan ide menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis.
2	Apa alasan sekolah menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?	Alasannya gini dulu itu saya melihat bahwa sekarang ini secara umum lingkungan hidup itu banyak yang rusak, terutama kerusakan lingkungan di daerah sekolah sendiri. Kerusakan lingkungan hidup itu akibat dari penebangan hutan, buang sampah sembarangan. Maka saya berharap melalui	Alasan kepala sekolah kepala sekolah menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah karena banyaknya kerusakan lingkungan hidup di sekitar sekolah, seperti penebangan hutan, kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu kepala sekolah berharap kepala sekolah berharap melalui	Berdasarkan pernyataan Bapak MR, alasan kepala sekolah menerapkan pendidikan lingkungan hidup karena banyaknya kerusakan lingkungan di sekitar sekolah yang disebabkan oleh masyarakat sekitar, seperti penebangan hutan, kebiasaan masyarakat

		pendidikan lingkungan hidup ini dapat diberikan kepada anak-anak sejak kecil apalagi bagi anak-anak yang bersekolah di SD Tarakanita Tritis agar mereka dapat mencintai lingkungan hidup.	penerapan pendidikan lingkungan hidup anak-anak di SD Tarakanita Tritis lebih mencintai lingkungan hidupnya.	yang membuang sampah sembarangan.
3	Sejak kapan pendidikan lingkungan hidup diterapkan di SD Tarakanita Tritis?	Pendidikan lingkungan hidup sudah berjalan 2 tahun ini jadi mulai tahun ajaran 2013/2014.	Pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014.	Berdasarkan pernyataan Bapak MR, pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014.
4	Apakah sekolah membuat kurikulum sendiri dalam pendidikan lingkungan hidup?	Walaupun sekolah sudah menerapkan pendidikan lingkungan hidup namun kami belum memiliki kurikulum khusus pendidikan lingkungan hidup. Kurikulum khusus PLH sendiri sekolah masih kesulitan dalam mencari kurikulum PLH. Maka PLH sendiri di serahkan kepada guru sendiri untuk mencari hal-hal apa saja yang diajarkan dalam	Walaupun SD Tarakanita Tritis sudah menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup, namun sekolah belum memiliki kurikulum khusus PLH. Hal ini dikarenakan sekolah masih kesulitan dalam mencari kurikulum PLH. Oleh karena itu materi pendidikan lingkungan hidup diserahkan kepada guru, guru mencari materi PLH dari buku, internet, pengalaman atau isu-isu	Dari pernyataan Bapak MR, bahwa penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis belum memiliki kurikulum khusus pendidikan lingkungan hidup. oleh karena itu materi pendidikan lingkungan hidup di serahkan kepada guru yang bersumber dari buku, internet,

		pendidikan lingkungan hidup bisa dari buku, internet, pengalaman atau isu-isu terbaru.	terbaru.	pengalaman atau isu-isu terbaru tentang lingkungan.
5	Bagaimana kebijakan pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di SD Tarakanita Tritis?	Pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di sekolah ini merupakan ekstrakurikuler. Jadi nilainya adalah kualitatif A, B, C, D dan E. PLH ini merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa kelas 3 sampai kelas 6 kalo untuk siswa kelas 1 dan kelas 2 belum diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler karena lebih difokus untuk pandai membaca.	Pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis merupakan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler PLH mulai diikuti oleh siswa kelas 3 sampai dengan kelas 6 sedangkan siswa kelas 1 dan kelas 2 lebih difokuskan untuk pandai membaca.	Dari pernyataan Bapak MR bahwa pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis merupakan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler PLH mulai diikuti oleh siswa kelas 3 sampai dengan kelas 6.
6	Apasaja jenis kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang diadakan sekolah dengan sekolah sebagai penyelenggara?	Jenis kegiatan yang diadakan sekolah ada kegiatan jumat bersih. Jumat bersih itu dilakukan pada minggu pertama dan minggu ketiga dalam satu bulan kegiatan ini dilakukan 20-30 menit. Kegiatan komposting, komposting ini proses pembuatan pupuk secara	Jenis kegiatan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita tritis adalah kegiatan jumat bersih yang dilakukan setiap minggu pertama dan minggu ketiga dalam satu bulan selama 20-30 menit. Kegiatan komposting dan gerakan anti plastik dan sterofom, yaitu gerakan	Dari pernyataan Bapak MR disimpulkan bahwa di SD Tarakanita Tritis memiliki tiga jenis kegiatan pendidikan lingkungan hidup, yang pertama kegiatan jumat bersih, kegiatan komposting dan gerakan anti plastik dan sterofom.

		<p>alami. Kemudian ada juga gerakan anti plastik dan sterofom, gerakan anti plastik dan anti sterofom bisa dibilang sebagai gerakan pembiasaan kepada semua warga sekolah agar dapat memanimalisir penggunaan plastik dan sterofom. Selama ini dapat dikatakan bahwa penggunaan plastik dan sterofom hanya sedikit bahkan penggunaan sterofom tidak ada. Kalo plastik banyak digunakan oleh anak-anak dalam membeli makanan tetapi saat ini sudah rendah penggunaan plastik karena guru selalu mengingatkan agar anak-anak membawa bekal dari rumah</p>	<p>pembiasaan anti plastik dan sterofom yang dilakukan untuk memanimalisir penggunaan plastik dan sterofom.</p>	
--	--	---	---	--

## ANALISIS DATA

Informan 3: Guru (Bapak SL, Ibu HW, Ibu FN)

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara yang Belum Direduksi	Hasil Wawancara yang Sudah Direduksi	Kesimpulan
1	Sejak kapan pendidikan lingkungan hidup mulai diterapkan di SD Tarakanita Tritis?	<p>Bapak SL : mulainya itu diterapkan tahun ajaran 2013/2014</p> <p>Ibu HW : PLH itu mulai di terapkan dua tahun yang lalu pada tahun ajaran 2013/2014</p> <p>Ibu FN : PLH sudah dari dua tahun yang lalu pada tahun ajaran 2013/2014</p>	<p>Bapak SL : pendidiakn lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014</p> <p>Ibu HW : PLH mulai di terapkan dua tahun yang lalu pada tahun ajaran 2013/2014</p> <p>Ibu FN : PLH sudah diterapkan dua tahun pada tahun ajaran 2013/2014</p>	Dari ketiga guru dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup mulai di terapkan di SD Tarakanita pada tahun ajaran 2013/2014.
2	Siapa yang pertama kali mencetuskan ide kebijakan pendidikan lingkungan hidup?	<p>Bapak SL : pencetus pertama itu kepala sekolah</p> <p>Ibu HW : kepala sekolah</p> <p>Ibu FN : pencetus ide pertama PLH kepala sekolah</p>	<p>Bapak SL : pencetus ide pertama adalah kepala sekolah</p> <p>Ibu HW : kepala sekolah</p> <p>Ibu FN : pencetus ide pertama PLH adalah kepala sekolah</p>	Dari ketiga guru dapat disimpulkan bahwa yang mencetus ide pertama adanya pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis adalah kepala sekolah

3	Kurikulum apa yang dikembangkan untuk menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup?	<p>Bapak SL : sebenarnya PLH itu tidak ada kurikulum khususnya. Hanya saja kurikulum yang dikembangkan di sekolah adalah kurikulum 2006 KTSP jadi, Pendidikan Lingkungan Hidup dimasukkan kedalam kurikulum 2006 tetapi pendidikan Lingkungan Hidup juga dikaitkan dengan pelajaran yang lain seperti IPS atau IPA. Jadi di dalam prakteknya anak tidak hanya focus pada PLH tetapi juga dikaitkan dengan pelajaran lain.</p> <p>Ibu HW : PLH itu termaksud ke dalam ekstrakurikuler jadi untuk kurikulumnya kita bikin sendiri dengan acuan KTSP. Kemarin semester satu menggunakan kurikulum 2013 untuk semester dua kembali lagi ke KTSP .</p> <p>Ibu FN : Sebenarnya PLH itu diluar dari kurikulum yang</p>	<p>Bapak SL : pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis tidak memiliki kurikulum PLH. Guru membuat materi PLH berdasarkan acuan kurikulum 2006. Selain itu materi PLH juga terintegrasi dengan mata pelajaran lain.</p> <p>Ibu HW: pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis merupakan ekstrakurikuler. Jadi guru membuat materi PLH berdasarkan acuan KTSP.</p> <p>Ibu FN: pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis tidak memiliki kurikulum karena PLH merupakan ekstrakurikuler. Jadi para guru membuat materi PLH berdasarkan acuan kurikulum 2006.</p>	Dari ketiga guru dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis tidak memiliki kurikulum khusus karena termaksud ke dalam ekstrakurikuler. Hanya saja untuk membuat program yang akan diajarkan di dalam pendidikan lingkungan hidup, guru membuat program dengan acuan kurikulum 2006.
---	---	---	--	--

		sudah ditentukan, PLH itu termaksud ke dalam ekstrakurikuler. Jadi PLH tidak memiliki kurikulum secara pasti. Kalo untuk program yang diajarkan itu tergantung dari gurunya masing-masing ada guru yang acuan dari kurikulum 2006 atau dari yang lainnya.		
4	Bagaimana peran bapak/ibu di dalam pendidikan lingkungan hidup?	<p>Bapak SL : Kami sebagai guru di dalam kelas itu menyampaikan materinya kemudian mendampingi anak-anak di dalam pendidikan lingkungan hidup.</p> <p>Ibu HW : Di dalam proses pembelajarannya saya berperan sebagai penyampai materi di dalam kelas maupun diluar kelas saat praktik.</p> <p>Ibu FN : Saya berperan sebagai fasilitator penyampaian materi PLH</p>	<p>Bapak SL: dalam pendidikan lingkungan hidup, guru berperan sebagai pemberi materi dan mendampingi anak-anak di dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.</p> <p>Ibu HW: di dalam proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, guru berperan sebagai pemberi materi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.</p> <p>Ibu FN: di dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, guru berperan sebagai</p>	Dapat disimpulkan dari ketiga guru bahwa di dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, guru berperan sebagai pemberi materi dan mendampingi anak-anak di dalam kegiatan PLH.



		kepada anak-anak.	fasilitator.	
5	Bagaimana bentuk materi pendidialn lingkungan hidup yang diajarkan kepada siswa?	<p>Bapak SL : Kalo dikelas enam materinya seperti pengolahan sampah, perubahan cuaca, pemanasan global. Kelas enam materi pelajarannya lebih berat dari pada kelas yang lain, kalo untuk kelas tiga sampai kelas enam materinya berbeda-beda. Kemudian PLH itu tidak hanya mempelajari khusus PLH namun juga terintegrasi dengan mata pelajaran lain seperti IPA atau IPS</p> <p>Ibu HW : Kalo bentuk materinya memang banyak materi berdasarkan buku acuan tetapi untuk kelas lima saya menggunakan teori dan praktek. Semester dua di kelas lima itu kebanyakan praktik.</p> <p>Ibu FN : khusus materi PLH</p>	<p>Bapak SL: materi PLH pada kelas enam lebih berat dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Bentuk materi yang diberikan kepada kelas enam seperti pengolahan sampah, perubahan cuaca, pemanasan global. Kemudian materi PLH juga terintegrasi dengan materi pelajaran lain.</p> <p>Ibu HW: materi PLH yang diberikan kepada kelas enam berdasarkan buku acuan yang telah dibuat oleh guru. Materi PLH pada kelas enam terdapat teori dan praktik.</p> <p>Ibu FN: materi PLH yang diberikan guru tidak hanya terpaku pada buku pegangan saja tetapi juga membahas isu-isu yang terjadi di masyarakat.</p>	<p>Dari ketiga guru dapat disimpulkan bahwa materi pendidialn lingkungan hidup yang disampaikan kepada siswa di setiap kelasnya berbeda-beda. Penyampaian materi disesuaikan dengan tingkatan kelasnya semakin tinggi kelasnya maka semakin sulit materinya.</p>

		<p>kami tidak punya modul secara pasti. Kalo disini sejak dua tahun ini guru mencari materi PLH sendiri yang sesuai dengan anak SD kemudian disesuaikan dengan kondisi dan usia anak. Ada juga guru mencari materi dari internet, ada juga mengadopsi materi dari SD Tarakanita Bumijo. Materi yang kita buat tidak hanya sama dengan materi yang kita temukan dari internet tetapi juga membahas isu-isu yang terbaru tentang lingkungan.</p>		
--	--	--	--	--

## ANALISIS DATA

Informan 1 : Bapak SC (Komite Sekolah)

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara yang Belum Direduksi	Hasil Wawancara yang Sudah Direduksi	Kesimpulan
1	Apakah bapak mengetahui tentang pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?	Kalo setau saya memang PLH itu ada di dalam Misi sekolah namun kebijakan PLH masih sangat minim.	Komite sekolah mengetahui adanya pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis yang terdapat di dalam misi sekolah.	Berdasarkan pernyataan Bapak SK bahwa pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis terdapat di dalam misi sekolah.
2	Sejak kapan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di terapkan di SD Tarakanita Tritis?	Pembelajaran tentang lingkungan itu sudah lama namun terintegrasi di dalam PKK. Kalo untuk pendidikan lingkungan hidup itu sendiri di SD Tarakanita Tritis sudah berjalan 2 tahun ini.	Pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis sudah berjalan selama 2 tahun.	Berdasarkan pernyataan Bapak SK bahwa, pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis sudah berjalan selama dua tahun.
3	Menurut bapak bagaimana penerapan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?	Memang kebijakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah ini masih minim. Artinya perwujudan dalam PLH harusnya terintegrasi di dalam program pembelajaran namun itu belum semua kelas ada di dalam proses pembelajaran karena memang kebijakan	Menurut komite sekolah, kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis masih minim. Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup tidak diberikan ke semua kelas dan buku pegangan PLH juga masih minim.	Berdasarkan pernyataan Bapak dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis merupakan kebijakan yang masih minim.

		PLH yang dibuat sekolah masih minim kemudian buku pegangan untuk PLH juga masih minim. Namun untuk masalah hambatan sekolah dapat mengatasinya dengan baik.		
4	Bagaimana sosialisasi yang dilakukan sekolah kepada komite sekolah yang terkait dengan PLH?	Sosialisasi kepada wali murid dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah melalui rapat komite sekolah. Dalam rapat komite sekolah, kepala sekolah menjelaskan visi, misi dan tujuan sekolah. Salah satu dari misi sekolah itu terdapat penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup	Sosialisasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup yang diberikan kepada wali murid di sampaikan melalui rapat komite sekolah. Dalam rapat komite sekolah kepala sekolah menjelaskan visi, misi dan tujuan sekolah dan salah satu dari misi sekolah adalah penerapan pendidikan lingkungan hidup.	Dari pernyataan Bapak SK dapat disimpulkan bahwa sosialisasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup yang diberikan kepada wali murid di sampaikan melalui rapat komite sekolah.
5	Bagaimana peran bapak di dalam kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarkanita Tritis?	Apapun rencana sekolah yang terkait dengan PLH, komite sekolah dan wali murid tidak ikut terlibat aktif. Karena PLH itu kebijakaan sekolah jadi pelaksanaannya ada di staf sekolahnya bukan komite sekolah dan wali murid. Di dalam pendidikan lingkungan hidup, saya komite sekolah	Dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup komite sekolah memiliki peranan sebagai pendukung dalam hal material misalnya siswa disuruh membawa perlengkapan untuk PLH wali murid yang menyiapkan. Selain itu komite sekolah juga berperan dalam memotivasi siswa agar	Dari pernyataan Bapak SK dapat disimpulkan bahwa di dalam kebijakan pendidikan lingkungan hidup komite sekolah memiliki peranan sebagai pendukung dalam hal material dan memberi motivasi kepada siswa

		selaku wali murid memiliki peranan sebagai pendukung dalam hal material misalnya siswa disuruh membawa perlengkapan untuk PLH wali murid yang menyiapkan. Selain itu saya juga berperan dalam memotivasi siswa agar selalu menjaga lingkungan hidup.	selalu menjaga lingkungan hidup.	agar selalu menjaga lingkungan.
--	--	--	----------------------------------	---------------------------------

## ANALISIS DATA

Informan 1: Ibu IC (Karyawan Tata Usaha)

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara yang Belum Direduksi	Hasil Wawancara yang Sudah di Reduksi	Kesimpulan
1	Apakah ibu mengetahui tentang kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?	Saya mengetahui adanya PLH.	Karyawan tata usaha mengetahui adanya pendidikan lingkungan hidup.	Dari pernyataan Ibu IC bahwa Ibu IC mengetahui pendidikan lingkungan hidup.
2	Sejak kapan pendidikan lingkungan hidup di terapkan di SD Tarakanita Tritis?	Sebelum saya bekerja di sekolah ini pendidikan lingkungan hidup sudah mulai diterapkan jadi, PLH itu diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014.	Pendidikan lingkungan hidup mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014.	Dari pernyataan Ibu IC pendidikan lingkungan hidup sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2013/2014.
3	Siapa yang pertama kali mencetuskan ide kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?	Yang mencetuskan ide pendidikan lingkungan hidup kepala sekolah.	Yang mencetuskan ide pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis adalah kepala sekolah.	Berdasarkan pernyataan Ibu IC yang pertama kali mencetuskan ide pendidiakn lingkungan hidup adalah kepala sekolah.
4	Apakah ibu mengikuti kegiatan pendidikan	Saat diadakannya jumat bersih, saya ikut melakukan kegiatan jumat bersih seperti menyapu,	Pada saat kegiatan jumat bersih karyawan tata usaha ikut melakukan kegiatan jumat	Berdasarkan pernyataan Ibu IC bahwa Ibu IC mengikuti kegiatan jumat

	lingkungan hidup yang dibuat sekolah?	mencabuti rumput. Tetapi apabila kerjaan saya banyak, saya hanya sebentar mengikuti kegiatan jumat bersih.	bersih seperti menyapu dan mencabuti rumput.	bersih di sekolah.
5	Bagaimana peran ibu dalam kebijakan pendidikan lingkungan hidup?	Dalam pendidikan lingkungan hidup saya bertugas dalam hal administrasi. Jadi dalam mengelola dana fasilitas pengeluaran pendidikan lingkungan hidup adalah saya sendiri.	Dalam pendidikan lingkungan hidup karyawan tata usaha memiliki peranan sebagai pengolah dana fasilitas PLH.	Bagi Ibu IC, peranannya di dalam pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai pengelolah dana sekolah.

## ANALISIS DATA

Informan 1: Bapak SY (Pembantu Pelaksana)

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara yang Belum Direduksi	Hasil Wawancara yang Sudah Direduksi	Kesimpulan
1	Apakah bapak mengetahui tentang pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis?	Iya, saya mengetahui tentang PLH.	Pembantu pelaksana mengetahui tentang pendidikan lingkungan hidup.	Dari pernyataan Bapak SY bahwa Bapak SY mengetahui adanya pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis
2	Sejak kapan kebijakan pendidaikn lingkungan hidup diterapkan?	Pendidikan lingkungan hidup itu sudah berjalan dua tahun ini.	Pendidikan lingkungan hidup di SD Tarakanita Tritis sudah berjalan selama dua tahun.	Dari pernyataan Bapak SY penerapan pendidikan lingkungan hidup sudah di terapkan selama 2 tahun.
3	Apakah bapak ikut terlibat di dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang diadakan sekolah?	Kegiatan jumat bersih saya ikut terlibat, tidak hanya dalam kegiatan jumat bersih tetapi setiap hari juga saya membersihkan halaman sekolah. Kegiatan jumat bersih ini dilakukan oleh semua anggota sekolah dengan membersihkan halaman sekolah sampai ke jalan.	Pada saat kegiatan PLH pembantu pelaksana mengikuti kegiatan jumat bersih. Selain itu pembantu pelaksana juga membersihkan halaman sekolah di luar kegiatan PLH.	Bapak SY menyatakan bahwa Bapak SY ikut terlibat di dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang diadakan sekolah.
4	Bagaimana peran	Saya berperan sebagai	Dalam pendidikan	Dari pernyataan Bapak SY



	bapak dalam pendidikan lingkungan hidup?	pembersih sekolah dan pengelola fasilitas sekolah termasuk fasilitas PLH.	lingkungan hidup pembantu pelaksana memiliki peranan sebagai pengelola fasilitas sekolah.	bahwa Bapak SY berperan sebagai pengelola fasilitas sekolah.
5	Siapa yang mengelola sampah di SD Tarakanita Tritis?	Sampah itu diolah oleh saya sendiri, anak-anak belum ikut terlibat. Anak-anak selama ini hanya membawa pupuk dari rumah mereka masing-masing karena orang tua mereka kebanyakan petani jadi dirumahnya ada banyak pupuk. Nantinya bila kompos ini sudah ada hasilnya akan digunakan untuk memupuk tanaman disekolah jadi anak-anak tidak membawa pupuk dari rumah lagi.	Sampah yang ada di SD Tarakanita Tritis diolah oleh pembantu pelaksana. Sampah diolah menjadi pupuk kompos. Pupuk kompos akan digunakan untuk memupuk tanaman disekolah.	Dari pernyataan Bapak SY bahwa yang mengolah sampah menjadi pupuk kompos adalah pembantu pelaksana.

## ANALISIS DATA

Informan 5: HM, SR, FT, AS, NR (Siswa)

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara yang Belum Direduksi	Hasil Wawancara yang Sudah Direduksi	Kesimpulan
1	Apakah anda mengetahui pendidikan lingkungan hidup di sekolah?	HM : iya tau SR : tau FT : tau AS : tau NR : tau	HM: siswa mengetahui tentang pendidikan lingkungan hidup. SR : siswa mengetahui tentang pendidikan lingkungan hidup. FT : siswa mengetahui tentang pendidikan lingkungan hidup. AS : siswa mengetahui tentang pendidikan lingkungan hidup. NR : siswa mengetahui tentang pendidikan lingkungan hidup.	Dari kelima pernyataan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa mengetahui pendidikan lingkungan hidup.
2	Apakah anda senang dengan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup?	HM : senang SR : senang FT : senang AS : senang NR: senang	HM : siswa senang dengan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. SR : siswa senang dengan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. FT : siswa senang dengan	Dari kelima pernyataan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan pendidikan lingkungan hidup.

			<p>pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.</p> <p>AS : siswa senang dengan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.</p> <p>NR: siswa senang dengan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.</p>	
3	Apakah anda pernah melihat teman anda membuang sampah sembarangan apa yang anda lakukan?	<p>HM : saya tidak pernah melihat teman saya membuang sampah sembarangan.</p> <p>SR : saya jarang melihat teman saya membuang sampah sembarangan kadang ada juga teman yang membuang sampah sembarangan nanti saya nasehatin temen saya supaya tidak membuang sampah sembarangan</p> <p>FT : kadang ada temen yang membuang sampah sembarangan nanti saya yang mengambil sampah dan</p>	<p>HM: siswa tidak pernah melihat temannya membuang sampah sembarangan.</p> <p>SR: siswa jarang melihat temannya membuang sampah sembarangan. Walaupun melihat temannya membuang sampah sembarangan, siswa menasehati temannya supaya tidak membuang sampah sembarangan.</p> <p>FT: jika ada teman siswa yang membuang sampah sembarangan, siswa yang mengambil sampah dan membuang ke tempat sampah.</p>	Dari pernyataan kelima siswa dapat disimpulkan bahwa mereka jarang melihat temennya membuang sampah sembarangan.

		<p>membuang ke tempat sampah</p> <p>AS: saya tidak pernah melihat teman saya membuang sampah</p> <p>NR: tidak pernah liat.</p>	<p>AS: siswa tidak pernah melihat temannya membuang sampah sembarangan.</p> <p>NR: siswa tidak pernah melihat temannya membuang sampah sembarangan.</p>	
4	<p>Apabila anda diajak berburu hewan di hutan apakah anda mau?</p>	<p>HM : dulunya waktu kelas satu saya pernah ikut paman saya berburu kehutan tetapi sekarang tidak pernah lagi karena lama-kelamaan hewannya akan punah.</p> <p>SR: saya tidak mau berburu hewan karena kasihan sama hewannya</p> <p>FT: tidak mau saya takut berburu hewan.</p> <p>AS: tidak mau</p> <p>NR: tidak mau saya kasihan kalo hewan diburu.</p>	<p>HM : dulunya siswa pernah mengikuti pamannya berburu hewan tetapi sekarang sudah tidak pernah.</p> <p>SR: siswa tidak mau berburu hewan karena kasihan dengan hewannya.</p> <p>FT: siswa tidak mau berburu hewan karena takut.</p> <p>AS: siswa tidak mau berburu hewan.</p> <p>NR: siswa tidak mau berburu hewan karena kasihan dengan hewan.</p>	<p>Dari pernyataan lima siswa dapat disimpulkan bahwa mereka tidak mau berburu hewan ke hutan karena merasa kasihan dan takut terhadap hewan yang diburu.</p>

*Lampiran 7*

Dokumentasi Foto



Halaman SD Tarakanita Tritis



Taman di SD Tarakanita Tritis



Kegiatan Jumat Bersih



Kegiatan PLH di Penambangan Pasir





Lahan Berkebun



Tanaman di dalam Pot



Pembelajaran PLH di Luar Kelas



Pembelajaran PLH di dalam Kelas



Siswa Mencuci Tangan



Siswa Membawa Bekal



Dispenser Siswa



Piket Kelas



Tempat Pembuangan Sampah Sementara

**Daftar Nilai Akhir Pendidikan Lingkungan Hidup Kelas III**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI SEM 1</b>	<b>NILAI SEM 2</b>	<b>RATA- RATA</b>	<b>KET</b>
1	AWV	85	85	85	A
2	DP	88	85	86	A
3	AS	82	80	81	A
4	ARP	58	60	59	B
5	CAN	66	75	70	B
6	GP	85	85	85	A
7	GPL	62	62	62	B
8	SR	92	82	87	A
9	NR	61	67	64	B
10	HM	84	82	83	A
11	FT	83	87	85	A
RERATA		76.9	77.3		



**PROGRAM KERJA  
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP  
SD TARAKANITA TRITIS  
TA. 2014/2015**

**Semester 1**

No.	Kegiatan	Waktu																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsep lingkungan hidup					v																			
2	pemahaman konsep anti plastik						v																		
3	pemahaman konsep anti sterofoam							v																	
4	teori pemanfaatan plastik bekas									v															
5	pemanfaatan plastik bekas untuk kegiatan prakarya											v													
6	aksi penyelamatan lingkungan di area sekitar sekolah (operasi sampah)												v												
7	pencabutan paku yang tertancap di pohon-pohon sekitar sekolah													v											
8	aksi penyelamatan lingkungan di area bekas pertambangan pasir														v										
9	pemilahan sampah organik dan anorganik														v	v									
10	teori pembuatan pupuk kompos																v	v							
11	pembuatan pupuk kompos																		v	v	v				

**Semester 2**

No.	Kegiatan	Waktu																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	pemilihan lahan untuk TOGA dan sayuran		v																						
2	pengolahan lahan			v	v	v	v																		
3	penanaman TOGA							v		v	v														
4	pemupukan TOGA																								
5	penanaman sayuran											v		v	v										
6	pemupukan tanaman															v									
7	pemeliharaan tanaman																	v	v	v					

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Tritis, 15 Juli 2014  
Guru Pengampu

Y. Murdiyono, S.Pd. SD  
NP II 132 0400 0139

Fransisca Ninik R.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2462 /UN34.11/PL/2015

7 April 2015

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Isfidianingsih  
NIM : 11110244014  
Prodi/Jurusan : KP/FSP  
Alamat : Karang Malang A 48

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Tarakanita Tritis  
Subyek : Warga Sekolah  
Obyek : Penerapan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup  
Waktu : April-Juni 2015  
Judul : Peranan Warga Sekolah dalam Menerapkan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Tarakanita Tritis

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan FSP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

1492

Nomor : 070 /Kesbang/ 1461 /2015  
Hal : Rekomendasi  
Penelitian

Sleman, 8 April 2015  
Kepada  
Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :  
Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY  
Nomor : 2462/UN34.11/PL/2015  
Tanggal : 7 April 2015  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul " PERANAN WARGA SEKOLAH DALAM MENERAPAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SD TARAKANITA TRITIS" kepada:

Nama : Isfidianingsih  
Alamat Rumah : Jl. Bathin Iso Pintu Air Rangkui Pangkal Pinang  
No. Telepon : 085368681633  
Universitas / Fakultas : UNY  
NIM : 11110244014  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SD Tarakanita Tritis, Sleman  
Waktu : 8 April - 8 Juni 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

  
Drs. A R D A N I  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1492 / 2015

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/1461/2015  
Hal : Rekomendasi Penelitian  
Tanggal : 08 April 2015

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : ISFIDIANINGSIH  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11110244014  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jl. Bathin Iso Pintu Air Rangkui Pangkal Pinang  
No. Telp / HP : 085368681633  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
PERANAN WARGA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN KEBIJAKAN  
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SD TARAKANITA TRITIS  
Lokasi : SD Tarakanita Tritis Purwobinangun Pakem  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 08 April 2015 s/d 08 Juli 2015

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 8 April 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Pakem
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Pakem
6. Ka. SD Tarakanita Tritis Purwobinangun Pakem
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT  
Pemada, W/a  
NIP. 19720411 199603 2 003





YAYASAN TARAKANITA WILAYAH YOGYAKARTA

## SD TARAKANITA TRITIS

Tritis, Purwobinangun, Pakem, Sleman, D I Yogyakarta Kode Pos 55582

Telepon 02747119910 Email: [sdtritis\\_yogyakarta@tarakanita.or.id](mailto:sdtritis_yogyakarta@tarakanita.or.id)

Website: <http://www.sd-tritis.tarakanita.or.id>

No : 28/SKP/SD TT/VIII/2015

Hal : Selesai Penelitian

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Y. Budi Santosa, S.Pd

NP : II 142 0495 0101

Jabatan: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Isfidianingsih

NIM : 11110244014

PRODI : Kebijakan Pendidikan – FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Tugas : Telah melaksanakan penelitian di SD Tarakanita Tritis

Waktu : Jumat, Tanggal 8 April sampai 8 Juli 2015

Judul : Peranan Warga Sekolah dalam Menerapkan Kebijakan Pendidikan Lingkungan  
Hidup di SD Tarakanita Tritis

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga menjadikan periksa adanya dan dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Kepala Sekolah

Y. Budi Santosa, S Pd

NP II 142 0495 0101